

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 14/1 SUNGAI BAUNG**

SKRIPSI



OLEH :

Framesti Putri Intan Kusuma

NIM A1D120061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 14/1 SUNGAI BAUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar**



Oleh:

Framestii Putri Intan Kusuma

NIM A1D120061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung*. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Framesti Putri Intan Kusuma, Nomor Induk Mahasiswa A1D120061 yang telah diperiksa dan di setujui untuk diuji.

Jambi, 30 April 2024

Pembimbing I



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.d

NIP: 196412311990031037

Jambi, 30 April 2024

Pembimbing II



Des Rosmalinda, S.Pd., M.Pd.

NIP: 198712232022032006

HALAMAN PENGESAHAN

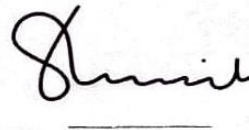
Skripsi yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung*. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Framesti Putri Intan Kusuma , Nomor Induk Mahasiswa A1D120061 yang telah dipertahankan di depan tim penguji pada 15 Mei 2024.

Tim Penguji

Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.d

Ketua

NIP: 196412311990031037



Desy Rosmalinda, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

NIP: 198712232022032006



Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP 196509011997022001

MOTTO

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum: 60)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Framesti Putri Intan Kusuma

Nim : A1D120061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Skripsi ini telah diuji dengan aplikasi Turnitin Express sebesar 24% apabila dikemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah jiplakan ataupun plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar serta ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 06 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Framesti Putri Intan Kusuma
NIMA1D120061

ABSTRAK

Kusuma, Framesti Putri Intan.2024. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung* : Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.d (II) Desy Rosmalinda, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan kognitif, IPAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Baung kelas V SDN 14/1.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Ada 4 tahap penting yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah murid yang berada di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung, dengan total 28 siswa yang terbagi rata antara 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu mata pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajarn berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tercermin dari hasil tes yang terus meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai tes mencapai 71% dengan 16 siswa yang tuntas dari total jumlah siswa sebanyak 25, yang menghasilkan persentase klasikal sebesar 57,14% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78% jumlah siswa yang tuntas 20 dari 28 jumlah siswa keseluruhan dan menghasilkan persentase klasikal sebesar 71,42% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai tes mencapai 79%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 dari 28 jumlah siswa keseluruhan, menghasilkan persentase klasikal sebesar 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 86%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari total siswa sebanyak 28 orang, menghasilkan persentase klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan maka siklus II mencapai indikator kinerja yang diharapkan peneliti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan, kesehatan, kekuatan, kesabaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung”**. Tak lupa shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW beserta para sahabat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. alam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Drs. Syahril, M. Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing I yang selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada seluruh jajaran mahasiswa dan mahasiswi bimbingannya, dan kepada Ibu Desy Rosmalinda, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengetahuan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jambi, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku ketua jurusan PAUDDAS, Bapak Drs. Maryono, M.Pd selaku sekretaris PAUDDAS, Ibu Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd selaku kaprodi PGSD FKIP Universitas Jambi serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi penulis mengucapkan terimakasih telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta (Bapak Paimin dan Ibu Katiyem), serta Furqon Benny Atmaja selaku kaka laki-laki penulis yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi dan Fangesti Lucky Andriyani selaku kakak perempuan penulis yang tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak kepala sekolah SDN 14/I Sungai Baung, yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada ibu wali kelas V yang sudah mengizinkan dan membantu penulis selama penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan staf di SDN 14/I Sungai Baung.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dari penulis. Selanjutnya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan penulis dalam perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jambi, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Teori Belajar Kognitif	10
2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme	12
2.1.2 Hakikat Proses Pembelajaran.....	13
2.1.3 Kurikulum Merdeka.....	19
2.1.4 Pembelajaran Berdiferensiasi.....	21
2.1.5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	22
2.1.6 Pengertian Kemampuan Kognitif.....	23
2.1.7 Penelitian Relevan.....	25
2.2 Kerangka Berpikir.....	27
2.3 Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36

3.4 Teknik Analisis Data	40
3.5 Indikator Kinerja Penelitian	41
3.6 Prosedur Penelitian	42
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Pra-tindakan	45
4.2 Deskripsi Alur Penelitian Tindakan Kelas	52
4.2.1 Tindakan Siklus I	52
4.2.2 Tindakan Siklus II	74
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	93
4.4 Pembahasan	95
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Simpulan	100
5.2 Implikasi	101
5.3 Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl	31
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Peserta Didik	38
Tabel 3. 3 Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa	40
Tabel 4 .1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan.....	45
Tabel 4 .2 hasil tes Pra-siklus kemampuan kognitif siswa kelas V	47
Tabel 4 .3 Klasifikasi tolak ukur kategori persentase	51
Tabel 4 .4 hasil tes siklus I kemampuan kognitif siswa kelas V	65
Tabel 4 .5 klasifikasi tolak ukur kategori persentase	68
Tabel 4 6 Klasikal Prasiklus dan Siklus I.....	70
Tabel 4 .7 Refleksi Tindakan I	74
Tabel 4. 8 Hasil tes kemampuan kognitif siswa siklus II.....	87
Tabel 4 9 klasikal tolak ukur kategori presentase siklus II	90
Tabel 4. 10 perbandingan persentase secara klasikal	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian tindakan kelas (PTK).....	42
Gambar 4. 1 Diagram Hasil tes siswa Prasiklus	51
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes siswa Siklus I.....	69
Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Prasiklus dan Siklus I	70
Gambar 4 .4 Diagram Hasil tes siswa pada siklus II.....	91
Gambar 4 .5 Diagram Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	112
Lampiran 3 Perangkat Ajar Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 4 Lembar Validasi Modul Ajar	127
Lampiran 5 Perangkat Ajar Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 6 Perangkat Ajar Siklus II Pertemuan I	149
Lampiran 7 Perangkat Ajar Siklus II Pertemuan II.....	167
Lampiran 8 Lembar Validasi Tes	185
Lampiran 9 Hasil Observasi dan Asesmen Diagnostik.....	188
Lampiran 10 Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa	189
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	195
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	199
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	201
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	205
Lampiran 15 Hasil Rangkuman Wawancara Awal Bersama Guru.....	207
Lampiran 16 Hasil Observasi Awal.....	209
Lampiran 17 Capaian Pembelajaran Fase C	211
Lampiran 18 Tes Asesmen Diagnostik Awal.....	213
Lampiran 19 Hasil Tes Kognitif Siklus I	214
Lampiran 20 Hasil Tes Kognitif Siklus II	216
Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan	218
Lampiran 22 Tabel Perbandingan Prasiklus dan Siklus I.....	227
Lampiran 23 LOA Jurnal	228
Lampiran 24 Bukti Cek Plagiasi	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menjadi kunci utama pada sistem pendidikan, karena kualitas pembelajaran yang baik akan menciptakan mutu pendidikan yang sangat baik. Perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik perlu adanya perbaikan proses pembelajaran secara maksimal. Proses pembelajaran yang efisien dan efektif akan memberikan pengaruh baik bagi siswa. Mahmudah (2018) mengatakan proses pembelajaran yang efektif merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau bakat seseorang menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran ialah suatu kegiatan yang disiapkan oleh guru dan telah terencana untuk membantu siswa belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Manullang (Widyanto & Endang, 2020) mengatakan proses pembelajaran akan berjalan efektif bila didukung manajemen. Manajemen adalah pengelolaan suatu kegiatan sebagai upaya untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud ristek No 16 tahun (2022) tentang Standar Proses Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa, standar proses berfungsi sebagai panduan pada saat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan guna mengoptimalkan potensi, kemampuan, prakarsa, serta kemandirian peserta didik secara maksimal. Pembelajaran efektif memiliki tujuan memberikan kesempatan belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu upaya guna mengabdikan

tercapainya pendidikan Indonesia yang berkualitas ialah dengan menerapkan program merdeka belajar. Penerapan tersebut didukung dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka seperti yang tertuang dalam Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka No 22 Tahun (2023), Menetapkan satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum Merdeka bisa didefinisikan sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dan pendidik untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan siswa. Menurut Nurani dkk. (2022) mengatakan kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memprioritaskan konten-konten esensial agar memberi siswa kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka dan mempelajari ide-ide baru.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan penelitian sebelumnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mencapai potensi optimal dan memperkuat kompetensi yang dimilikinya (Aprillia dkk., 2023). Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa (Madhakomala dkk., 2022). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan Kurikulum merdeka menekankan pada konten-konten esensial dan menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler yang mengacu minat dan bakat siswa.

Maksud dari kurikulum merdeka ialah guna mengembangkan pendidikan yang lebih multidisiplin, holistik, dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan Indonesia saat ini memberikan banyak perubahan, salah satunya adalah pelajaran IPA serta IPS yang disederhanakan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perubahan tersebut memiliki tujuan dapat untuk meningkatkan pendidikan multikultural dan mengembangkan pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi tentang sejarah, kondisi sosial, dan budaya di Indonesia (Suhelayanti dkk., 2023).

Pembelajaran IPAS mempunyai tantangan tersendiri dalam penerapannya, hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS adalah pembelajaran baru yang merupakan gabungan IPA dan IPS. Diperlukan metode pengajaran yang berbeda karena IPAS membutuhkan pengajaran dan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini juga dijelaskan Suhelayanti dkk. (2023) ketika guru tidak memahami metode pembelajaran IPAS dengan baik dan pembelajaran yang berbeda maka akan sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran IPAS secara efektif. Penting bagi pendidik untuk menumbuhkan pola pikir ingin tahu pada siswa mereka, kemampuan untuk berpikir kritis, kapasitas untuk membuat kesimpulan yang tepat dan perlu memperhatikan karakteristik siswa mengingat setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

Kemampuan adalah keahlian ataupun kecakapan yang dimiliki siswa guna melaksanakan tindakan atau aktivitas tertentu setelah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan siswa adalah hal yang sangat penting. Menurut Taksonomi Bloom terdapat 3 ranah yang perlu dicapai untuk mengetahui keahlian siswa yakni domain pengetahuan, kecapakan serta sikap (Magdalena dkk., 2020). Kemampuan pengetahuan berhubungan dengan tujuan

pembelajaran yang berfokus dalam keahlian berpikir, psikomotorik ranah psikomotor berfokus pada fungsi motorik atau koordinasi tangan-mata dan afektif berhubungan dengan emosi, perasaan, sikap hati (Apsari & Sastawati, 2021).

Tingkat keahlian berpikir siswa merujuk pada taraf kompetensi kognitif taksonomi bloom revisi (Anderson dan Krathwohl) dikenal sebagai kemampuan kognitif. Taksonomi bloom bisa diartikan sebagai struktur hirarki yang mengklasifikasikan kemampuan bernalar melalui tingkatan yang rendah sampai tingkat tinggi, terdapat dua konsep dalam taksonomi bloom yakni *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Ranah kognitif dalam taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl terdiri dari 6 level tingkatan proses bernalar, seperti mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), mengimplementasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), serta membuat (*create*). Keahlian bernalar tingkat rendah ataupun LOTS meliputi mengingat (C1), mengerti (C2), serta mengimplementasikan (C3), lalu HOTS atau keahlian berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6) (Nurjanah dkk., 2021).

Observasi dilakukan peneliti pada SD Negeri 14/1 Sungai Baung, salah satu sekolah di Provinsi Jambi yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Observasi awal di SD Negeri 14/1 Sungai Baung dilakukan peneliti pada tanggal 16, dan 20 Oktober 2023. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara bersama wali kelas V yaitu salah satu kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun ini setelah kelas 1 dan 4. Hasil pengamatan terlihat

pembelajaran tidak berfokus pada gaya belajar dan minat belajar siswa, guru menjabarkan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa tidak memperhatikan guru serta lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Pernyataan ini dikuatkan lagi oleh hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama wali kelas V. Menurut hasil wawancara, peneliti mendapat keterangan bahwa di kelas tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran yang masih memakai metode ceramah, metode tanya jawab serta diskusi. Guru juga mengatakan selama menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan rekaman video observasi terlihat bahwa siswa tampak kurang aktif di dalam kelas. Ketika guru memberi persoalan mengenai materi yang sudah disajikan, mayoritas siswa merasa sulit untuk menanggapi dan memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebagai gantinya. Persoalan yang ditemui pada pembelajaran ialah lemahnya kecakapan pengetahuan siswa ini bisa dilihat melalui keadaan di dalam kelas. Kurangnya kemampuan kognitif tersebut memberi akibat dalam daya ingat yang rendah, sulit dalam mengerti materi, kesulitan dalam belajar, dan konsentrasi belajar yang berkurang.

Pemaparan lemahnya kognitif siswa didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Guru menyampaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar nilai sehari-harinya tidak mencapai KKM. Hasil persentase nilai harian siswa yang tuntas yakni 40 % yaitu 12 orang dari 28 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 60% diartikan 16 orang dari 28 siswa di kelas V.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, gaya kognitif akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Sejalan dengan penelitian Indriyani (2019) bahwa dalam metode pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengelola materi pembelajaran. Guru menyusun situasi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dan bekerjasama dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa memenuhi keperluan siswa yang beragam baik gaya belajar, minat dan kesiapan siswa. Menurut Wahyuningsari dkk., (2022) pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara yang bisa dipakai oleh guru guna mencukupi keperluan individual setiap siswa. Diferensiasi dikenal sebagai proses belajar dimana siswa belajar merujuk pada apa yang disukainya, kemampuan, serta keperluan individunya yang kemudian tidak menjadikannya frustasi atau merasa sendirian dalam proses belajar. Peneliti lain yaitu Fitra (2022) menurutnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode atau proses yang digunakan untuk menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha atau upaya pendidik pada saat melaksanakan penyesuaian proses aktivitas di kelas guna mencukupi keperluan secara optimal, dan dapat menggali kemampuan atau keahlian anak (Herwina, 2021). Penyesuaian yang dimaksud berhubungan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam buku Marlina (2019) dijelaskan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, serta kesiapan siswa merupakan ciri dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

Berdiferensiasi bukanlah guru yang mengajar banyak siswa dengan cara berbeda-beda juga bukan guru membagi kelompok siswa yang pintar bergabung dengan siswa pintar atau sebaliknya, namun guru melakukan pemetaan dengan penyesuaian kebutuhan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengukur kemampuan siswa.

Merujuk pada latar belakang serta persoalan yang sudah dijabarkan peneliti bermaksud melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran IPAS. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peneliti tertarik supaya melaksanakan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang serta fokus persoalan yang sudah dijabarkan, oleh karenanya rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan persoalan tersebut, oleh karenanya tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi perbaikan proses pembelajaran dari pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat bagi Guru

Mampu, dijadikan pendoman atau acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi

c. Manfaat bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menumbuhkan keahlian pengetahuan siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif bisa didefinisikan sebagai jenis teori belajar yang fokus utamanya ialah proses belajar. Sutarto (2017) mengatakan teori kognitif ialah proses ataupun upaya yang mengaitkan kegiatan mental manusia sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungannya guna mendapatkan transformasi berupa pemahaman, perilaku, pengetahuan, nilai, keterampilan serta sikap yang bersifat relatif serta bertahan lama. Teori kognitif mencakup aktivitas mental seperti berpikir, memahami, dan mengetahui, serta konsep mental seperti kepercayaan, sikap, dan pengharapan yang kemudian menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam perilaku (Wisman, 2020).

Beberapa poin penting tentang bagaimana teori pembelajaran kognitif mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:

Beberapa poin penting tentang bagaimana teori pembelajaran kognitif mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Memproses informasi

Menurut teori belajar kognitif yang menekankan interaksi manusia dengan komputer, individu secara aktif memproses informasi melalui berbagai proses mental.

2. Sistem Memori

Teori ini mengidentifikasi banyak sistem memori yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Konstruktivisme

Sejalan dengan perspektif konstruktivisme, kognitif menekankan siswa harus secara aktif mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dengan yang baru diperolehnya.

4. Strategi pembelajaran

Teori pembelajaran kognitif menekankan perlunya mengajarkan siswa strategi belajar yang efektif untuk memahami, mengatur, dan memproses informasi.

5. Pemecahan masalah dan Berpikir kritis

Teori kognitif mengatakan perlunya pengembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menggambarkan gagasan bahwa belajar bukan sekedar menghafal fakta tetapi juga memahami hubungan antar konsep, melakukan analisis informasi, dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

6. Pembelajaran kognitif sosial

Teori kognitif sosial berpendapat bahwa individu dapat belajar dengan mengamati orang lain dan konsekuensi dari tindakan mereka.

7. Metakognisi

Teori kognitif mementingkan adanya metakognisi yang melibatkan pemikiran tentang proses berpikir seseorang. Peserta didik yang sadar akan proses kognitifnya dapat mengatur dan mengontrol pembelajarannya sendiri dengan lebih baik.

2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori pendidikan yang memandang belajar sebagai suatu proses aktif dimana individu mengkonstruksi pengetahuannya dan memahami pengalamannya (Sugrah, 2019). Teori konstruktivisme menekankan pada sifat membangun, membangun dari sudut pandang pemahaman, kemampuan dan pembelajaran selama proses pendidikan, sifat membangun dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Implikasi teori belajar ini memfokuskan pada bukan hanya cara guru mengajar, melainkan juga pada bagaimana siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Guru memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan efektivitas implikasi teori ini di kelas, secara umum guru memiliki tanggung jawab, mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa diizinkan untuk mengembangkan pemahamannya sendiri sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan mentor (Suryana dkk., 2022).

Masgumelar & Pinton (2021) mengatakan konstruktivisme memiliki 7 ciri-ciri sebagai berikut: (1) pembelajaran aktif, (2) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara situasional, dan otentik, (3) pembelajaran harus bersifat menantang dan menarik, (4) kemampuan siswa guna menghubungkan informasi baru yang diperoleh dengan pemahaman sebelumnya, (5) Siswa harus mampu mempresentasikan ilmu yang telah dipelajari, (6) guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya, (7) guru hendaknya dapat memberikan *scaffolding* yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Proses Pembelajaran

Pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur interaksi edukatif siswa dengan guru serta materi belajar yang berlangsung di kelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan belajar ialah suatu prosedur ataupun sarana yang menyebabkan individu atau makhluk hidup belajar. Bunyamin (2021) menyebutkan pembelajaran adalah suatu proses interaktif antara guru serta siswa, baik secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran maupun secara tatap muka. Faizah (2017) juga menjelaskan pembelajaran dipandang sebagai suatu proses dan suatu sistem. Berbicara tentang pendidikan berarti tidak sekedar berbicara tentang proses pembelajaran ada juga proses pengajaran di dalamnya. Kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang sedang mengakomodasi guru-siswa yang belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran guru-siswa terdapat timbal balik dan simbiosis yang saling menguntungkan. Hubungan antar komponen tersebut akan membentuk kegiatan yaitu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah kegiatan utama di sekolah yang merupakan inti dari proses pendidikan (Junaedi, 2019). Definisi lain dari proses pembelajaran adalah kolaborasi antara guru serta siswa guna mencukupi maksud pembelajaran (Wulandari dkk., 2023). Pendapat lain mengatakan proses pembelajaran mengacu pada proses aktivitas interaktif serta komunikasi timbal balik antara guru serta siswa pada lingkungan pendidikan guna menggapai tujuan pelaksanaan belajar (Nugraha, 2018). Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai dinamika interaksi antara siswa serta guru, menjadi landasan utama untuk menggapai tujuan pembelajaran (Hapudin, 2021).

Berdasarkan beberapa sudut pandang para ahli, peneliti dapat membuat kesimpulan pengertian proses pembelajaran yaitu kegiatan dalam bentuk kolaborasi dan interaksi antar siswa serta guru guna menggapai tujuan. Proses pembelajaran yang berhasil akan mengembangkan kapasitas intelektual siswa, menumbuhkan pemikiran kritis dan munculnya kreativitas, serta mengubah perilaku atau identitas pribadi siswa berdasarkan situasi atau pelajaran yang diperoleh saat ini. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hidup seseorang dan berlangsung dimana saja, kapan saja.

Proses pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh 2 faktor penting yakni aspek dari dalam serta aspek dari luar (Setiawan, 2017).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang sering disebut faktor yang berkaitan dengan identitas individu, faktor internal terdiri atas tiga komponen. Komponen pertama adalah faktor jasmaniah, yang mencakup kondisi kesehatan dan adanya cacat atau kekurangan fisik. Selanjutnya komponen psikologis dengan melibatkan pemahaman, persepsi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan individu. Komponen ketiga, kelelahan juga menjadi faktor internal yang terbagi menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perjalanan pembelajaran individu. Pertama keluarga, sangat penting pengaruhnya dalam membentuk proses belajar anak, yakni : (1) didikan orang tua, (2) hubungan antar anggota keluarga, (3) *background* kebudayaan, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua dan

(6) suasana rumah. Selanjutnya sekolah Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah antara lain: (1) gaya mengajar guru, (2) hubungan guru dan siswa, (3) kurikulum, (4) waktu belajar, (5) peraturan sekolah, (6) alat pengajaran, (7) hubungan siswa-guru, (8) pekerjaan rumah, (9) kondisi konstruksi, (11) standar kursus diatas standar

Faktor masyarakat juga turut berperan dalam membentuk lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut: (1) kegiatan sosial siswa, (2) bentuk kehidupan, (3) media massa (bioskop, televisi, radio, majalah , buku, dll)

2.1.2.1 Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mengaitkan berbagai komponen yang diperlukan untuk terjadinya interaksi. Guru harus menggunakan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sistem pembelajaran memiliki 6 komponen (Pane & Muhammad, 2017).

1. Guru dan siswa

Guru adalah salah satu elemen yang paling penting salah satu saat menjalankan strategi pengajaran. Tanpa seorang guru, mustahil terlaksananya suatu strategi pendidikan. Mirip dengan guru, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terlihat dari aspek siswa dengan berbagai gaya belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Tujuan

Salah satu elemen penting dari sistem pendidikan adalah tujuan. Mengenai apa saja yang perlu dimiliki seorang siswa dan mau dibawa kemana siswa. Semuanya didasarkan pada tujuan yang diinginkan.

3. Materi pelajaran

Materi pembelajaran ialah langkah awal dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran itu sendiri digambarkan sebagai proses penyampain materi.

4. Metode

Metode mempunyai fungsi yang sangat menunjukkan keberhasilan mencapai tujuan. Komponen lain yang tepat tidak akan memiliki makna dan berjalan baik jika tidak diterapkan strategi/metode didalamnya.

5. Alat dan Sumber

Tidak sekedar hanya alat bantu, alat dan sumber juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi membawa peserta didik untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

6. Evaluasi

Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengamati kemajuan siswa dalam proses pendidikan, serta memberikan evaluasi kinerja kepada guru.

2.1.2.2 Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan pemahaman guru yang tajam, yang harus dicermati dan dipertimbangkan secara matang agar terciptanya proses pembelajaran yang berhasil (Budiastuti dkk., 2021). Tujuan pembelajaran minimal

dapat membuat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan meningkatkan tingkat motivasinya. Menurut Setiawan (2017) Tujuan pendidikan adalah suatu perilaku yang hendak diselesaikan atau dilakukan oleh siswa pada tingkat atau kondisi tertentu.

2.1.2.3 Pembelajaran Efektif

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran tersebut dapat menghasilkan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Junaedi (2019) menyebutkan pembelajaran efektif diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas, yaitu pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif dan penghayatan peserta didik secara intensif. Proses belajar mengajar yang efektif tidak hanya berkonsentrasi pada hasil yang diharapkan dicapai siswa, ini juga mempertimbangkan bagaimana proses dapat menawarkan setiap siswa pemahaman, ketekunan, kecerdasan, peluang, dan kualitas yang lebih baik, serta kemampuan untuk merubah perilaku mereka sendiri dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Proses pembelajaran yang efektif biasanya diukur dan dievaluasi berdasarkan sejauh mana sebagian besar siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Tingkat ketercapaian ini juga menunjukkan bahwa sejumlah besar pembelajaran internal dapat diserap oleh siswa (Setyosari, 2014).

Jika suatu proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian, maka dapat dikatakan efektif. Sangat penting untuk memahami karakteristik proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana mendapatkan hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Fakhurrizi (2018) mengatakan ada 7 ciri-ciri pembelajaran yang perlu di ketahui.

1. Belajar secara aktif, baik secara mental maupun fisik

Aktivitas mental diartikan sebagai pengembangan keterampilan intelektual dan berpikir kritis seseorang. Lebih jauh lagi, dalam arti fisik.

2. Metode bervariasi

yang memudahkan penyesuaian persepsi siswa dan menjadikan pembelajaran sebagai *way of life*.

3. Motivasi guru dalam mengajar di kelas

Seorang guru yang tingkat motivasinya lebih tinggi akan mendorong siswanya untuk belajar lebih banyak lagi.

4. Suasana demokratis di sekolah

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang dapat diambil adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang selalu berubah, mampu memenuhi kebutuhan siswa, memberikan peluang untuk belajar mandiri, bersifat inklusif, dan mengurangi pengaruh dari pihak lain.

5. Pendidikan di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa

6. Interaksi pembelajaran yang kondusif

Sehingga menumbuhkan kesadaran diri dan rasa komitmen yang kuat terhadap pekerjaan, sehingga menghasilkan rasa kesadaran diri yang lebih besar pada anak

7. Pemberian remedial dan diagnosa pada tantangan belajar baru, mengelola instruksi perbaikan, mengidentifikasi penyebab yang mendasari, dan menawarkan instruksi perbaikan sebagai sarana perbaikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran efektif dan efisien membutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman bagi guru dan siswa dan alat bantu pendidikan,

kurikulum yang maksud adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan isu-isu global yang sedang berkembang.

2.1.3 Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum merdeka merupakan jenis kurikulum yang menitik beratkan pada minat dan bakat. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang dicetuskan dan diumumkan langsung oleh Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengatur kegiatan, pembelajaran di sekolah yang berpusat pada peserta didik kurikulum merdeka mengatur pembelajaran searah dengan minat dan keterampilan peserta didik. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mencakup bagaimana mata pelajaran, konten akan lebih optimal menjadikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilannya (Khoirurrijal dkk., 2022). Program Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang membebaskan dan fleksibel, mengacu pada konten inti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan keunikan masing-masing.

Pengembangan dan implementasi kurikulum darurat yang dirancang untuk mengatasi dampak wabah Covid-19 dikenal sebagai kurikulum merdeka. Dampak dari Covid-19 yaitu krisis belajar ditandai dengan rendahnya kualitas dan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka tidak hanya untuk mendidik peserta didik tentang kesulitan belajar akibat pandemi, tetapi juga untuk menjadikan

pendidikan di Indonesia sebanding dengan di negara lain, dimana peserta didik memiliki kebebasan memilih apa yang ingin mereka pelajari. Merdeka belajar memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dan guru diartikan sebagai kegiatan belajar yang mandiri, bebas, dan memberikan wewenang kepada lembaga pendidikan untuk menghindari perencanaan yang rumit. Kebebasan peserta didik dan pendidik untuk menggali informasi dan keterampilan serta membangun identitas diri melalui sosialisasi di lingkungan sekitar merupakan inti dari konsep merdeka belajar (Darlis dkk., 2022).

Gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan relevan dengan tujuan dari merdeka belajar, merdeka belajar mempunyai arti bahwa manusia diberi kebebasan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan hukum yang berlaku pada masyarakat umum dan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, karsa dan rasa (Ainia, 2020). Ansori & Fita (2022) juga mengatakan Merdeka belajar dimaknai memberi siswa ruang tambahan dan lingkungan belajar yang bagus, bebas, dan tidak ada tekanan. Esensi terpenting kemerdekaan berpikir adalah pendidik. Jika kebebasan tidak tersedia untuk pendidik, itu juga tidak tersedia untuk siswa. Sebelum merdeka belajar ditetapkan peserta didik hanya belajar di dalam kelas. Merdeka belajar memberikan siswa kebebasan belajar dapat belajar di luar kelas *outing class* berdiskusi dengan guru dan siswa lainnya. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya terpaku pada mendengarkan ceramah guru, melainkan diharapkan menjadi lebih berani, kreatif, dan inovatif, terutama dalam menghadapi situasi di depan umum. Sejalan dengan itu guru juga diharapkan mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi.

Salah satu pelopor kebebasan pendidikan adalah Paulo Freire yang mengemukakan tentang pendidikan pembebasan dalam mengajar dengan memberi kesempatan siswa untuk dapat merasakan kebebasan berpikir, dengan tujuan utama kebebasan untuk berani menyampaikan pendapatnya (Madhakomala, 2022). Ini sejalan dengan tujuan dari penerapan kurikulum merdeka yang diluncurkan Mendikbud Nadiem Makarim sebagai bentuk gagasan dalam pendidikan untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka menekankan pada kebutuhan pendidikan peserta didik sejalan dengan Aprima & Sasmita (2022) mengatakan hanya ada satu cara yang efektif dalam mendidik siswa, yaitu dengan menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi.

2.1.4 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran dan pembelajaran dimana siswa dapat mengambil pengetahuan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka. Menurut Wahyuningsari dkk. (2022) strategi yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa tidak menjadi frustrasi atau merasa sendirian dalam proses belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang didiferensiasi adalah pendidikan yang memenuhi kebutuhan peserta didik, karena setiap siswa berbeda, tidak mungkin memberi mereka semua tugas yang sama (Mahfudz, 2023). Hal ini juga didukung pernyataan Fitra (2022) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai proses atau metode menerapkan sistem pembelajaran di kelas dengan efisien kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Prinsip pendidikan berdiferensiasi, setiap individu mempunyai kemampuan dan kapabilitas yang unik

serta cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu mata pelajaran atau materi pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran berfokus pada peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai bakat juga minatnya.

Sesuai dengan pendapat para ahli yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, guru dituntut untuk mampu memahami banyak sifat yang dimiliki siswa, guru harus mampu menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang unik dari setiap siswa.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal terpenting dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru harus memahami tiga strategi, yaitu diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk, agar dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi terbaik di kelas. Strategi diperlukan dalam membantu kesuksesan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syahrial dkk., 2019).

2.1.4.1 Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Dasar dari pembelajaran yang berdiferensiasi harus berasal dari kemampuan guru untuk menganggap bahwa setiap anak dapat belajar dan berkembang semaksimal mungkin berdasarkan kemampuannya. Tomlinson (Kristiani dkk., 2021) mengatakan ada 5 prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dipertimbangkan adalah lingkungan belajar fisik di sekolah dan ruang kelas, dimana siswa menghabiskan lebih waktu untuk belajar. Istilah iklim belajar menjelaskan keadaan dan perasaan yang dimiliki siswa saat terlibat dalam kegiatan akademik, membentuk hubungan dengan orang lain. Ketika pembelajaran, guru harus merespon siswa sesuai dengan gaya belajar, minat, dan profil belajar sehingga kebutuhannya dalam belajar terpenuhi.

1. Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga guru dapat memahami apa yang diharapkan dari pada akhir proses pembelajaran. Misalnya, fokus guru ketika mengajar adalah pemahaman siswa terhadap materi, bukan pada apa yang diajarkan. Kurikulum harus memastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan menyeluruh tentang materi yang diajarkan.

2. Asesmen berkelanjutan

Seorang guru hendaknya selalu berupaya melakukan asesmen formatif pada saat pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau belum. Selanjutnya asesmen sumatif atau asesmen kedua, adalah apa yang perlu dilakukan guru untuk mengamati bagaimana siswa menggunakannya, apakah mereka mengalami kesulitan, dan apakah ada siswa yang memerlukan bantuan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Guru kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari.

3. Pengajaran Responsif

Guru dapat memanfaatkan asesmen akhir untuk melihat di mana kekurangannya dalam membantu siswa mereka memahami materi pelajaran. Mengingat bahwa pengajaran lebih penting daripada kurikulum itu sendiri di sekolah, guru harus merespons hasil belajar siswa setelah mereka menyelesaikannya. Respon guru adalah dengan menyesuaikan pembelajaran berikut sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil pembelajaran siswa yang dapat ditentukan guru melalui penilaian di akhir pembelajaran.

4. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang mampu membimbing siswanya secara efektif. “Kepemimpinan” dalam konteks ini mengacu pada cara seorang guru membimbing pembelajaran siswanya sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas secara efektif dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Rutinitas sekolah mendukung upaya guru untuk membimbing atau memodifikasi pembelajaran siswa secara efektif melalui prosedur dan rutinitas yang dilakukan siswa setiap hari agar pengajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2.1.4.2 Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purwowododo & Muhammad (2022) ada 3 komponen penting di dalam pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, komponen-komponen tersebut akan dimodifikasi dan disesuaikan.

1. Konten/ Isi

Konten berkaitan dengan apa yang akan dipahami, dihargai, dan dipelajari siswa. Dalam hal ini guru akan membedakan bagaimana setiap siswa akan mempelajari suatu materi pelajaran tertentu. Pembelajaran berdiferensiasi elemen konten berfokus pada apa yang diajarkan kepada peserta didik. Konten dibagi berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar. Guru merancang penilaian kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar, memberikan peluang kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka.

Konten pembelajaran dapat dibuat dengan dua cara berbeda :

- a. Bergantung pada minat dan kesiapan siswa, guru dapat memodifikasi apa yang akan diajarkan atau apa yang siswa pelajari.
- b. Berdasarkan profil belajar yang dimiliki setiap siswa, guru dapat menyesuaikan cara menyampaikan konten yang akan diajarkan atau dipelajari.

Guru memiliki beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konten pembelajaran, di antaranya:

- a. Variasi dalam penggunaan materi pembelajaran.
- b. Implementasi kontrak belajar.
- c. Penyelenggaraan pembelajaran mini.
- d. Penyajian materi dengan berbagai model pembelajaran.
- e. Penyediaan beragam sistem pendukung.

2. Proses

Proses adalah upaya dimana siswa mengumpulkan informasi dan mempelajarinya. Artian lain adalah siswa memperoleh pemahaman, praktik dan pengetahuan berdasarkan materi yang akan dipelajarinya. kegiatan dapat dianggap efektif jika didasarkan pada pemahaman, pengetahuan, dan tingkat keterampilan siswa. Diferensiasi proses meliputi hal-hal berikut: 1) kegiatan berjenjang, yang menjamin bahwa peserta didik mengembangkan pemahaman bersama tentang subjek yang dipelajari dan mendukung perbedaan yang sudah ada sebelumnya 2) mengajukan pertanyaan penuntun yang merangsang peserta didik untuk mendalami materi yang 3) membuat catatan pada daftar tugas yang mencakup pekerjaan sesuai dengan kebutuhan individual dan menyusun agenda pribadi untuk setiap siswa 4) membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan, pada bagian ini guru harus menyadari siswa mana yang membutuhkan waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka 5) peningkatan metode pembelajaran auditori, kinestetik, dan visual 6) mengelompokkan kelompok menurut kemampuan dan minat belajar. Setelah mengumpulkan data kebutuhan siswa, guru akan merancang pembelajaran melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentunya diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat peserta didik memiliki keragaman yang berbeda, maka guru menciptakan berbagai macam media pembelajaran. Gaya belajar auditori melibatkan penggunaan musik yang disesuaikan dengan materi

pelajaran yang akan dipelajari. Gaya belajar visual melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti teks dan gambar menarik yang berisi materi yang akan dipelajari. Berikutnya gaya belajar kinestetik memanfaatkan media permainan atau proyek yang dirancang untuk mendorong partisipasi siswa melalui tindakan fisik atau kegiatan praktis.

3. Produk

Produk merupakan hasil dari belajar bagaimana mengevaluasi pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman siswa setelah selesai satu pembelajaran. Pada fase diferensiasi produk peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran kepada guru. Pada tahap ini, wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tercermin dalam produk yang mereka tunjukkan kepada guru. Produk yang dihasilkan sangat beragam bisa berbentuk lagu, video, presentasi, penulisan hasil pengamatan, dan banyak lagi. Produk ini berusaha untuk memastikan pemahaman siswa tentang informasi yang telah mereka pelajari baik secara individu maupun kelompok. Produk ini bersifat sumatif dan harus diberi nilai.

2.1.4.3 Keragaman Peserta Didik

Setiap manusia adalah unik dan istimewa meskipun tampilannya mirip, akan selalu ada perbedaan. Ini juga berdampak pada siswa di kelas. Ketika mereka pertama kali masuk sekolah, mereka bukan hanya sekumpulan kertas putih yang kosong. Setiap anak mempunyai ciri khas dan potensi dalam dirinya yang patut

dihargai oleh gurunya. Keberagaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda (Kristiani dkk., 2021).

1. Kesiapan

Kesiapan disini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru perlu bertanya kepada siswa apa yang mereka butuhkan agar berhasil pembelajaran di kelas. Kesiapan siswa harus dikaitkan dengan bagaimana guru memandang setiap siswa mempunyai potensi untuk berkembang secara fisik, mental, dan intelektual.

2. Minat

Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang diminatinya, apa hobinya, atau pelajaran apa yang disukai siswa SD. Tentu saja siswa akan rajin mempelajari topik-topik yang diminatinya.

3. Profil Belajar

Profil belajar mengacu pada pendekatan atau cara yang disukai siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik. Beberapa siswa suka belajar di ruang kelas dengan banyak orang, sementara yang lain lebih suka bekerja berpasangan, kelompok kecil, atau sendirian. Beberapa anak belajar menyukai dengan mendengar (auditory), sementara yang lain harus melihat gambar-gambar (visual), atau ada yang cukup melihat tulisan-tulisan saja. Di sisi lain, beberapa siswa juga mempelajari materi dengan menggerakkan seluruh atau hanya sebagian tubuh mereka (kinestetik).

2.1.5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Salah satu kebijakan dari kurikulum merdeka adalah memadukan antara IPA dan IPS menjadi IPAS. Menurut Rahmayati & Prastowo (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah kumpulan pengetahuan yang mempelajari bagaimana manusia hidup dan berinteraksi di alam. Dan juga mempelajari bagaimana orang memandang dirinya sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini juga disampaikan Anggita dkk. (2023) IPAS merupakan pelajaran yang melatih peserta didik menjadi pemikir kritis dan analitis. Melalui IPAS, peserta didik didorong untuk mempelajari kearifan masyarakat lokal yang terhubung, serta memanfaatkannya untuk menyelesaikan permasalahan.

Mata pelajaran IPAS memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik dasar-dasar ilmu serta pengetahuan, kemampuan, dan sikap ilmiah. Misalnya, mengajar peserta didik untuk peduli dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, masyarakat, dan alam semesta, serta masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran IPAS mempunyai keunggulan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai model profil siswa Indonesia yang ideal. Pembelajaran IPAS membantu siswa mengembangkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Suhelayanti dkk., 2023).

2.1.5.1 Capaian Pembelajaran IPAS Fase C

Capaian pembelajaran (CP) adalah kemampuan yang harus diperoleh peserta didik pada setiap tahap fase perkembangan. Menurut kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses adalah dua elemen utama yang perlu diperhatikan (terlampir).

2.1.6 Pengertian Kemampuan Kognitif

Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (*intelligensi*) seseorang. Kemampuan kognitif adalah kapasitas kognitif dasar otak yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas mulai dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Menurut Zulfitri dkk. (2021) kemampuan kognitif adalah tindakan berpikir, kemampuan untuk membuat koneksi, dan kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis untuk memperoleh pengetahuan dan potensi rasional (akal) sebagai pengawas domain kejiwaan lainnya, seperti domain afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Hal ini juga disampaikan Yusuf (Khadijah, 2016) mengatakan kemampuan kognitif ialah kemampuan anak berpikir untuk memecahkan masalah kompleks. Ketika kemampuan kognitif berkembang akan membantu anak-anak memperoleh pengetahuan umum yang lebih komprehensif. Perkembangan kognitif mencakup perkembangan berbagai kemampuan, termasuk berpikir, mengingat, menghafal, pemecahan masalah, kreativitas, dan tantangan dunia nyata (Bujuri, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa salah satu kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir kritis dengan tujuan memperoleh makna dari pengalaman. Sejak lahir, manusia telah memiliki kemampuan kognitif dan terus berkembang. Kemampuan kognitif dalam pendidikan adalah salah satu konsep yang penting untuk dipahami pada setiap jenjang pembelajaran. Siswa perlu memiliki kemampuan kognitif untuk memahami dan menangkap materi pelajaran.

2.1.6.1 Ranah Kemampuan Kognitif

Benjamin Samuel Bloom ialah seorang teori menjelaskan kerangka konsep berpikir struktur tingkat kompetensi. Struktur hierarkis yang dikenal sebagai taksonomi Bloom mengidentifikasi kemampuan dari yang paling sedikit hingga

yang paling penting. Magdalena dkk., (2020) mengatakan kemampuan individu dijelaskan melalui tiga dimensi yaitu, ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Ranah kognitif mencakup aspek intelektual, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Di dalamnya, terdapat kemampuan berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking skills* (LOTS) yang melibatkan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan/aplikasi (C3). Terdapat juga tiga aspek *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) (Nurjanah et al., 2021). Guanwan (Fikratul Khairi, 2019) juga menjelaskan taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

Tabel 2. 1 Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Mengaplikasikan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Mencipta

Sumber (Nafiati, 2021)

Berdasarkan berbagai konsep yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah tingkat kemampuan terlibat dalam percakapan bermakna dengan siswa berdasarkan taksonomi bloom kemampuan kognitif

(mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) yang dapat dinilai melalui tes pengetahuan.

2.1.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain disebut sebagai penelitian yang relevan. Tujuan dari penelitian relevan adalah untuk membantu para peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini beberapa temuan dari penelitian sebelumnya tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Dwi Elviya & Sukartiningsih, 2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya”. Temuan dari penelitian ini menerangkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi sehatlah ragaku adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dampak positif terlihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa menjadi lebih antusias dan semangat belajar karena mereka diajarkan berdasarkan tingkat kesiapan mereka untuk belajar, hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran siswa mendapat nilai memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elviya & Sukartiningsih (2023) memiliki kesejajaran dengan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti karena keduanya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan memfokuskan pada jenjang SD. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, mata pelajaran, dan kelas yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Novita Sarie (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based

Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif. Pengaruh tersebut dapat diterapkan secara langsung oleh pengajar kepada peserta didik, memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya, pada penelitian ini ialah model , lebih tepatnya penelitian tersebut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ketiga dilakukan Ristiana dkk. 2021 mengenai “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi IPA Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir kritis siswa. Persamaan terlihat dari segi pembahasan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah muatan pelajaran dan model pembelajaran, penelitian tersebut mengambil model *Problem Based Learning* pada muatan IPA.

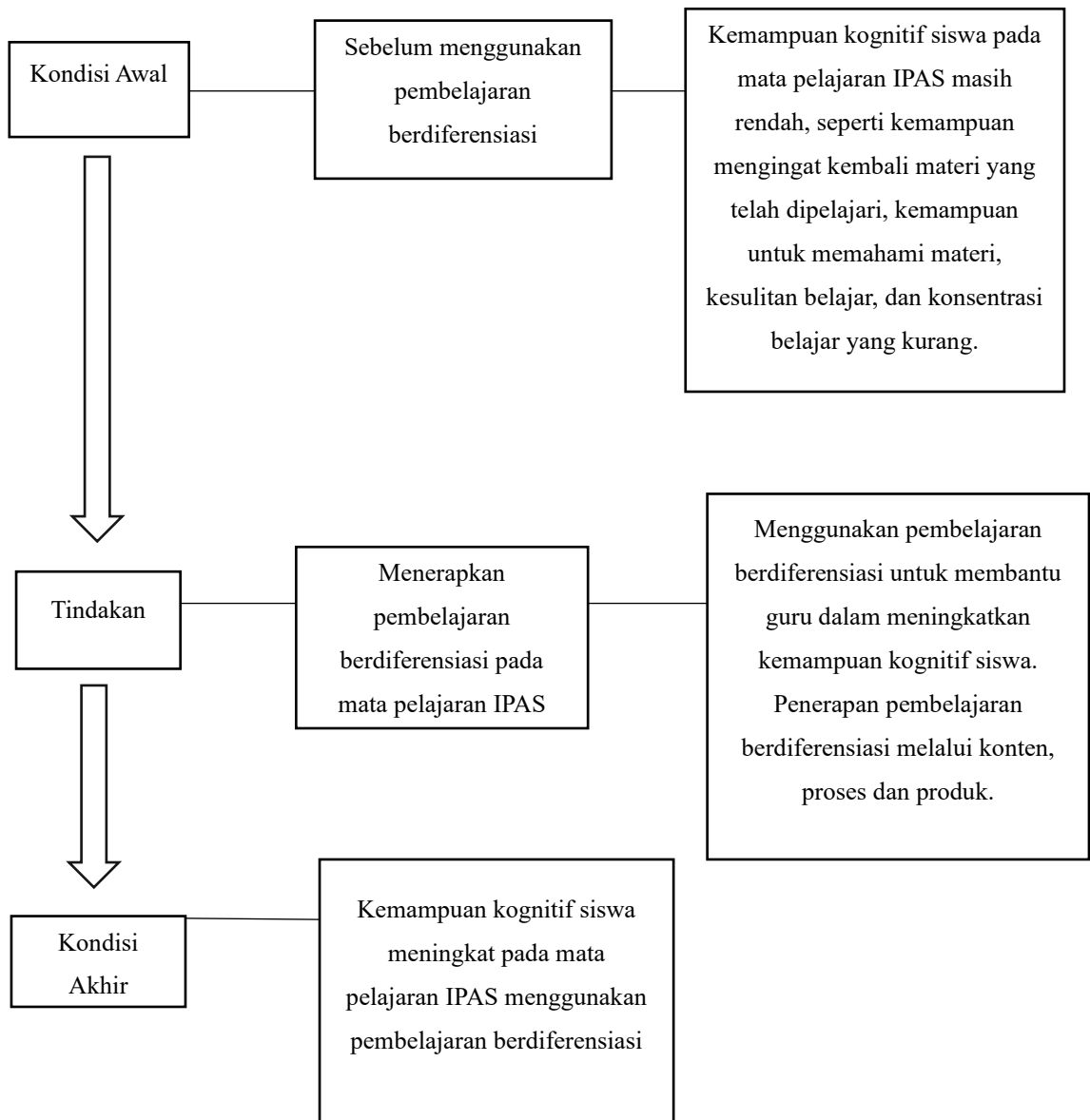
Penelitian keempat oleh Pratama (2022) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah segi pembahasan pembelajaran berdiferensiasi dan jenjang pendidikan SD kelas V. Perbedaannya penelitian menggunakan metode studi khusus dan lokasi penelitian. Penelitian ini menjabarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap sebagai pendekatan inovatif dalam upaya

meningkatkan literasi, mulai dari fase pengenalan, perkembangan, hingga tahap pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman membaca siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan intelektual siswa, memberikan kebebasan dan berfokus atau berorientasi terhadap peserta didik. Pembelajaran yang identik dan berfokus pada peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi disusun dengan tujuan memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik, yang melibatkan faktor-faktor seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang mungkin bervariasi.

Pembelajaran berdiferensiasi akan memenuhi kebutuhan siswa, dengan itu siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya pelajaran IPAS yang merupakan salah satu kebijakan dari kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung, didasarkan pada kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Baung kelas V SDN 14/1. Waktu penelitian dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung. Jadwal penelitian disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peneliti. Berikutnya subjek penelitian ini adalah murid yang berada di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung, dengan total 28 siswa yang terbagi rata antara 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu mata pembelajaran IPAS. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek dikarenakan pada kelas V belum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan kognitif siswa yang masih rendah, sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dikumpulkan dengan cara pengamatan, pengukuran, atau penyelidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Biasanya dalam bentuk teks, angka, atau grafik, data dapat diproses dan dianalisis untuk menghasilkan lebih banyak pengetahuan atau wawasan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas artinya melaksanakan kegiatan refleksi diri yang dilakukan guru, tujuannya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1947. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif untuk memaknai hasil berupa deskripsi atau kata-kata dari pengamatan khususnya pada mata pelajaran pembelajaran IPAS yang telah dilakukan, dan dirincikan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka atau skor hasil untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dan siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung memberikan data kepada para peneliti, sumber data didapatkan melalui tes dan observasi selama proses penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peran penting sebagai alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mengatasi masalah penelitian (Abubakar, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.3.1 Observasi

Tindakan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan fakta dan informasi spesifik dikenal sebagai observasi yang kemudian hasilnya dicatat dan dianalisis. Menurut Adhandayani (2020) observasi adalah proses mengamati secara langsung partisipan dan lingkungannya, untuk tujuan tertentu, untuk mendeteksi dan memperkirakan dasar terjadinya perilaku tertentu.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang di amati	Skor				Deskripsi
		1	2	3	4	
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru					
2.	Mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya					
3.	Kemampuan memahami materi					
4.	Aktif dalam berdiskusi kelompok					
5.	Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan					
6.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi					
7.	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran					

Modifikasi (Susanti, 2018)

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	Guru memberi salam kepada semua siswa		
	Dilanjutkan guru dan siswa berdoa bersama-sama		
	Guru mengecek absen siswa		
	Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa		
	Guru melakukan <i>ice breaking</i>		
	Guru memberikan apersepsi sebagai bentuk kegiatan literasi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan keterkaitan dengan materi hari ini (<i>Apersepsi</i>)		
	Untuk menstimulus kemampuan kognitif siswa guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dipelajari (<i>Pertanyaan pemantik</i>)		
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti		
	Meminta siswa untuk memperhatikan Video pembelajaran aktivitas yang telah disediakan, kemudian guru menanyakan aktivitas apa itu?		
	Guru melakukan <i>Asesmen Diagnostik</i> dengan memetakan siswa berdasarkan gaya belajarnya yaitu; visual, auditori dan kinestetik (<i>Diferensiasi konten</i>)		
	Guru membagikan bahan ajar yang berbeda kepada setiap kelompok, kelompok visual PPT, kelompok auditori video pembelajaran, kelompok kinestetik gambar dan penjelasan langsung (<i>Diferensiasi Proses</i>)		
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan kepada siswa		
	Guru menampilkan video langkah-langkah membuat proyek		
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan proyek dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek		
	Guru membagikan LKPD setiap kelompok		
	Guru membimbing siswa aktivitas siswa		
	Guru membantu siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil produknya (<i>Diferensiasi produk</i>)		
3.	Kegiatan Penutup		
	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan efektivitas pencapaian tujuan		
	Guru melakukan kegiatan refleksi dan mengarahkan untuk menyimpulkan isi pembelajaran hari ini		
	Guru memberikan salam penutup		

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Hakim (2013) pertemuan tatap muka antara pewawancara dan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi disebut wawancara. Wawancara (terlampir) dalam penelitian ini dilakukan secara tak terencana, dengan artian tidak menggunakan instruksi yang sistematis. Namun pewawancara bisa saja meminta narasumber untuk menjelaskan jawaban yang kurang jelas.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Ini dapat mencakup dokumen tertulis, video, gambar, dan monumental. Semua ini memberikan informasi untuk proses penelitian (Nilamsari, 2014). Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dikerjakan dengan menganalisis catatan tertulis, gambar, atau elektronik diambil dari arsip-arsip yang merupakan suatu produk yang dibuat oleh peneliti maupun subjek dan objek selama penelitian tindakan berlangsung.

3.3.4 Tes

Tes adalah suatu metode digunakan atau prosedur yang perlu diperhatikan untuk pengujian dan evaluasi dalam bidang pendidikan (Kadir, 2015). Alat utama untuk mengumpulkan dan mengukur data adalah tes. Tes yang terdiri dari sepuluh pertanyaan soal kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 yang berbentuk uraian. Tes terdiri dari serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan berfungsi sebagai alat ukur. Tujuan digunakan tes adalah untuk mengungkapkan kemampuan kognitif siswa.

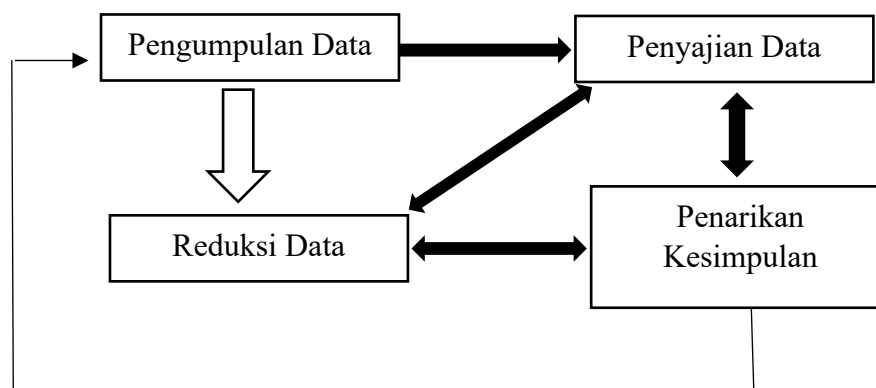
3.4 Teknik Analisis Data

Terdapat 2 jenis data, yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan temuan pengamatan yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diisi dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dari hasil tes siswa dianalisis dalam analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari tes dapat digunakan untuk menilai seberapa baik keterampilan belajar kognitif siswa meningkat. Teknik deskriptif kuantitatif setiap siklus pada nilai siswa akan dibandingkan.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan dari hasil sajian data.

Tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:



2. Data Kuantitatif

Adapun teknik analisis data penerapan remedial antar siklus juga membandingkan hasilnya, yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan menurut Badriah (2022) sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Kurang Sekali
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Baik Sekali

Sumber: (Badriah, 2022)

3.5 Indikator Kinerja Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung, pada mata pelajaran pembelajaran IPAS. Penelitian ini dianggap berhasil apabila:

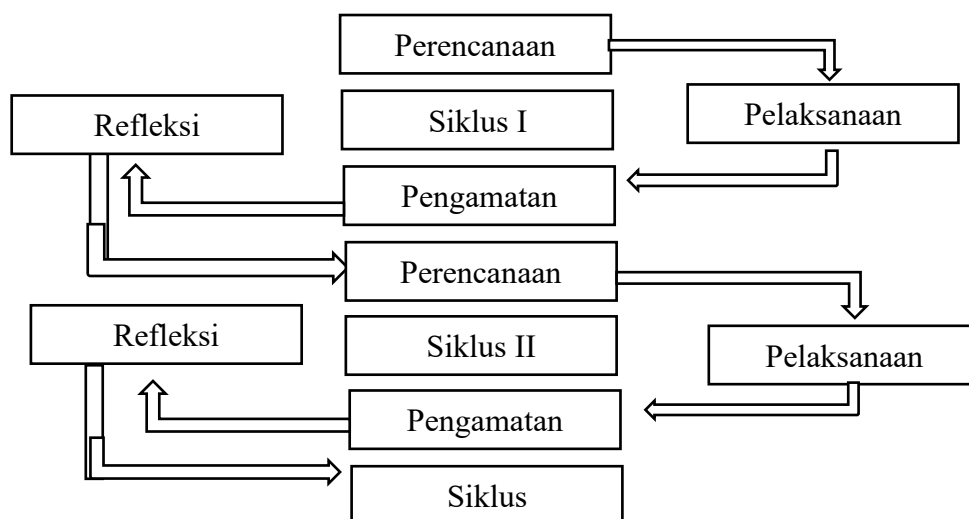
1. Ketika setiap akhir kegiatan siswa mendapat skor 75 atau lebih, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan selama proses

kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan kategori baik dianggap tercapai.

2. Secara keseluruhan, apabila jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut.

3.6 Prosedur Penelitian

Ada 4 tahap penting yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini juga terdiri atas 2 siklus yang saling berkesinambungan dalam semua tindakan yang dilakukan. Berikut ini adalah tampilan kegiatan dari siklus 1 hingga siklus berikutnya:



Gambar 3. 1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart.

Banyak siklus bergantung pada keberhasilan atau tidaknya masalah. Siklus berikutnya akan dijalankan untuk memperbaiki masalah jika siklus I dan II terbukti tidak berhasil. Selanjutnya apabila pada tahap I dan II kemampuan kognitif siswa sudah meningkat maka berakhirilah tahap tersebut.

3.6.1 Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan selama tahap perencanaan penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Berkolaborasi dengan guru wali kelas V tentang materi pembelajaran dan proses pembelajaran berdiferensiasi
2. Membuat Modul Ajar (MA) yang akan digunakan dengan mengarah pada langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS
3. Membuat instrumen observasi
4. Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan
5. Membuat lembar tes yang dapat digunakan siswa pada akhir siklus sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif mereka.

3.6.2 Pelaksanaan (*acting*)

Pada setiap siklus penelitian ini tindakan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan utama tahap ini adalah mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya, dengan harapan mencapai kemajuan dan peningkatan dalam proses pembelajaran siswa. Pada titik ini, hal yang paling penting untuk diingat adalah pembelajaran harus berjalan dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung.

3.6.3 Observasi (*observing*)

Observasi merupakan suatu metode atau pendekatan untuk mengamati bagaimana pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklusnya. Kegiatan belajar dan persiapan untuk proses pembelajaran adalah dua faktor yang

harus diperhatikan. Wali kelas dapat memperhatikan proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru dan mengamati kegiatan siswa saat belajar yang dimaksudkan untuk refleksi perbaikan.

3.6.4 Refleksi (*reflection*)

Pada penelitian tahap terakhir yaitu tahap refleksi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peneliti meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini dapat dikerjakan dengan mendiskusikan hasil pengamatan yang telah berjalan sebelumnya, sehingga hasil refleksi penelitian tindakan kelas dapat dijadikan pedoman dalam penyesuaian siklus berikutnya agar berjalan lebih baik lagi.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini dipaparkan tentang 4 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SDN 14/I Sungai Baung Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki serta 15 siswa perempuan. Tahapan tersebut dimulai melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi yang dilaksanakan dalam langkah Pra-tindakan, siklus 1 hingga siklus 2. Satu siklus terdiri atas 2 pertemuan yang pelaksanaan tindakan setiap pertemuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 4 .1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Pra-tindakan	25 Januari
2.	Siklus 1 pertemuan pertama	26 Februari
3.	Siklus 1 pertemuan kedua	1 Maret
4.	Siklus 2 pertemuan pertama	8 Maret
5.	Siklus 2 pertemuan kedua	15 Maret

4.1 Deskripsi Pra-tindakan

Pada tanggal 23 Februari 2024, peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian di SDN 14/I Sungai Baung. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas rencana penelitian di kelas V yang fokus pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui wali kelas V. Peneliti langsung menemui wali kelas V yaitu ibu S untuk membahas proses dalam perencanaan penelitian tindakan kelas di kelas V.

Sebelum memulai penelitian, peneliti bekerja sama dengan wali kelas guna membahas masalah-masalah yang diidentifikasi di kelas melalui pengamatan awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan tes awal serta perekaman video dari proses pembelajaran IPAS pada Bab 4 Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita topik B Bagaimana Bumi Kita Berubah.

Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas V SDN 14/1 Sungai Baung. Observasi sangat penting dilakukan guna mengumpulkan data awal sebagai dasar pengambilan tindakan pada penelitian yang akan dilakukan nanti. Kegiatan observasi dilakukan dengan merekam video, untuk mempermudah peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas secara berulang-ulang dengan tujuan mendapatkan data secara maksimal. Prosedur penelitian ini juga akan digunakan peneliti nanti dalam mengumpulkan data penelitian selama melakukan tindakan.

Dari hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kemampuan kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Hasil ketuntasan siswa hanya 40% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V. Siswa yang menggapai ketuntasan sebanyak 12 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang. Selama pembelajaran terlihat siswa mengantuk, berinteraksi dengan teman mereka, dan ada yang kesulitan memahami materi serta lupa dengan informasi yang telah diajarkan. Hal ini diakibatkan karena guru lebih gemar memakai metode ceramah yang kurang menarik minat siswa.

Tes awal (pretest) dilakukan oleh peneliti berjumlah 10 uraian. Semua siswa telah menyelesaikan tes, namun beberapa dari mereka memerlukan waktu lebih lama dari yang telah ditetapkan. Dari total siswa, 12 orang berhasil menggapai nilai

KKM pada pretest, sementara 16 siswa lainnya tidak mencapainya. Berikut ialah hasil tes pra siklus yang diperlihatkan peneliti pada wujud tabel serta bagan.

Tabel 4.2 hasil tes Pra-siklus kemampuan kognitif siswa kelas V

No	Kode Siswa	Prasiklus	Keterangan
1.	AA	75	Tuntas
2.	ANA	75,5	Tuntas
3.	AW	80	Tuntas
4.	AAM	62,5	Tidak Tuntas
5.	DA	50	Tidak Tuntas
6.	EAS	40	Tidak Tuntas
7.	FA	75	Tuntas
8.	FAZ	80	Tuntas
9.	HR	50	Tidak Tuntas
10.	HA	52,5	Tidak Tuntas
11.	JSA	55	Tidak Tuntas
12.	KWN	75	Tuntas
13.	KKD	40	Tidak Tuntas
14.	KA	60	Tidak Tuntas
15.	MR	75	Tuntas
16.	MRA	55	Tidak Tuntas
17.	MYS	50	Tidak Tuntas
18.	MRA	77,5	Tuntas
19.	MRS	75	Tuntas
20.	NZ	40	Tidak Tuntas
21.	NAI	65	Tidak Tuntas
22.	PSM	50	Tidak Tuntas
23.	SN	60	Tidak Tuntas
24.	SO	55,5	Tidak Tuntas
25.	TAR	45	Tidak Tuntas
26.	WJK	77,5	Tuntas
27.	YB	75	Tuntas
28.	SSM	75	Tuntas
Jumlah		1746	
Rata- rata		62	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		40	

Merujuk pada tabel menunjukan bahwasanya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan sekolah. Rata-rata skor 60 dengan nilai tertinggi 80 serta skor paling rendah 40. Terlihat dari 28 jumlah siswa hanya 12 siswa yang berhasil menggapai kategori tuntas setelah melaksanakan pretest. Dengan demikian, bisa disintesis bahwa persentase ketuntasan belajar

siswa masih rendah. Guna mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa bisa disintesis seperti berikut.

Di bawah ini ialah analisis dan deskripsi keahlian pengetahuan siswa dalam setiap indikator, sesudah menyelesaikan tes sebanyak 10 butir soal uraian.

1. Indikator pertama C1 (Mengingat), terlihat hampir semua siswa dapat menyelesaikan soalnya. Soal C1 terdiri dari 2 butir soal, yaitu nomor 1 dan 2. Sebanyak 10 siswa menjawab soal nomor 1, serta 12 siswa menjawab soal nomor 2.

Terlihat di dalam video menit ke 00.08 hingga menit ke 00.24 bahwa siswa kelas V menunjukkan dapat mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai bumi. Namun masih terdapat siswa yang tidak mengingat materi sebelumnya FA, MR, YB, dan NZ siswa tersebut salah dalam menyebutkan materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sisanya, siswa bisa mengingat kembali dengan bantuan guru.

2. Indikator kedua C2 (Memahami), terlihat bahwa mayoritas siswa bisa menjawab dengan benar sebagian besar dari soal yang diberikan, terutama pada soal indikator C2 yang terdiri dari 2 butir soal, yaitu nomor 3 serta 4. 12 siswa berhasil menjawab soal nomor 3 dan 9 siswa menjawab soal nomor 4 dengan benar.

Pada tingkat C2 (Memahami) terlihat didalam video menit ke 06.24 hingga menit ke 09.40 beberapa siswa mampu memahami materi yang baru saja dijelaskan guru. Siswa tersebut yaitu AA, AW, MR, MR, JS, dan KO menunjukkan mampu memahami materi mengenai bagian dari struktur bumi. Siswa lainnya terlihat tidak menguasai materi dan lebih banyak melakukan

gerakan tambahan seperti menguap, mengetuk-ngetuk meja, memainkan kursi, diamati pada menit ke 09.18

3. Indikator ketiga C3 (Mengaplikasikan), dalam indikator ini terlihat bahwa beberapa siswa telah berhasil menjawab soal dengan benar. Pada butir soal di indikator C3, terdapat dua soal yaitu nomor 5 serta 6. Dari jumlah siswa yang mengikuti tes, sebanyak 7 siswa berhasil menjawab soal nomor 5 dengan benar, sementara 10 siswa berhasil menjawab soal nomor 6 dengan benar.

Dalam video terlihat beberapa siswa bisa menerapkan informasi yang diberikan guru pada situasi nyata namun masih dengan bantuan guru ini terlihat pada menit ke 13.26 mengenai tempat tinggal manusia. Siswa lainnya terlihat diam, menggambar, menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, memainkan kopiah diamati pada menit ke 13.00 hingga 13.35.

4. Indikator keempat C4 (Menganalisis), terlihat pada tingkat C4 siswa mulai kesulitan dalam menyelesaikan tes dengan benar. Terdapat 2 soal pada indikator C4 yaitu nomor 7 dan 8. Terdapat 5 siswa yang berhasil menjawab soal nomor 7 dengan benar serta 7 siswa yang dapat menjawab untuk soal nomor 8.

Terlihat didalam video observasi menit ke 14.00 hingga menit ke 30.02 siswa menjalankan tugas yang diberikan guru yaitu meringkas materi yang telah dipelajari. Sebagian siswa terlihat tidak memahami apa yang dijabarkan oleh guru yang kemudian siswa bingung, ini disebabkan siswa yang tidak mendengarkan guru, asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan guru harus berjalan menuju meja siswa

satu persatu untuk memberikan informasi yang jelas terlihat pada menit ke 15.20.

Siswa yang bosan dengan kegiatan meringkas memilih untuk keluar kelas dengan alasan izin ke wc yaitu AA dan KW (menit ke 27.25) siswa lainnya lanjut menulis dan tak sedikit juga siswa memilih untuk mengobrol, mengganggu temannya (menit ke 27.30). Setelah AA dan KW masuk kelas dilanjutkan YB dan MRR izin ke wc dengan jarak waktu yang singkat, ini terjadi dikarenakan siswa bosan dan jenuh diamati pada menit ke 30.05.

5. Indikator kelima C5 (Mengevaluasi), hanya beberapa siswa yang dapat menjawab tes tingkat C5 dengan benar. Terdapat satu butir soal pada indikator C5 dengan nomor 9. Dari jumlah siswa yang ikut dalam tes, sebanyak 4 siswa berhasil menjawab soal nomor 9 dengan benar.

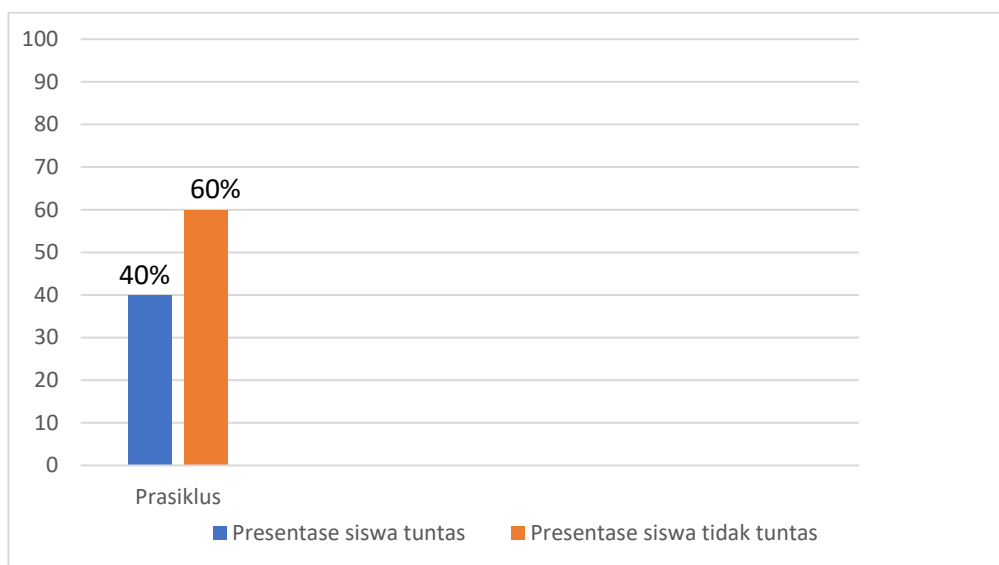
Diamati menggunakan indikator C5 (Mengevaluasi) terlihat pada video menit ke 31.27 hingga menit ke 40.54 siswa mampu mengevaluasi tugas yang diberikan guru. Siswa tersebut yaitu AA, FA, AA ditunjukan dengan mempresentasikan didepan kelas siswa-siswa tersebut dominan adalah perempuan siswa laki-laki terlihat tidak berani untuk mengevaluasi tugas yang diberikan guru (menit ke 38.25) . Salah satu siswa laki-laki yang berani adalah MR diamati pada menit ke 39.30.

6. Indikator keenam C6 (Mencipta), terlihat hampir semua siswa tidak bisa menyelesaikan soal tingkat C6 yang berjumlah 1 butir dengan nomor 10. Hanya 2 siswa yang berhasil menjawab soal nomor 10 dengan benar.

Tabel 4 .3 Klasifikasi tolak ukur kategori persentase

No	Keterangan	Prasiklus		
		Jumlah Siswa	%	Kriteria
1.	Siswa yang tidak tuntas	16	60%	
2.	Siswa yang tuntas	12	40%	

Gambar 4. 1 Diagram Hasil tes siswa Pra siklus



Merujuk pada data yang disajikan, dari total 28 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai kelulusan yang merupakan 40% dari jumlah keseluruhan siswa. Sementara itu, 16 siswa tidak mencapai kelulusan dengan persentase yaitu 60% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar siswa yang belum optimal.

Berdasarkan informasi tersebut bisa disintesis bahwa keahlian pengetahuan siswa masih dalam golongan rendah. Yang kemudian diperlukan perbaikan pembelajaran selama siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ada mata pelajaran IPAS.

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN 14/I Sungai Baung yang terdiri atas 2 siklus. Siklus 1 terjadi tanggal 26 Februari serta 1 Maret 2024, sementara siklus kedua pada tanggal 8 dan 15 Maret 2024. Keberhasilan tindakan dapat dinilai melalui evaluasi tes yang dilaksanakan diakhir siklus, serta melalui lembar kegiatan guru serta siswa. kegiatan penelitian juga diamati oleh Ibu S yang menjadi wali kelas V di SDN 14/I Sungai Baung. Beliau menolong peneliti pada saat mengamati kegiatan siswa serta guru.

Setelah kendala ataupun persoalan yang ditemukan dalam observasi awal, yakni faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif pada proses pembelajaran, kolaborasi dilakukan oleh peneliti serta guru kelas guna merevisi proses pelaksanaan belajar hingga bisa menumbuhkan kecakapan kognitif dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pelaksanaan belajar.

4.2 Deskripsi Alur Penelitian Tindakan Kelas

4.2.1 Tindakan Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan tindakan yang terdiri atas 2 kali pertemuan dengan materi BAB 5 Topik A dan Topik B. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada 26 Februari 2024 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 yang masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 jam mata pelajaran atau selama 2×35 menit. Penelitian ini mengimplementasikan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Proses refleksi akan menjadi landasan guna menetapkan tahapan demi tahapan perbaikan yang hendak dilaksanakan dalam melanjutkan siklus penelitian selanjutnya.

4.2.1.1 Tahap Perencanaan Siklus 1

Merujuk melalui hasil refleksi atau pengkajian dalam kondisi awal (Pra siklus) yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas V yaitu ibu S menyusun rencana tindakan guna mencari solusi persoalan yang ditemukan dalam Pra-siklus serta membahas materi mana yang akan digunakan untuk pelaksanaan siklus, mengatur jadwal pelaksanaan serta menyusun modul ajar (MA) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

a. Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan I

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Membagi kelompok sesuai gaya belajar siswa, 10 siswa visual, 9 siswa auditori, dan 9 siswa kinestetik total jumlah siswa 28 siswa
- 2) Menetapkan BAB yaitu BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari.
- 3) Menyusun Modul Ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru serta kegiatan siswa
- 5) Membuat soal tes uraian yang berjumlah 10
- 6) mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 7) Mempersiapkan video pembelajaran, *power point*, dan gambar-gambar

- 8) Menyiapkan tripod dan *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran
- 9) Menyiapkan alat/media yang nantinya hendak dipakai saat berlangsungnya pelaksanaan belajar.

b. Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan II

1. Peneliti bersama guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II
2. Menetapkan BAB yaitu BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik B Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum.
3. Menyusun Modul Ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi
4. Mempersiapkan video pembelajaran, *power point*, dan gambar-gambar
5. Membuat lembar observasi kegiatan guru serta kegiatan siswa
6. Membuat soal tes uraian yang berjumlah 10
7. mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
8. mempersiapkan tripod serta *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran
9. Menyiapkan alat/media yang nantinya akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran.

4.2.1.2 Pelaksanaan tindakan siklus I

1. Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00-09.15 WIB, yang diikuti oleh 25 siswa dari 28 siswa

terdapat 3 orang siswa yang berhalangan untuk hadir yaitu TAR, NZ, dan KA. Kegiatan pertemuan I ini dilakukan selama 2 x 35 menit. Dalam pertemuan awal ini, peneliti melaksanakan aksi dengan mengajar sesuai dengan Modul Ajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaannya meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal siklus I pertemuan 1, pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam serta ucapan selamat pagi kepada para siswa. Kemudian, kelas melanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Sesudah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan mengabsen. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pada menit ke 01.49 guru bersama siswa menyanyikan lagu wajib nasional dipimpin salah satu siswa. Pada menit 02.38 hingga menit ke 04.23 guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari, terlihat juga guru menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan manusia.

2. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa sesuai gaya belajar masing-masing menjadi 3 kelompok yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya pada menit ke 05.40 hingga menit ke 06.30 guru menjelaskan dan membagikan bahan belajar yang berbeda tiap kelompoknya, kelompok visual guru menyiapkan *power point* yang berisikan materi sistem pernapasan manusia, kelompok auditori diminta untuk menyimak video pembelajaran yang telah disediakan guru, dan kelompok kinestetik mendengarkan langsung penjelasan guru kemudian kelompok kinestetik akan melakukan kegiatan bermain peran.

Setelah itu seluruh siswa belajar dengan gaya belajar masing-masing menggunakan bahan ajar yang telah disediakan guru dan dibantu oleh guru terlihat pada menit ke 08.06 hingga menit ke 12.01 (diferensiasi konten).

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan pada materi yang sudah dipelajari, guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa setelah memahami materi dengan gaya belajar masing-masing (menit ke 12.10 – 13.25). Kegiatan bermain peran siswa dengan gaya belajar kinestetik dilakukan secara berurutan sesuai nomor organ pernapasan yang didapatkan siswa dan guru bertindak sebagai oksigen yang akan masuk kedalam tubuh manusia diamati pada menit ke 13.57 – 16.15. Siswa dari kelompok belajar visual dan auditori juga diberikan kesempatan oleh guru guna menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dari Power Point dan video pembelajaran (diferensiasi proses).

Proses pembelajaran dilanjutkan diferensiasi produk dengan guru menyampaikan aktivitas yang hendak dilaksanakan siswa yakni membuat proyek model pernapasan manusia. Pada menit ke 19.43 guru mulai menjelaskan apa saja tahapan yang harus dikerjakan siswa untuk menyelesaikan proyek model pernapasan. Guru dan siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batasan waktu. Menit 21.00-26.30 siswa mulai mengerjakan proyek model pernapasan dengan kelompoknya masing-masing dibimbing oleh guru. Guru membimbing siswa dan mendiskusikan masalah yang muncul dalam mengerjakan proyek, guru juga meminta siswa untuk mengecek kelayakan proyek yang telah dibuat. Setelah proyek selesai pada menit ke 27.20 hingga menit ke 30.58

semua kelompok memaparkan dan mempresentasikan proyek mereka didepan kelas, kelompok lainnya memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Guru memberikan apresiasi atas hasil proyek yang sudah dikerjakan siswa. Pada menit ke 33.30-36.00 guru membagikan LKPD sesuai gaya belajar masing-masing, LKPD dikerjakan secara berkelompok. Siswa mengerjakan LKPD sesuai langkah-langkah yang telah disiapkan setiap kelompok diberikan LKPD yang berbeda, LKPD disesuaikan dengan gaya belajar siswa kelompok visual diberikan LKPD memasang gambar kelompok auditori mencari kata dan kelompok kinestetik menentukan gambar. Guru membimbing siswa dan mengawasi siswa dalam mengerjakan LKPD. Kegiatan inti terakhir yaitu pada menit 44.43 hingga menit ke 46.30 guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* konsentrasi.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru membagikan soal evaluasi tes kemampuan kognitif terkait materi hari ini. Setelah semua kegiatan selesai, guru dan siswa bersama-sama membuat sintesis. Guru selanjutnya melaksanakan refleksi dengan bertanya pada siswa tentang perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran hari itu. Terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Merujuk pada uraian yang dipaparkan diatas, oleh karenanya aktivitas pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dikatakan selesai dilaksanakan dengan baik.

2. Siklus I pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Jumat, tanggal 1 Maret 2024 pukul 08.00-09.15 WIB, yang diikuti oleh 28 orang siswa. Dalam pertemuan kedua ini guru melakukan kegiatan pembelajaran yang telah termuat dalam Modul Ajar yaitu materi IPAS, BAB 5 Topik B Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum. Pelaksanaannya meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus I pertemuan II pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam serta menanyakan kabar siswa, guru mengajak siswa guna tepuk semangat supaya siswa mengawali belajar dengan semangat, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dipimpin salah satu siswa. Guru meminta siswa mengeluarkan buku IPAS. Sebelum melanjutkan materi hari ini guru mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya dengan tanya jawab materi sistem pernapasan. Pada menit ke 04.33 hingga 04.48 terlihat siswa mampu mengingat materi sebelumnya tentang sistem pernapasan, siswa dari kelompok visual juga berani menyebutkan kembali mengenai organ sistem pernapasan diikuti dengan siswa dari kelompok kinestetik dapat diamati pada menit ke 05.02 hingga menit ke 06.20 selanjutnya guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari hari ini yaitu sistem pencernaan manusia, guru memberi pemahaman mengenai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan menonton video bersama-sama mengenai sistem pencernaan manusia diamati pada menit 08.00-12.10 setelah menonton video guru melaksanakan tanya jawab pada siswa mengenai sistem pencernaan manusia dan fungsinya pada menit ke 12.18 hingga 12.45 kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi bahan ajar untuk setiap kelompoknya. Kelompok visual dengan membaca *power point* yang telah disediakan guru, kelompok auditori melalui video pembelajaran, dan kelompok kinestetik bahan ajar gambar, bermain peran dan penjelasan guru langsung, selama kegiatan ini guru tetap membimbing siswa mengenai hal yang tidak dipahami siswa dapat diamati pada menit ke 13.59 hingga menit ke 19.20 (diferensiasi konten). Melalui media pembelajaran berupa PPT, video, dan penjelasan langsung oleh guru siswa dapat memahami organ pencernaan manusia dan mengetahui pentingnya organ-organ pencernaan manusia. Selanjutnya guru memberi penguatan pada materi yang sudah dipelajari, guru dan siswa melaksanakan tanya jawab seputar materi sistem pencernaan yang sudah dipelajari dengan gaya belajar masing-masing, pada menit 19.34 hingga menit ke 21.50 terlihat siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar mulai dari kelompok visual, kinestetik, dan auditori (diferensiasi proses).

Proses pembelajaran selanjutnya ialah diferensiasi produk membuat proyek replika sederhana sistem pencernaan manusia, diamati pada menit ke 22.20 hingga menit ke 26.20 guru menampilkan video tahapan yang harus dikerjakan siswa untuk menyelesaikan proyek, guru serta siswa membuat

kesepakatan mengenai jadwal pembuatan proyek. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan proyek replika sederhana sistem pencernaan manusia kegiatan tersebut dapat diamati pada menit ke 28.50 hingga menit ke 1.01.20 pada kegiatan ini siswa tetap dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan persoalan yang timbul selama penyelesaian pembuatan proyek. Guru juga meminta setiap kelompok untuk mengecek kembali kelayakan proyek yang dibuat, sesudah itu setiap kelompok memaparkan dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas kelompok lain menyimak dan memberi respon kepada kelompok penyaji dapat diamati pada menit ke 1.01.29 hingga menit ke 1.05.40 guru memberikan apresiasi pada kelompok yang telah menampilkan proyek di depan kelas. Guru membagikan LKPD yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok dengan LKPD yang berbeda setiap kelompoknya. Sebelum kegiatan ini berakhir guru memberi beberapa pertanyaan kepada semua siswa untuk mengerti apakah siswa telah tahu materi yang sudah dipelajari menit ke (1.06.10 – 1.11.29).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membagi soal evaluasi yang wajib diselesaikan oleh siswa secara perorangan. Dalam akhir kegiatan pembelajaran guru serta siswa bersama-sama membuat kesimpulan serta memberi apresiasi kepada siswa. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru menjabarkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian

yang dipaparkan, maka kegiatan pada siklus I pertemuan 2 telah dilaksanakan.

4.2.1.3 Pengamatan atau Observasi Siklus I

Dalam langkah ini dilaksanakan pengamatan langsung pada kegiatan siswa selama proses pelaksanaan belajar berlangsung, sekaligus memperhatikan aktivitas guru (peneliti) yang tengah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

a. Tahap Observasi Guru Siklus I

Dari hasil pengamatan dalam siklus I yakni melalui pengisian instrumen yang sudah dipersiapkan yakni lembar observasi guru ketika aktivitas pelaksanaan belajar. Merujuk pada lembar observasi (terlampir) bisa disimpulkan bahwasanya guru telah berhasil membuka pembelajaran dengan baik. Guru juga melaksanakan *ice breaking* “tepuk semangat” guna meningkatkan semangat belajar siswa. Guru telah mampu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini guna untuk membantu memahami materi selanjutnya dan tidak melupakan materi sebelumnya. Guru telah sukses mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk gambar, presentasi power point, dan video pembelajaran. Hal ini membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka dalam mata pelajaran IPAS. Guru sudah mampu menjelaskan cara belajar dengan gaya belajar siswa masing-masing, sudah terlihat adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu berdiferensiasi konten, proses dan produk. Guru mampu membimbing siswa dalam mengerjakan proyek dan mendiskusikan masalah yang muncul saat menyelesaikan proyek dan LKPD. Pada siklus I guru juga sudah menstimulus kemampuan kognitif siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

pemantik, setelah siswa belajar dengan kelompoknya masing-masing guru memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah mereka pelajari hal ini juga diterapkan guru sebelum pembelajaran berakhir. Namun guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengarahkan siswa guna menampilkan hasil kerja mandiri maupun kelompok. Hal ini tampak dari kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat melakukan presentasi di depan kelas, baik itu untuk tugas individu maupun kelompok. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang pasif dan enggan untuk menyampaikan pendapat mereka. Pada saat mempresentasikan hasil produknya hasil kerja kelompoknya mereka saling menunjuk satu dengan yang lain. Pada akhir pembelajaran guru membagikan lembar soal tes evaluasi, selanjutnya menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, menyampaikan pesan moral serta menjabarkan materi yang hendak dipelajari dalam pertemuan berikutnya serta mengakhiri proses pelaksanaan belajar. Berdasarkan pada hasil pengamatan ini maka bisa disintesis bahwa kegiatan belajar berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS BAB 5 Topik A dan B dapat terlaksana dengan baik sesuai Modul Ajar yang telah disiapkan.

b. Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Hasil pengamatan dalam siklus I pertemuan pertama, memperlihatkan sikap yang baik dari siswa selama ikut dalam proses pelaksanaan belajar. Berdasarkan lembar observasi yang terlampir, selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa telah cukup baik pada saat menyimak penjabaran serta materi yang diberi oleh guru. Tetapi masih ada siswa yang terlihat sedang mengobrol dengan temannya. Selama kegiatan pembelajaran terjadi siswa sudah mampu

mengingat materi dengan baik. Pada saat mengerti materi dalam pertemuan I siswa masih cenderung kurang dapat memahami, masih terlihat siswa yang hanya mendengarkan penyampaian dari temannya. Siswa masih kurang percaya diri dalam memberi argumen dan menampilkan hasil kerja baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa belum memiliki kepercayaan diri yang cukup guna bertanya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam berbicara di depan teman-temannya, sehingga mereka lebih memilih untuk mendengarkan dan menyimak dan hanya memberikan tanggapan jika diperlukan saja. Selama aktivitas pelaksanaan belajar siswa tampak mengalami kebingungan saat guru meminta supaya menjelaskan atau mensintesisakan sebuah materi, lalu akhirnya sebanyak 15 siswa tidak bisa ketika menjabarkan serta menganalisa materi tersebut. dalam proses pelaksanaan belajar masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam awal aktivitas belajar mengajar, tapi siswa kembali bersemangat ketika guru mengajak siswa melakukan aktifitas kegiatan sesuai gaya belajarnya, seperti melihat gambar, menonton video, dan bersiap bermain peran, walaupun masih ada siswa yang masih bingung.

c. Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

Dalam pertemuan II, terlihat kenaikan semangat belajar siswa dibandingkan dengan pertemuan pertama. Siswa juga sudah mulai aktif meskipun belum sepenuhnya aktif. Siswa telah berani guna menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Siswa juga telah bisa guna menguraikan serta menjelaskan selaras dengan materi pelaksanaan belajar. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa telah mulai aktif serta setiap anggota kelompok turut berkontribusi pada pekerjaan kelompok. Saat menampilkan hasil kerja kelompok juga siswa sangat

antusias tidak sabar, dan siswa juga ikut menilai hasil kerja kelompok lain. Pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa telah tidak kebingungan lagi bagaimana proses serta cara belajarnya. Siswa sudah cukup kondusif saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini, saat pengerjaan produknya siswa sudah mampu bekerja dalam kelompok tapi masih terdapat beberapa siswa yang ribut serta kurang menyimak instruksi guru. Dengan gaya belajar yang berbeda dan bahan ajar yang disiapkan guru berbeda siswa sangat menghargai mereka belajar dengan bahan ajar masing-masing tanpa mengganggu kelompok lain. Dalam pertemuan II ini siswa juga telah bisa mengingat materi dengan baik saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan siswa selalu ingin menjawab dengan mengacungkan jari telunjuknya tapi, masih terdapat juga siswa yang hanya ikut berbicara dengan jawaban yang salah.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas dalam siklus I telah berjalan dengan baik tapi masih belum mencapai tingkat maksimal. Masih terdapat beberapa aktivitas guru yang belum terlaksana secara maksimal, sehingga menjadi bahan evaluasi guna pembaharuan pada pertemuan berikutnya.

Selain data yang diperoleh dari hasil pengamatan, peneliti juga mengumpulkan data mengenai kecakapan pemahaman siswa melalui penggunaan tes (soal). Pada akhir siklus I pertemuan 1 serta 2, guru melaksanakan tes pada siswa guna mengevaluasi kecakapan pemahaman mereka dalam mata pelajaran IPAS. menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti menyajikan hasil skor tes pada wujud tabel. Berikut adalah hasil kecakapan pemahaman siswa dalam siklus I pertemuan 1 serta 2:

Tabel 4.4 hasil tes siklus I kemampuan kognitif siswa kelas V

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pertemuan I	Keterangan	Nilai pertemuan II	Keterangan
1.	AA	75	85	Tuntas	87,5	Tuntas
2.	ANA	75	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	AW	75	85,5	Tuntas	87,5	Tuntas
4.	AAM	75	75	Tuntas	80	Tuntas
5.	DA	75	75,5	Tuntas	80	Tuntas
6.	ERS	75	55	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
7.	FA	75	82,5	Tuntas	85,5	Tuntas
8.	FAZ	75	87,5	Tuntas	90	Tuntas
9.	HR	75	65,5	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
10.	HA	75	77,5	Tuntas	82,5	Tuntas
11.	JSA	75	62,5	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12.	KWN	75	85	Tuntas	87,5	Tuntas
13.	KOD	75	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
14.	KA	75		Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
15.	MR	75	80	Tuntas	82,5	Tuntas
16.	MRAR	75	62,5	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
17.	MYS	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
18.	MRA	75	80	Tuntas	82,5	Tuntas
19.	MRS	75	82,5	Tuntas	85	Tuntas
20.	NZ	75		Tidak Tuntas	65,5	Tidak Tuntas
21.	NAI	75	75	Tuntas	85	Tuntas
22.	PSM	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
23.	SN	75	67,5	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
24.	SO	75	65,5	Tidak Tuntas	77,5	Tuntas
25.	TAR	75		Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
26.	WJK	75	85	Tuntas	87,5	Tuntas
27.	YB	75	82,5	Tuntas	85	Tuntas
28.	SSM	75	80	Tuntas	85	Tuntas
Jumlah			1.847		2.187	
Rata -rata			71%		78%	

Berdasarkan tabel pada pertemuan I bisa didapatkan bahwasanya melalui 28 jumlah siswa hanya 16 siswa yang diberikan skor tuntas dan 12 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Pertemuan II diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa serta 8 siswa lainnya dinyatakan masih belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 siswa.

Di bawah ini adalah hasil deskripsi kecakapan pemahaman siswa pada setiap indikator dalam pertemuan pertama. Terdapat 10 butir soal dalam tes pertemuan I.

1. Indikator pertama C1 (Mengingat), sebagian besar siswa telah berhasil menjawab tes pada indikator C1 dengan benar. Terdapat satu butir soal pada indikator C1 dengan nomor 1. Sebanyak 22 siswa berhasil menjawab soal tersebut dengan benar.
2. Indikator kedua C2 (Memahami), tampak sebagian besar siswa telah dapat menjawab tes dengan benar. Pada tingkat C2, terdapat 2 butir soal yaitu nomor 2 dan 3. Pada soal nomor 2, 20 siswa dapat menjawabnya dengan benar, sedangkan dalam soal nomor 3, sebanyak 18 siswa dapat menjawab dengan benar.
3. Indikator ketiga C3 (Mengaplikasikan), pada tingkat C3 siswa sebagian besar siswa pada tingkat C3 dapat menjawab tes dengan benar. Terdapat 2 butir soal pada tingkat C3 yaitu nomor 4 serta 5. Dalam soal nomor 4, sebanyak 21 siswa mampu menjawab dengan benar. Sedangkan dalam soal nomor 5, terdapat 15 siswa yang dapat menjawab dengan benar.
4. Indikator keempat C4 (Menganalisis), pada tingkat C4 masih terdapat beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar. Terdapat 3 butir soal pada tingkat C4 yaitu nomor 6, 7, dan 8. Soal nomor 6 dapat dijawab dengan benar oleh 15 siswa, soal nomor 7 hanya dijawab oleh 13 siswa, dan soal nomor 8 dapat dijawab dengan benar oleh 16 siswa.
5. Indikator kelima C5 (Mengevaluasi), terlihat pada tingkat C5 hanya 13 siswa yang bisa menjawab soal tes dengan benar dengan jumlah soal 1 bernomor 9.
6. Indikator keenam C6 (Mencipta), pada tingkat C6 terlihat siswa masih rendah yang menjawab soal tes. Pada tingkat C6 jumlah butir soal 1

bernomor 10, siswa yang mampu menjawab hanya 10 orang siswa dari 28 jumlah siswa keseluruhan.

Di bawah ini deskripsi kecakapan pemahaman siswa pada setiap indikator tes pertemuan II. Butir soal sebanyak 10 soal uraian

1. Indikator pertama C1 (Mengingat), tampak bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menjawab soal tes. Soal untuk tingkat C1 berjumlah 1 butir soal bernomor 1, siswa yang mampu menjawab soal tes dengan benar sebanyak 24 siswa.
2. Indikator kedua C2 (Memahami), soal untuk tingkat C2 berjumlah 2 soal bernomor 2 dan 3. Pada tingkat C2 terlihat sebagian besar siswa telah bisa menjawab soal dengan benar. Siswa yang bisa menjawab soal nomor 2 sebanyak 23 siswa, serta soal nomor 3 dijawab dengan benar oleh 21 siswa.
3. Indikator ketiga C3 (Mengaplikasikan), tampak bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menjawab soal tes dengan benar. Dalam tingkat C3 soal berjumlah 2 bernomor 4 dan 5. Siswa yang menjawab benar soal nomor 4 sebanyak 25 siswa dan siswa yang mampu menjawab soal nomor 5 sebanyak 19 siswa dari 28 jumlah siswa keseluruhan.
4. Indikator keempat C4 (Menganalisis), pada tingkat C4 soal berjumlah 3 butir soal bernomor 6,7, dan 8. Siswa yang bisa menjawab soal tes tingkat C4 nomor 6 sebanyak 20 siswa, soal nomor 7 dapat dijawab dengan benar oleh 19 siswa. Terlihat hampir keseluruhan siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, sebanyak 21 siswa dapat menjawab soal bernomor 8 dengan benar.

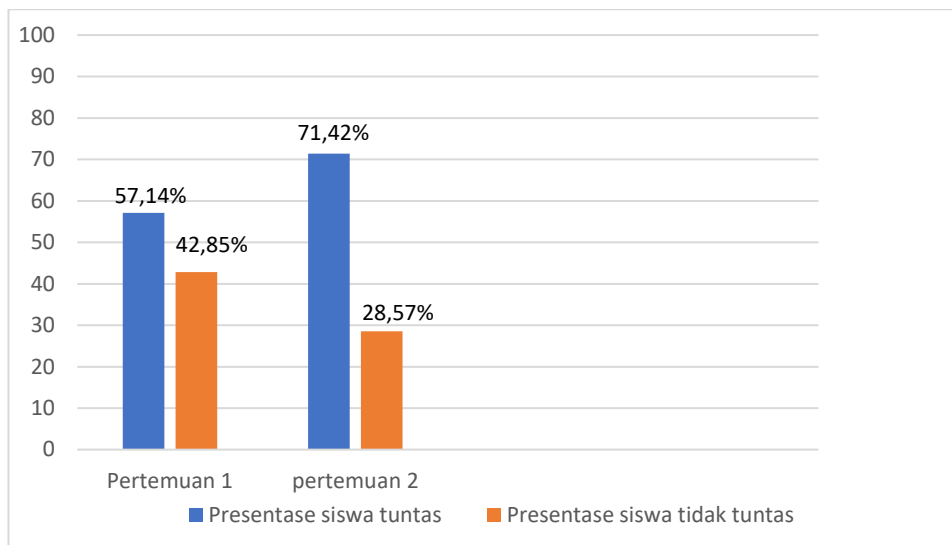
5. Indikator kelima C5 (Mengevaluasi), terlihat pada tingkat C5 siswa masih sedikit yang bisa menjawab soal dengan benar. Soal tes tingkat C5 berjumlah 1 butir soal bernomor 9, siswa yang mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 18 siswa.
6. Indikator keenam C6 (Mencipta), terlihat hanya beberapa siswa yang bisa menjawab soal tes tingkat C6 dengan benar. Pada tingkat ini soal berjumlah 1 butir bernomor 10, hanya 16 siswa yang mampu menjawab soal tes dengan benar dari 28 jumlah keseluruhan siswa.

Berikut adalah klasifikasi kriteria penilaian untuk menilai kemampuan kognitif siswa dalam meningkatkan pembelajaran IPAS di kelas V SD, dengan skala dari sangat kurang, kurang, cukup, baik, hingga sangat baik. Hal ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 .5 klasifikasi tolak ukur kategori persentase

No	Keterangan	Siklus I					
		Pertemuan I		Kriteria	Pertemuan II		Kriteria
		Jumlah siswa	%		Jumlah siswa	%	
1.	Siswa yang tuntas dalam tes	16	57,14%	Kurang	20	71,42%	Cukup
2.	Siswa yang tidak tuntas dalam tes	12	42,85%		8	28,57%	

Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes siswa Siklus I



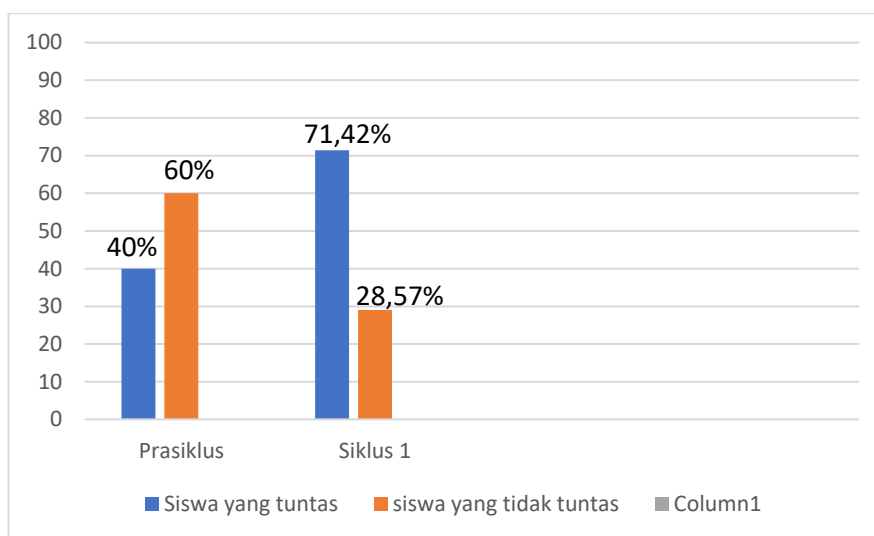
Merujuk pada data tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya proses pelaksanaan belajar supaya menumbuhkan pemahaman kognitif siswa dengan memakai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang menggapai skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam siklus I pertemuan 1 adalah 16 siswa (57,14%), sementara dalam pertemuan 2 meningkat menjadi 20 siswa (71,42%). Dengan demikian, terdapat peningkatan kecakapan pemahaman siswa dalam tindakan siklus I, tapi masih berada dalam kategori belum berhasil.

Merujuk data di atas, juga bisa diperhatikan bahwasanya persentase rerata pencapaian tes dari pra-siklus sampai siklus I mengalami kenaikan. Hal ini bisa tampak dalam tabel (terlampir).

Kriteria yang memperlihatkan pencapaian ketuntasan pada saat menaikkan keahlian siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar bisa tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 6 Klasikal Prasiklus dan Siklus I

No	Keterangan	Prasiklus		Kriteria	Siklus I					
		Jumlah	%		Pertemuan I		Kriteria	Pertemuan II		Kriteria
					Jumlah	%		Jumlah	%	
1.	Siswa yang tuntas	12	40%	Kurang	16	57,14%	Kurang	20	71,42%	Cukup
2.	Siswa yang tidak tuntas	16	60%		12	42,85%		8	28,57%	

Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Prasiklus dan Siklus I

Merujuk pada grafik data terlihat bahwa jumlah siswa yang menggapai KKM dalam pra-siklus adalah 12 siswa, yang naik menjadi 20 siswa dalam siklus I dari total 28 siswa. Sementara itu, terdapat 16 siswa yang belum menggapai KKM pada pra-siklus. Sesudah dilakukan siklus I, terlihat penurunan jumlah siswa yang belum menggapai KKM menjadi 8 siswa. Selain itu, skor siswa mengalami peningkatan melalui pra-siklus sampai siklus I. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dikarenakan rata-rata pencapaian ketuntasan siswa sejak pra-siklus belum memenuhi indikator

kinerja peneliti, tindakan perbaikan butuh dilaksanakan dalam siklus selanjutnya. Peneliti serta guru berharap dapat mencapai hasil yang optimal pada siklus selanjutnya agar kemampuan kognitif siswa dapat meningkat secara signifikan.

4.2.1.4 Refleksi Siklus I

Langkah refleksi dilaksanakan guna mengidentifikasi dan memperbaharui aspek-aspek yang masih kurang atau belum tergapai dalam siklus I, yang kemudian dalam siklus II dapat menggapai hasil yang lebih baik. Salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah tingkat keterlibatan siswa yang masih kurang aktif pada saat pelaksanaan belajar, terutama tampak ketika guru memberi persoalan dan tidak semua siswa merespons. Siswa sangat heboh ketika melakukan kegiatan diferensiasi produk yaitu membuat produk yang kemudian kelas menjadi ribut serta kurang terkondisikan. Fenomena ini tampak dalam pelaksanaan kegiatan diferensiasi produk siswa membuat proyek secara berkelompok terlihat MRA, HA dan MRSA yang lebih heboh daripada teman-temannya, dan ketika mempresentasikan hasil produknya setiap kelompok terlihat heboh jika kelompok lain sedang mempresentasikan mereka merasa kelompok tersebut salah dalam membuat produk. Kondisi ini bisa memperlambat waktu belajar serta mengganggu kelas lainnya dan menyebabkan siswa tidak memperhatikan perintah yang diberikan oleh guru, untuk mengatasi situasi tersebut guru perlu lebih berupaya dalam mengelola kondisi di kelas. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan ialah dengan memakai teknik "tangkap suara" di mana guru mengucapkan kata "tangkap suara" serta siswa menjawab dengan kata "hap". Teknik ini dapat membantu membangkitkan kembali perhatian siswa dan membantu mereka untuk kembali tenang dan fokus pada instruksi yang diberi oleh guru. Masih terdapat siswa yang

belum sepenuhnya percaya diri seperti kelompok auditori saat ingin mempresentasikan anggota kelompok auditori saling menunjuk temannya. Perilaku seperti saling menunjuk teman saat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi bisa menjadi indikasi dari kurangnya keyakinan diri. Dalam hal ini, perlu adanya dukungan dan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk membantu siswa membangun rasa percaya diri mereka dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika bekerja dalam kelompok, beberapa siswa seperti YB dan DA kurang aktif serta konsentrasi, mereka lebih banyak berbicara dengan teman-temannya. Hal ini mengakibatkan pengerjaan tugas membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari guru guna membantu kelompok agar lebih fokus. Salah satu cara yang bisa dilaksanakan ialah dengan membuat kompetisi di antara kelompok, di mana setiap kelompok bersaing untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan bisa mendapatkan *reward*. Guru juga menyusun kuis bagi seluruh siswa guna meningkatkan keterlibatan dan mengurangi obrolan yang tidak perlu. Selain itu, guru juga harus mengembangkan rasa percaya diri siswa agar mereka lebih berani mengemukakan pendapatnya. Caranya bisa melalui pembiasaan, memberi kesempatan pada siswa guna berbicara, serta memberi penghargaan atau *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi siswa. Pada saat pembelajaran dengan kelompok gaya belajar masing-masing terlihat ada siswa yang menguasai bahan ajar yang diberikan guru, sehingga beberapa siswa sulit untuk ikut melihat seperti (video pembelajaran, PPT, gambar). HA mengungkapkan bahwa dirinya terkadang tidak mendapatkan kesempatan melihat gambar materi yang disajikan. Terlihat juga PSM, SO dan KWN mengalami kesulitan saat melihat dan membaca PPT dikarenakan anak laki-laki di kelompok

tersebut lebih menguasai laptop yang diberikan guru. Oleh karenanya dibutuhkan kreativitas guru bagaimana menangani hal ini, guru bisa menangani hal ini dengan memberikan pengertian yang tegas bahwa siswa akan selalu belajar bersama kelompoknya dan menyelesaikan produk bersama anggota kelompoknya. Sehingga siswa harus saling berbagi dan membantu satu sama lain. Hasil tes siswa mengalami kenaikan, tapi masih belum menggapai kriteria kesuksesan penelitian. Dalam siklus I ada 20 siswa yang menggapai ketuntasan atau sebesar 71%, sedangkan 8 siswa atau sebesar 29% belum menggapai KKM. Indikator dalam penelitian ini masih belum tergapai sepenuhnya, terutama dalam tingkat HOTS. Siswa yang telah mencapai indikator level HOTS (C4-C6) antara lain: AA, FAZ, AW, WJK, KWN, FA, ANA, MRS, NAI, YB, dan SSM, sementara siswa lainnya masih lebih aktif dalam level LOTS. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa merasa jenuh ketika menghadapi soal yang panjang, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap soal. Oleh karenanya itu penelitian dilanjutkan guna siklus berikutnya serta mengamati hal-hal yang sudah dijabarkan sebelumnya. Adapun kekurangan siklus I diantaranya, yakni:

Tabel 4.7 Refleksi Tindakan I

Kekurangan Siklus I	Tindak Lanjut
Siswa sangat heboh saat kegiatan diferensiasi produk, kelas menjadi ribut dan tidak terkondisikan. Situasi ini bisa memperlambat proses belajar dan mengganggu kelas lain, juga bisa membuat siswa tidak memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru.	Guru dapat menggunakan teknik yang menarik perhatian siswa agar fokus kembali pada instruksi dengan mengatakan "tangkap suara" dan siswa merespons dengan "hap", sehingga suasana kelas menjadi tenang kembali.
Masih ada siswa yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi, dan saat mengerjakan tugas kelompok, masih banyak siswa yang mengobrol sehingga pengerjaan tugas memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya.	Melakukan pembiasaan, memberikan kesempatan dan memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada siswa Mempersiapkan <i>reward</i> sehingga setiap kelompok fokus cepat mengerjakan dan mendapatkan <i>reward</i> .
Masih ada siswa yang tidak ingin berbagi bahan ajar yang disediakan guru, sehingga anggota kelompok lain tidak dapat melihat/mendengar bahan ajar dengan baik.	Memberikan pengertian yang tegas bahwa siswa akan selalu belajar bersama kelompoknya dan menyelesaikan produk bersama anggota kelompoknya. Sehingga siswa harus saling berbagi dan membantu satu sama lain
Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan peneliti	Mempersiapkan soal yang tidak terlalu panjang, mudah dipahami dan memberikan dampingan kepada siswa terkait soal yang mereka tidak pahami.

4.2.2 Tindakan Siklus II

Sebelum peneliti melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya, dilakukanlah perencanaan siklus II dengan berpedoman pada refleksi dari pelaksanaan siklus I. Aktivitas pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yakni dalam hari Jumat, 8 Maret 2024 dan Jumat, 15 Maret 2024. Penelitian ini dibagi menjadi empat langkah yang dijelaskan seperti berikut:

4.2.2.1 Perencanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

1. Peneliti bersama guru menetapkan jadwal berjalannya tindakan siklus I pertemuan II
2. Menetapkan BAB yaitu BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

3. Menyusun Modul Ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi
4. Mempersiapkan video pembelajaran, *power point*, dan gambar-gambar
5. menciptakan lembar observasi kegiatan guru serta kegiatan siswa
6. menciptakan soal tes uraian yang berjumlah 10
7. mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
8. mempersiapkan tripod dan *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran
9. Menyiapkan alat/media yang nantinya hendak dipakai ketika pelaksanaan belajar.

b. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

1. Peneliti bersama guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II
2. Menetapkan BAB yaitu BAB 6 Indonesiaku Kaya Raya Topik A Bagaimana Bentuk Indonesiaku.
3. Menyusun Modul Ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi
4. Mempersiapkan video pembelajaran, *power point*, dan gambar-gambar
5. menciptakan lembar observasi kegiatan guru serta kegiatan siswa
6. menciptakan soal tes uraian yang berjumlah 10
7. mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
8. Menyiapkan tripod dan *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

9. Menyiapkan alat/media yang nantinya hendak dipakai ketika pelaksanaan belajar.

4.2.2.2 Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan yang telah didiskusikan bersama wali kelas V dilakukan guna memperbaharui semua kekurangan yang didapat dalam siklus I. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dalam Jumat, 8 Maret 2024 pukul 08.00-09.15 yang diikuti oleh 28 siswa. Dalam pertemuan pertama ini guru melakukan pembelajaran merujuk pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang termuat pada MA yakni BAB 5 Topik C “Bagaimana Aku Tumbuh Besar”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu adalah seperti berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal Siklus II pertemuan I, kelas dimulai dengan guru memberikan salam serta siswa merespons salam dari guru. Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan kabar siswa, mengecek absen, membimbing siswa untuk berdo’a dipimpin oleh ketua kelas. Kelas dilanjutkan dengan guru mengajak siswa supaya menyanyikan lagu nasional “Halo-Halo Bandung” dengan menggunakan iringan video yang ditampilkan menggunakan proyektor dan pengeras suara. Sebelum memulakan pelaksanaan belajar, guru mengajak siswa untuk *ice breaking* tepuk semangat, dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan guru

bertanya pada siswa untuk mengingatkan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dapat diamati pada menit ke 01.00 hingga menit ke 04.25.

2. Kegiatan Inti

Setelah membuka aktivitas pelaksanaan belajar, proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengajak siswa guna menonton video tentang tahap pertumbuhan pada menit ke 16.15-10.14 terlihat seluruh siswa menyaksikan video dengan seksama. Setelah itu, guru mulai memberi soal pada siswa guna membangkitkan rasa keingintahuan mereka. Guru memberi kesempatan kepada siswa guna menjawab persoalan-persoalan seputar pertumbuhan pada manusia yang diambil dari video yang telah ditonton sebelumnya. Pada menit ke 10.30 terlihat siswa bisa menjawab persoalan dari guru dengan baik, siswa secara bersama-sama menyebutkan tahapan pertumbuhan manusia. Kegiatan selanjutnya guru membagikan bahan ajar yang akan digunakan siswa dalam belajar sejalan dengan kelompok gaya belajarnya yakni kelompok visual, auditori, serta kinestetik. Menit ke 10.53-11.50 guru mulai membagikan bahan ajar untuk kelompok visual menggunakan power point yang berisikan gambar-gambar dan penjelasannya, kelompok auditori menggunakan video pembelajaran, dan kelompok kinestetik menggunakan gambar dan penjelasannya nantinya kelompok kinestetik akan bermain peran (diferensiasi konten).

Diferensiasi proses pada menit ke 12.10 hingga menit ke 20.06 siswa terlihat mulai belajar secara berkelompok sesuai gaya belajarnya, dan dibimbing oleh guru. Guru berpindah melalui satu kelompok ke kelompok lain guna

memastikan siswa dapat memahami materi dan mendampingi siswa jika ada kendala atau pertanyaan mengenai materi yang tidak dipahami siswa. Siswa dan anggota kelompoknya terlihat saling membantu dan berbagi untuk belajar bersama dan menyelesaikan tugas mereka. Melalui video pembelajaran, *power point*, gambar dan bermain peran siswa dapat memahami tahap pertumbuhan manusia dan mengetahui ciri-ciri pubertas. Setelah siswa selesai, guru memberi penguatan pada materi yang sudah dipelajari serta menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa apa yang mereka tidak paham. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab setelah memahami materi dengan gaya belajarnya dapat diamati pada menit ke 20.11-21.00 terlihat siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru membimbing siswa untuk melanjutkan dengan menyimak kelompok kinestetik bermain peran, bermain peran dilakukan dengan membagikan label nama tahap-tahap pertumbuhan manusia dan penjelasannya kemudian mereka akan berdiri sesuai urutan tahap pertumbuhan dan menjelaskannya menit ke 21.34-24.26 kelompok lain menyimak.

Guru terus memberi apresiasi pada siswa supaya memicu semangat siswa, guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa dan akan memberi *reward* pada siswa yang berani menjawab persoalan dari guru menit 25.38 hingga menit ke 26.34 siswa terlihat semangat menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jarinya, guru memilih beberapa siswa dan kegiatan selanjutnya untuk membuat produk (diferensiasi produk). Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan yaitu

membuat papan tahap pertumbuhan manusia, diawali dengan mengajak siswa menonton video tahapan yang wajib dilaksanakan siswa untuk menyelesaikan proyek. Guru dan siswa menyusun waktu penyelesaian dan memulai kegiatan, siswa secara berkelompok bekerja sama mengerjakan proyek. Guru tetap membimbing dan mengawasi siswa dan mendiskusikan masalah yang muncul selama pengerjaan proyek, setelah itu guru juga meminta setiap kelompok untuk mengecek kembali proyek yang mereka kerjakan kegiatan ini dapat diamati pada menit ke 27.55-53.13. Guru juga membagikan LKPD yang berbeda setiap kelompoknya yang harus dikerjakan secara berkelompok dan dikumpulkan. Setelah proyek selesai guru membimbing semua kelompok untuk memaparkan dan mempresentasikan produk mereka di depan kelas. Dengan bimbingan guru setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberi argumen kepada kelompok penyaji dan guru juga memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas hasil proyeknya dapat diamati pada menit ke 54.18 hingga menit ke 57.30.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru membagi soal evaluasi pada setiap siswa. Selanjutnya, siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi yang sudah dikerjakan. Guru dan siswa kemudian melakukan penyimpulan atas pembelajaran hari ini. Guru memberi penguatan atas hasil proyek yang telah dibuat siswa, guru bersama siswa melakukan refleksi dengan beberapa pertanyaan. Guru juga menyampaikan materi yang hendak dipelajari dalam pertemuan berikutnya sebelum menutup kelas dengan salam.

2. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II merujuk pada hasil refleksi dan perbaikan yang telah didiskusikan bersama wali kelas V dilakukan guna membaharui semua kekurangan yang didapat dalam siklus I. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dalam Jumat, 15 Maret 2024 pukul 08.00-09.15 yang diikuti oleh 28 siswa. Pada pertemuan pertama ini guru melakukan pelaksanaan belajar berpedoman perencanaan aktivitas pembelajaran yang termaktub pada modul ajar yaitu BAB 6 “Indonesiaku Kaya Raya” Topik A “Bagaimana Bentuk Indonesiaku”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu ialah seperti berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembukaan kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan siswa merespons salam dari guru. Guru kemudian menanyakan keadaan siswa pada hari itu. Selanjutnya guru memimpin siswa dalam doa dengan dibantu oleh ketua kelas, dan seluruh siswa bersama-sama membaca doa. Setelah itu, guru mengajak siswa guna menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung" dengan menggunakan iringan video yang ditampilkan melalui proyektor dan menggunakan pengeras suara. Guru memulai dengan mengecek kehadiran siswa dan meminta mereka membuka materi yang akan dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa supaya melakukan tepuk semangat supaya semangat siswa pada saat ikut pelaksanaan belajar terpacu. Selanjutnya guru bertanya pada siswa guna mengingatkan mereka tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu mengenai Pertumbuhan Manusia. Pada kegiatan pendahuluan ini guru

menjabarkan pada siswa tentang maksud dari pelaksanaan belajar yang hendak dilaksanakan. Kemudian guru menjabarkan materi yang hendak dipelajari dan siswa menyimak penjelasan dari guru, kegiatan pendahuluan dapat diamati pada menit ke 00.03 hingga menit ke 04.05.

2. Kegiatan Inti

Siklus II pertemuan II aktivitas inti dimulai dengan siswa menyimak cuplikan video pembelajaran mengenai Peta dan Letak Geografis Indonesia. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberi persoalan pada siswa guna membangkitkan rasa keingintahuan mereka. Guru memberi kesempatan pada seluruh siswa guna mencoba memberikan jawaban atas persoalan yang diberikan oleh guru (menit ke 04.10-15.30). Guru memberi *reward* pada siswa yang berani menjawab persoalan dengan benar. Proses pembelajaran dilanjutkan guru memfokuskan siswa untuk belajar sesuai gaya belajarnya terdiri dari kelompok visual, auditori, dan kinestetik, guru membagikan bahan ajar yang akan digunakan siswa untuk belajar yaitu video pembelajaran, *power point*, gambar dan petunjuk bermain peran dapat diamati pada menit ke 15.33-16.50. Menit ke 16.59 hingga menit ke 24.00 siswa terlihat fokus belajar dengan kelompoknya, saat proses belajar ini guru selalu membimbing siswa berpindah melalui kelompok satu ke kelompok lain untuk menolong siswa kalau mengalami kendala dan mendampingi siswa. Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, *power point* serta penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat memahami informasi dari sebuah peta mengetahui kondisi dan letak geografis Indonesia (diferensiasi konten).

Kegiatan bermain peran yang dilakukan kelompok kinestetik dipimpin oleh satu anggota sebagai seorang yang ingin mengelilingi Indonesia, sehingga dia membutuhkan peta Indonesia dan harus mengetahui kondisi letak geografisnya, anggota lain akan berperan menjadi komponen-komponen yang ada di peta (menit ke 25.08- 27.03). Kelompok lain menyimak kelompok penyaji, guru memberikan apresiasi kepada kelompok kinestetik. Kelompok visual dan auditori juga menyampaikan apa yang telah dipelajarinya mengenai peta dan letak geografis Indonesia, selanjutnya guru memberi penguatan pada materi yang sudah dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan siswa merespon menjawab pertanyaan yang diberikan guru (diferensiasi proses).

Pada menit ke 28.35–28.50 guru menyampaikan tahap aktivitas yang hendak dilaksanakan siswa (berdiferensiasi produk), siswa serta kelompoknya akan membuat sebuah produk dengan bahan yang sudah dipersiapkan guru, guru serta siswa membuat kesepakatan waktu pengerjaan. Terlihat menit 30.35- 51.59 siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya guna menyelesaikan produk, guru tetap membimbing, mengawasi dan mendiskusikan masalah yang muncul dalam pengerjaan produk. Sesudah itu guru meminta masing-masing kelompok supaya memeriksa kembali produk yang dihasilkan dan membahas kelayakan produk. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa untuk memaparkan dan mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat, seluruh kelompok harus maju kedepan kelas kelompok lain menyimak dan guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberi respon pada

kelompok penyaji menit ke 52.30-58.02. Guru memberikan apresiasi atas hasil produk siswa, setelah itu guru membagikan LKPD yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru membagi soal evaluasi yang harus diselesaikan siswa secara perorangan. Setelah siswa siap menyelesaikan soal dan mengumpulkan lembar evaluasi, guru membimbing siswa guna merangkum pembelajaran yang sudah dilakukan hari itu. Bersama-sama guru dan siswa melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup oleh guru dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa.

4.2.2.3 Pengamatan atau Observasi Siklus II

Dalam siklus II pengamatan dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa proses pelaksanaan belajar telah selaras dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa selama proses pelaksanaan belajar terjadi.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan pada guru selama proses pelaksanaan belajar memperlihatkan bahwa guru telah bisa mengendalikan kelas dengan baik. Merujuk pada lembar observasi kegiatan guru (terlampir), seluruh aktivitas pembelajaran telah terjadi dengan baik. Guru juga telah berhasil merangsang siswa guna membuat ringkasan merujuk pada video pelaksanaan pembelajaran. Guru telah berhasil dalam membangkitkan rasa percaya diri siswa guna

memperlihatkan hasil kerjanya. Selama proses pelaksanaan belajar dengan memakai pembelajaran berdiferensiasi, guru juga mampu mengatur kondisi siswa sehingga kegiatan berjalan lancar tanpa memakan waktu yang terlalu lama, dan tujuan pembelajaran berhasil tercapai. Guru telah melakukan pelaksanaan belajar berdiferensiasi dengan baik persiapan serta penerapan diferensiasi konten telah maksimal konten-konten yang diberikan guru sudah sesuai dengan gaya belajar siswa memakai bantuan media berupa gambar, *power point* serta video pembelajaran. Diferensiasi proses berjalan dengan baik siswa menjalani proses kegiatan sesuai aktivitas gaya belajar mereka masing-masing, diferensiasi produk sudah terlihat baik guru membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan produknya. Guru juga sudah mampu merangsang daya ingat siswa serta kecakapan terutama membuat siswa menjadi aktif pada pembelajaran dengan memberi kuis pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Guru memberi *reward* pada siswa yang kemudian siswa lebih bersemangat pada saat belajar dan memberikan apresiasi dari hasil produk yang dibuat siswa. Guru telah melakukan proses pelaksanaan belajar dengan membentuk kelompok sesuai gaya belajarnya yang telah dilakukan pemetaan di awal terdiri dari siswa kelompok visual, auditori, dan kelompok kinestetik. Setiap kelompok telah terkondisikan dengan baik dan mampu bekerja sama secara efektif. Guru telah memberikan arahan yang maksimal kepada siswa pada saat menampilkan hasil kerja kelompoknya, serta memberi kesempatan pada kelompok lain guna memberikan kritik ataupun pendapat pada kelompok yang sedang tampil.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada Siklus II, baik pada pertemuan I maupun II, menunjukkan adanya peningkatan daripada dengan Siklus I. Pada Siklus II pertemuan pertama, siswa telah bisa mengikuti pembelajaran dengan memakai pendekatan berdiferensiasi, meskipun masih terdapat siswa yang belum berhasil karena kurang pemahaman serta lupa mengenai materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa telah menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Mereka juga aktif dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru. dalam aktivitas diferensiasi produk siswa tidak kebingungan lagi guna memulai serta selalu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan baik. Setiap siswa langsung mengerjakan tugas saat diberi instruksi. Setiap anggota kelompok telah aktif dalam bekerja. Setiap kelompok siswa telah memperlihatkan kepercayaan diri guna menampilkan hasil kerjanya didepan kelas. Tapi pada kelompok yang bertugas memberikan saran atau pendapat kepada kelompok lain, terlihat bahwa mereka masih kurang percaya diri. Mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Dalam pertemuan kedua Siklus II siswa sudah memperlihatkan keahlian yang baik pada saat melakukan kegiatan pelaksanaan belajar. Mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, mengerjakan tugas sejalan dengan waktu yang ditetapkan, serta membacakan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Siswa telah bekerja maksimal dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga waktu yang digunakan selama kegiatan pembelajaran tidak terlalu banyak. Siswa telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok

selama proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok saling menolong satu sama lain, sehingga tidak hanya satu atau dua orang yang aktif dalam tim melainkan semua anggota kelompok mengambil peran masing-masing dengan baik. Saat guru memberikan pertanyaan, terjadi antusiasme yang tinggi di setiap kelompok karena mereka saling berebut untuk menjawab pertanyaan. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup serta penuh semangat. Selain itu, ketika mengerjakan tugas kelompok semua anggota bekerja dengan lebih optimal yang kemudian tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Setiap kelompok telah menunjukkan keberanian dalam mempresentasikan hasil produk mereka. Kelompok yang bertugas menyimak juga sudah berani memberi argumen terkait presentasi kelompok temannya.

Terdapat kemajuan yang signifikan pada setiap siklus pertemuan. Selain mengamati proses pelaksanaan belajar, peneliti juga mengumpulkan data melalui tes (soal) yang disusun untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti akan melaksanakan analisis dan perhitungan terhadap hasil tes tersebut guna memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Informasi mengenai skor kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam siklus II pertemuan pertama serta kedua bisa tampak dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil tes kemampuan kognitif siswa siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pertemuan I	Keterangan	Nilai pertemuan II	Keterangan
1.	AA	75	90	Tuntas	95	Tuntas
2.	ANA	75	87	Tuntas	90	Tuntas
3.	AW	75	90	Tuntas	85	Tuntas
4.	AAM	75	82,5	Tuntas	85	Tuntas
5.	DA	75	85	Tuntas	87,5	Tuntas
6.	ERS	75	67,5	Tidak Tuntas	72,5	Tidak Tuntas
7.	FA	75	90	Tuntas	95	Tuntas
8.	FAZ	75	92,5	Tuntas	95	Tuntas
9.	HR	75	75	Tuntas	80	Tuntas
10.	HA	75	85	Tuntas	90	Tuntas
11.	JSA	75	80	Tuntas	85	Tuntas
12.	KWN	75	90	Tuntas	92,5	Tuntas
13.	KOD	75	67,5	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
14.	KA	75	80	Tuntas	85	Tuntas
15.	MR	75	87,5	Tuntas	85	Tuntas
16.	MRAR	75	70	Tidak Tuntas	72,5	Tidak Tuntas
17.	MYS	75	82,5	Tuntas	85	Tuntas
18.	MRA	75	85	Tuntas	87,5	Tuntas
19.	MRS	75	87,5	Tuntas	90	Tuntas
20.	NZ	75	75	Tuntas	85,5	Tidak Tuntas
21.	NAI	75	87,5	Tuntas	90	Tuntas
22.	PSM	75	80	Tuntas	85,5	Tuntas
23.	SN	75	80	Tuntas	85	Tuntas
24.	SO	75	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
25.	TAR	75	70	Tidak Tuntas	72,5	Tidak Tuntas
26.	WJK	75	92	Tuntas	95	Tuntas
27.	YB	75	90	Tuntas	95	Tuntas
28.	SSM	75	85	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah			2.219		2.401	
Rata -rata			79%		86%	

Berikut ialah analisis keahlian pemahaman siswa untuk setiap indikator pada pertemuan pertama. Terdapat 10 butir soal uraian yang dikerjakan oleh siswa.

1. Indikator pertama C1 (Mengingat), siswa telah mampu menjawab soal tes dengan benar. Dalam tingkat C1 terdapat 1 butir soal dengan nomor 1, sebanyak 26 siswa berhasil menjawab soal nomor 1 dengan benar.

2. Indikator kedua C2 (Memahami), tampak bahwa sebagian besar siswa telah bisa menjawab soal pada tingkat C2 dengan benar. Terdapat 2 butir soal dalam tingkat C2 dengan nomor butir 2 dan 3. Sebanyak 25 siswa berhasil menjawab soal nomor 2 dengan benar, serta 23 siswa dapat menjawab soal nomor 3 dengan benar.
3. Indikator ketiga C3 (Mengaplikasikan), jumlah butir soal tingkat C3 adalah 2 butir soal bernomor 4 dan 5. Terlihat sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan benar, siswa yang berhasil menjawab soal butir nomor 4 sebanyak 27 siswa serta butir nomor 5 dijawab dengan benar oleh siswa sebanyak 25 siswa.
4. Indikator keempat C4 (Menganalisis), sebagian besar siswa terlihat telah bisa menjawab soal tes dalam tingkat C4 dengan benar. Ada 3 butir soal pada tingkat C4 dengan nomor 6, 7, dan 8. Sebanyak 24 siswa berhasil menjawab soal nomor 6 dengan benar, kemudian 23 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 7, serta 26 siswa menjawab benar pada butir terakhir C4.
5. Indikator kelima C5 (Mengevaluasi), tampak sudah sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan benar. Butir soal tes tingkat C5 sebanyak 1 butir bernomor 9 dan berhasil dijawab sebanyak 24 siswa.
6. Indikator keenam C6 (Mencipta), tampak siswa sebagian besar telah berhasil menjawab soal tes dengan benar. Butir soal tingkat C6 berjumlah 1 butir soal bernomor 10. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal tes dengan benar sebanyak 22 siswa.

Berikut ini ialah evaluasi kecakapan pemahaman siswa pada setiap indikator kemampuan kognitif selama pertemuan pertama. Totalnya terdapat 10 butir soal uraian yang dijawab oleh siswa.

1. Indikator pertama C1 (Mengingat), tampak terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab soal pada tingkat C1 dengan benar. Terdapat 1 butir soal dalam tingkat C1 dengan nomor 1, dan jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar adalah 28 siswa.
2. Indikator kedua C2 (Memahami), dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa telah bisa menjawab soal dengan benar. Dalam tingkat C2, terdapat 2 butir soal dengan nomor 2 dan 3. Jumlah siswa yang berhasil menjawab soal nomor 2 adalah 26 siswa, sementara jumlah siswa yang menjawab benar pada soal nomor 3 adalah 28 siswa.
3. Indikator ketiga C3 (Mengaplikasikan), sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal dalam tingkat C3 dengan benar. Terdapat 2 butir soal pada tingkat C3 dengan nomor 4 dan 5. Jumlah siswa yang berhasil menjawab soal nomor 4 ialah 28 siswa, sementara jumlah siswa yang menjawab benar dalam soal nomor 5 adalah 27 siswa.
4. Indikator keempat C4 (Menganalisis), soal tes tingkat C4 berjumlah 3 butir soal bernomor 6, 7 dan 8 soal. Tampak bahwasanya sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal tes dengan benar. Sebanyak 25 siswa berhasil menjawab soal nomor 6, 26 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 7, serta 28 siswa berhasil menyelesaikan soal nomor 8.

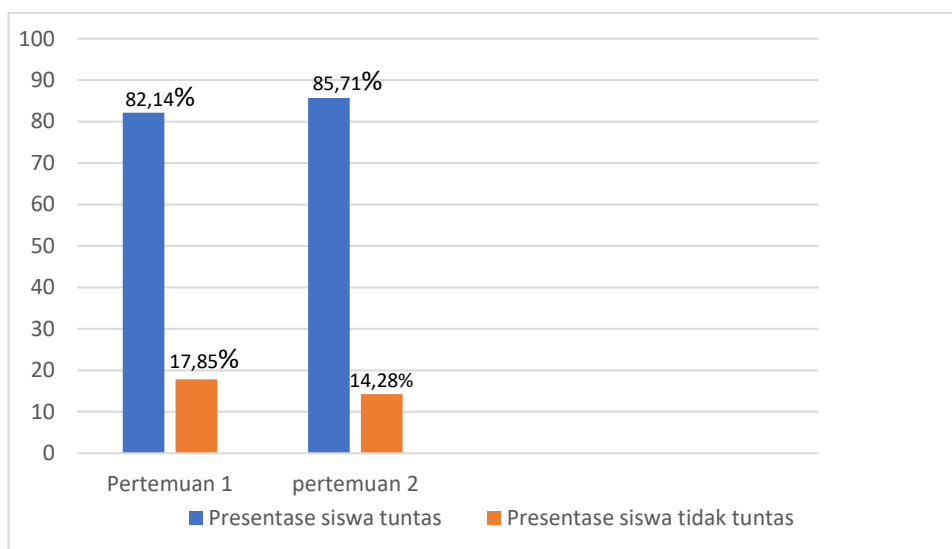
5. Indikator kelima C5 (Mengevaluasi), tampak siswa telah bisa menjawab soal te stingkat C5 dengan baik. Butir soal tes C5 berjumlah 1 soal bernomor 9, jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal sebanyak 26 siswa.
6. Indikator keenam C6 (Mencipta), tampak sebagian besar siswa telah bisa menjawab soal tes C5 dengan benar. Jumlah siswa yang berhasil menjawab soal tes sebanyak 24 siswa.

Tabel klasikal yang memperlihatkan pencapaian ketuntasan pada saat menumbuhkan keahlian siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar dalam siklus II bisa tampak dalam tabel serta diagram berikut:

Tabel 4 .9 klasikal tolak ukur kategori persentase siklus II

No	Keterangan	Siklus II					
		Pertemuan I		Kriteria	Pertemuan II		Kriteria
		Jumlah siswa	%		Jumlah siswa	%	
1.	Siswa yang tuntas dalam tes	23	82,14%	Baik	24	85,71%	Baik Sekali
2.	Siswa yang tidak tuntas dalam tes	5	17,85%		4	14,28%	

Gambar 4 .4 Diagram Hasil tes siswa pada siklus II



Merujuk pada data diatas, bisa dilihat bahwasanya skor tes siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya. Dalam prasiklus siswa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase klasikal 40 % serta jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase klasikal sebanyak 60%. Dalam siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase klasikal sebesar 71,42% serta jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase klasikal 28,57%. Siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase klasikal sebesar 85,71% serta jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase klasikal 14,28%.

Dapat disintesisakan bahwasanya kemampuan kognitif siswa dalam siklus II dinyatakan memenuhi standar kelulusan, karena jumlah siswa yang mencapai target klasikal telah sesuai dengan harapan peneliti. Merujuk pada hasil tersebut, penelitian ini diakhiri dalam siklus II, menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang bisa menaikkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

4.2.2.4 Refleksi Siklus II

Aktivitas refleksi bermaksud guna meninjau ulang kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, guna melakukan perbaikan pada tahap siklus berikutnya agar hasilnya lebih baik. Salah satu cara guru menumbuhkan kemampuan kognitif siswa ialah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memicu keaktifan siswa melalui kuis dalam pembelajaran, dan merangsang semangat belajar melalui beragam metode dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dalam Siklus II, terlihat bahwa kegiatan guru serta siswa sudah memberi hasil yang positif. Pelaksanaan Siklus II ini memperlihatkan kenaikan yang signifikan daripada dengan siklus sebelumnya. Hal ini tampak melalui hasil evaluasi tes di akhir Siklus II yang menunjukkan peningkatan, serta capaian nilai ketuntasan yang sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Melalui hasil tersebut, bisa disintesis bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif pada saat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa. Dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas guna menumbuhkan kecakapan pengetahuan siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi tidak dilanjutkan lagi. Pembelajaran berdiferensiasi bisa menaikkan kemampuan kognitif siswa. Melalui data yang telah diberikan terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata dari pra-tindakan hingga siklus II. dalam tahap pra-siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62, kemudian meningkat menjadi 78 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 86 pada siklus II. Selain itu jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas juga mengalami peningkatan. Dalam tahap pra-siklus ada 12 siswa yang mencapai nilai tuntas, kemudian

meningkat menjadi 20 siswa dalam siklus I, serta terus naik menjadi 24 siswa dalam siklus II.

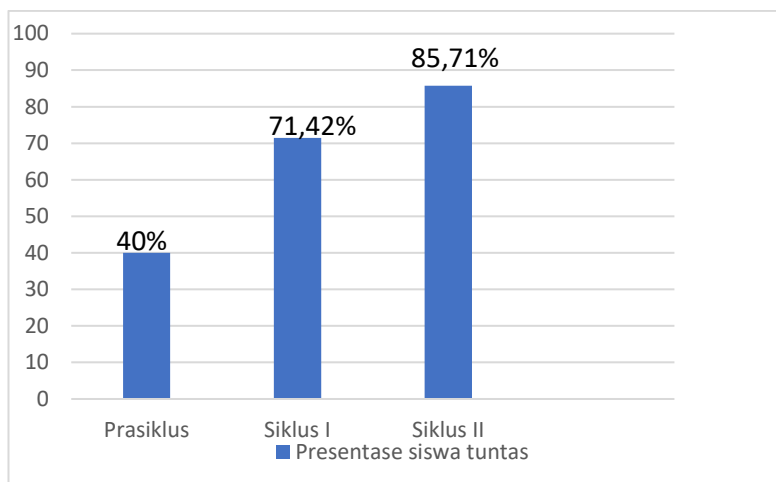
Tindakan yang dilaksanakan dalam siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dengan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan bisa disintesis bahwa siklus II sudah menggapai standar yang sudah ditetapkan oleh peneliti, siklus II bisa dihentikan karena sudah memenuhi indikator kerja yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil antara siklus, dimulai melalui pra siklus menuju siklus I serta siklus II, menunjukkan kenaikan yang signifikan di setiap pertemuannya. Dalam pra siklus, jumlah siswa yang tuntas dan memenuhi KKM ialah 12 siswa (40%). Selanjutnya dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 20 orang (71,42%), serta dalam siklus II terjadi kenaikan lebih lanjut dengan jumlah siswa yang tuntas menggapai 24 orang (85,71%). Data tersebut disajikan pada wujud tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 perbandingan persentase secara klasikal pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase secara klasikal	40%	71,42%	85,71%

Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Dibandingkan dengan hasil pada siklus I, penelitian pada siklus II memperlihatkan kenaikan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari evaluasi lembar kegiatan guru, dimana setiap aktivitas pelaksanaan belajar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Selama pelaksanaan siklus II, guru berhasil memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam siklus sebelumnya. Siswa juga telah bisa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Siswa juga telah menunjukkan keterlibatan yang aktif pada pembelajaran, seperti yang tampak ketika guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja individu. Mereka telah menunjukkan keberanian untuk berdiri didepan dan siswa bahkan telah siap untuk memberikan kontribusi dengan menunjukkan tangan mereka. Ketika berada dalam kegiatan kelompok, siswa juga sudah aktif, seperti yang terlihat saat guru mengadakan kuis tim di mana setiap kelompok berlomba-lomba guna menjawab kuis. Demikian juga saat ada presentasi didepan kelas semua anggota kelompok berlomba-lomba untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini bisa juga tampak dalam hasil tes yang dilaksanakan disetiap akhir pertemuan ada pula hasil mengenai siklus II pertemuan awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang

(82,14%), serta dalam pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (85,71%).

4.4 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas berlangsung di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung. Observasi awal menunjukkan masalah kurangnya kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa kurang semangat serta kurang fokus ketika menyimak penjabaran dari guru. Merujuk pada analisis peneliti, kurangnya semangat dan fokus siswa saat belajar dapat dipicu oleh kurangnya variasi dalam cara guru mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama guru (terlampir), guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan mengerjakan tugas. Saat memberikan tugas harian kepada siswa, guru menyadari bahwa soal yang diberikan masih pada tingkat LOTS. Kolaborasi antara peneliti serta guru kemudian dilakukan guna mengatasi masalah tersebut. Hasil dari kolaborasi ini ialah penerapan pembelajaran yang lebih beragam, khususnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk kelas V sekolah dasar karena siswa-siswa pada tingkat ini memiliki gaya belajar yang bervariasi serta cenderung suka bermain. Kholifah juga mengemukakan bahwa anak-anak di sekolah dasar cenderung senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan lebih menyukai pengalaman langsung serta aktivitas konkret.

Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS telah berjalan lancar, dimulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan di

dalam kelas. Hasilnya memperlihatkan kenaikan yang signifikan melalui siklus ke siklus. Penelitian dalam siklus I serta II memperlihatkan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi sudah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas V SD, dan dari situ diperoleh beberapa temuan tindakan yang berhasil dilakukan.

Pertama, pembelajaran berdiferensiasi bisa menaikkan kemampuan kognitif, hasil menunjukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa berjalan efektif. Kriteria berhasil terpenuhi dengan perbaikan tiap siklusnya. Dalam siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Semua siswa aktif terlibat pada pembelajaran ini. Guru mengorganisir kegiatan berdasarkan kelompok yang sejalan dengan minat serta gaya belajar siswa, tujuannya adalah membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini mempermudah guru pada saat menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Chairawati & Muzakkir, 2020) Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mendukung beragam gaya belajar siswa. Ini mencakup berbicara dengan jelas, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan presentasi, menggunakan alat bantu dan video pembelajaran supaya selaras dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil akhir dari penelitian ini ialah peningkatan kemampuan siswa pada saat mengingat, memahami, menulis, mensintesis, dan menguraikan informasi. Strategi pembelajaran tersebut akan diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok. Saat pembelajaran kelompok, tujuannya adalah melatih siswa untuk bekerja secara kolaboratif.

Pada siklus II kegiatan yang dipakai sama seperti siklus I sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini layak sebagai alternatif guna menolong guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratama (2022) berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa" sejalan dengan temuan penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut ialah guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa, serta berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 88%. Dengan demikian bisa disintesis bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok dipakai pada konteks proses pelaksanaan belajar.

Kedua, menumbuhkan kemampuan kognitif siswa sesudah dilaksanakan tindakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat kemampuan kognitif siswa kelas V meningkat. Menurut Basri (2018) kemampuan kognitif merujuk pada kapasitas otak yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, baik yang sederhana maupun kompleks. Dengan hasil yang mencapai indikator ketuntasan, siklus II pada penelitian ini dianggap berhasil dan dapat dihentikan. Pengamatan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru menciptakan keadaan kelas yang berbeda serta variasi metode pembelajaran, sehingga siswa cenderung lebih aktif dan semangat pada saat belajar. Dari data hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Persentase siswa yang tuntas meningkat melalui siklus ke siklus, dimana dalam siklus I pertemuan pertama mencapai 57,14%, dalam pertemuan kedua naik menjadi 71,42%, dan dalam siklus II pertemuan pertama mencapai 82,14%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan

kedua menjadi 85,71%. Dengan peningkatan ini, kemampuan kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Septyana dkk. (2023) yang berjudul “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan menaikkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran berdiferensiasi). Penelitian lain yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Suwartiningsih (2021) berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021” menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan. Menurut Ariso dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan” diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 di SDN 30 Bengkulu Selatan, terutama pada materi bangun ruang.

Ketiga, kegiatan guru dalam pelaksanaan belajar, penelitian ini mengevaluasi kegiatan guru selama proses pembelajaran memakai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi baik tahapan yang sudah terlaksana maupun yang

belum terlaksana. Hasil observasi memperlihatkan bahwasanya guru sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran tidak hanya berjalan dari guru ke siswa secara satu arah sebaliknya, siswa juga aktif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan merespons guru dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada kelas V SDN 14/1 Sungai Baung pada mata pelajaran IPAS bisa disintesis bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tercermin dari hasil tes yang terus meningkat setiap siklusnya. Dalam siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai tes mencapai 71% dengan 16 siswa yang tuntas dari total jumlah siswa sebanyak 25, yang menghasilkan persentase klasikal sebesar 57,14% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78% jumlah siswa yang tuntas 20 dari 28 jumlah siswa keseluruhan dan menghasilkan persentase klasikal sebesar 71,42% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai tes mencapai 79%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 dari 28 jumlah siswa keseluruhan, menghasilkan persentase klasikal sebesar 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 86%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari total siswa sebanyak 28 orang, menghasilkan persentase klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Merujuk pada hasil yang telah dijabarkan oleh karenanya siklus II mencapai indikator kinerja yang diharapkan peneliti.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa jika diaplikasikan secara sintaksis, maka dapat ditemukan makna secara teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis guna penelitian lebih lanjut di sekolah dasar yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS dan mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian ini, adapun saran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan pilihan yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi tergolong mudah dan menyenangkan, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mata pelajaran, materi, atau aspek yang berbeda seperti minat belajar atau motivasi belajar.
3. Dalam menggunakan pembelajaran ini diperlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu sebaiknya guru memahami dan menguasai pembelajaran berdiferensiasi ini dengan baik, serta memilih materi yang sesuai agar dapat menggunakan pembelajaran ini dengan lebih mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (2nd ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhandayani, A. (2020). *Modul metode Penelitian 2 (kualitatif) (psi 309) Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*
- Ainia, D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.
- Ansori, & Fita putridiyanti. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, 4.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., Putri Belawati Pandiangan, A., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Sangatta Kutai Timur, S. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses pembelajaran. In *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI): Vol. I* (Issue 4).
- Aprima, D., & Sasmita Sari. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Apsari, & Sastiawati. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Ariso Joni, Epa Herwana, & Sukirdi. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selata. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43–52.
- Badriah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas X. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1).
- Basri, & Hasan. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

- Bskap Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Wahyu Ramndani, H., Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika, P., & Ahmad Dahlan, U. (2021). *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan* (Vol. 05, Issue 1).
- Bujuri, A. D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal Homepage, IX*(1), 37.
- Chairawati, & Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 02*(02), 2537.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (n.d.). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. In *Analytica Islamica* (Vol. 11, Issue 2).
- Dasar, K., & Bunyamin, D. T. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Dewi Anggita, A., Eka Subekti, E., Prayito, M., Prasetiawati, C., PGRI Semarang, U., & Negeri Panggung Lor, S. (2023). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Panggung Lor* (Vol. 7, Issue 1).
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri i/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(08), 1780–1793.
- Faizah, S. N. (n.d.). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hakikat Belajar dan Pembelajaran*.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir, 11*.

- Fikratul Khairi, dan. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *Juni*, 11(1), 85–100.
- Hapudin, M. (2021, June). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Indriyani, L. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*. 2, 25.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3, 24.
- Kadir, abdul. (2015). *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. 8(2).
- Kemendikbudristek. (2023). Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implentasi Kurikulum Merdeka (Nomor 22 Tahun 2023). In *Kemendikbudristek*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. perdana publishing.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristiani, H., Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri, & Saad Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Madhakomala, L. A. F. N. R. F. D. P. S. N. (2022). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. 8.

- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 1).
- Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Marlina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Ani Santika, Ed.; 1st ed.). Afifa Utama.
- Masgumelar, N. K., & Pinton Setya Mustafa. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal* , 2(1).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif* (Issue 2).
- Novita Sarie, F. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI : *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 2656–3223.
- Nugraha Muldiyana. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. 4.
- Nul Hakim, L. (n.d.). *Uulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review of Qualitative Method: Interview of the Elite*.
- Nurani, L. A. M. K. R. M. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*.
- Nurjanah, M., Fauzia, F., Fatonah Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, S., Fatonah, S., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, M. (2021). Implementasi LOTS dan HOTS Pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI/SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2).

- Pane, A., & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek Nomor 16 Bab 1 Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2022). In *Peraturan Pemerintah RI* (Issue 16).
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Purwowododo, A., & Muhammad Zaini. (2022). *Teori dan Praktikmodel Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 13(1), 16.
- Ristiana, Sarimuddin, Muhiddin, & Evi Ristiana. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi IPA Siswa Kelas V SD di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04, 281–288.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyosari, P. (2014). enciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. In *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 9(2).

- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year, Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman, Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, & Dewi Anzelina. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Watrianthos Ronal & Janner Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, E., Prasyur Aprina, M., & Harto, K. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 7).
- Susanti, V. D. (2018). *Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis (Analysis Of Cynnitive Ability in Troubleshooting Based On Logical-Material Intelligence)* (Vol. 3, Issue 1).
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*, 1(2).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244.
- Wahyuningsari, D., Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, & Intan Permata Sari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4.
- Wahyuningsari, Y. M. L. H. F. K. I. P. S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.
- Widyanto, & Endang. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. 04, 16.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.

- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, & Mutia Khanza. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 658/UN21.3/PT.01.04/2024 20 Februari 2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SDN 14/I Sungai Baug**

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Framesti Putri Intan Kusuma**
NIM : **A1D120061**
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D
2. Desy Rosmalinda, S.Pd., M.Pd

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 14/I Sungai Baug."

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **23 Februari s.d 23 Maret 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002



Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS P DAN K KAB.BATANG HARI
SD NEGERI NO.14/I SUNGAI BAUNG

Alamat : RT.05 Desa Sungai Baung NPSN : 10500449 NSS : 101100104002

 : sd14sungaibaung@gmail.com
  : esdeensungaibaung
  : esdeen sei baung
  : sd14sungaibaung

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2 / 521/ SK/ II/ SDN-14/ I-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 14/I Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Framesti Putri Intan Kusuma
 Nim : A1D120061
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
 Universitas : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/I Sungai Baung”** di SD Negeri 14/I Sungai Baung padatanggal 23 Februari 2024 s.d 23 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Muara Bulian, 25 Maret 2024
Kepala Sekolah



AMAT RIDUAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 197702122003121005

Lampiran 3 Perangkat Ajar Siklus I Pertemuan I

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMPU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL FASE C KELAS V**

SIKLUS I PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Framesti Putri Intan
Instansi	: SD Negeri 14/I Sungai Baung
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: C / V (Lima)
BAB 5	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik A	: Bagaimana Bernapas Membantuku
Melakukan Aktivitas Sehari-hari	
Alokasi Waktu	: 2 x 35 (2JP)
Jumlah Peserta Didik	: 28 Peserta Didik
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Kompetensi Kognitif Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pernapasan pada manusia dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berkebinekaan global,
- Bergotong-royong,
- Mandiri,
- Bernalar kritis dan
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:

- **Sumber Belajar**

Buku Panduan Guru dan Buku Peserta didik kelas V Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riser, dan Teknologi Republik Indonesia 2021

Link video pembelajaran

<https://youtu.be/J8q9KrxCDIk?si=OXTxG8MvCMmUUs2R>

<https://youtu.be/N3TnseMCGm0?feature=shared>

- **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

1. Lem tembak
2. Sedotan
3. Balon
4. Karet gelang
5. Gunting
6. Cutter
7. Spidol
8. Isolasi
9. Botol bekas ukuran 1,5L

- **Perlengkapan yang dibutuhkan guru**

1. Laptop
2. Alat Bantu Audio
3. Layar Proyektor/papan tulis

4. Jaringan Internet/Wifi
5. Alat Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, Terdiri dari murid yang berkemampuan tinggi, menengah dan
- rendah.

F. MODEL, PENDEKATAN, METODE, MODA PEMBELAJARAN

- Strategi: Berdiferensiasi konten , Berdiferensiasi proses, Berdiferensiasi produk
- Model : PjBL (Projec Based Learning)
- Pendekatan : Scientific, TPACK
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya jawab
- Moda : Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melakukan stimulus dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia sistem pernapasan yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat **memahami** organ pernapasan serta **mengetahui** pentingnya peran organ-organ pernapasan pada manusia (C3)
<https://youtu.be/J8q9KrxCDlk?si=OXTxG8MvCMmUUUs2R>
- Melalui tayangan video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek model pernapasan peserta didik bersama kelompoknya dapat **membuat** model pernapasan dengan benar (P6)
- <https://youtu.be/N3TnseMCGm0?feature=shared>

C. PEMAHAMAN BERMAKNA			
Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pernapasan pada manusia dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan			
D. PERTANYAAN PEMANTIK			
- Apa saja organ pernapasan manusia? - Bagaimana oksigen masuk dalam tubuh manusia? - Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga organ pernapasan? - Penyakit apa yang menyerang jika kita tidak menjaga alat pernapasan?			
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Sintaks	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Persiapan orientasi	- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. - Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas (Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/PPP). - Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Mandiri/PPP) - Menyanyikan lagu nasional yang berjudul Garuda Pancasila https://youtu.be/kbHFU-tzI1c	15 menit

		 (Berkebinekaan global, TPACK) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran hari ini serta hal-hal apa saja yang dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 6. Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi yang akan mereka pelajari tentang materi pada pertemuan hari ini	
Kegiatan Inti	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan (PjBL)	7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pemetaan gaya belajar (Asesmen diagnostik awal) (Berdiferensiasi Konten) • Peserta didik dengan gaya belajar visual: diminta untuk membaca power point yang ada dilaptop yang sudah disediakan oleh guru mengenai materi organ pernapasan pada manusia • Peserta didik dengan gaya belajar audiotory: diminta untuk mengamati video yang ada pada laptop yang sudah disediakan mengenai “Sistem pernapasan pada manusia” (TPACK) • Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik: diminta untuk mendengarkan langsung penjelasan dari guru melalui gambar yang aka disajikan dan kemudian kelompok kinestetikdiberitugas	40 Menit

		membuat media organ pernapasan sederhana. (Berdiferensiasi Proses) 8. Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat memahami organ pernapasan serta mengetahui pentingnya peran organ-organ pernapasan pada manusia (C3) (Tujuan pembelajaran 1) 9. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari 10. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab setelah memahami materi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing (bernalalar kritis) • Apa saja organ pernapasan pada manusia • Bagaimana oksigen masuk pada tubuh manusia?	
	Mendesain perencanaan untuk proyek (PjBL)	11. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pengerjaan proyek	



gambar model pernapasan yang akan dibuat peserta didik

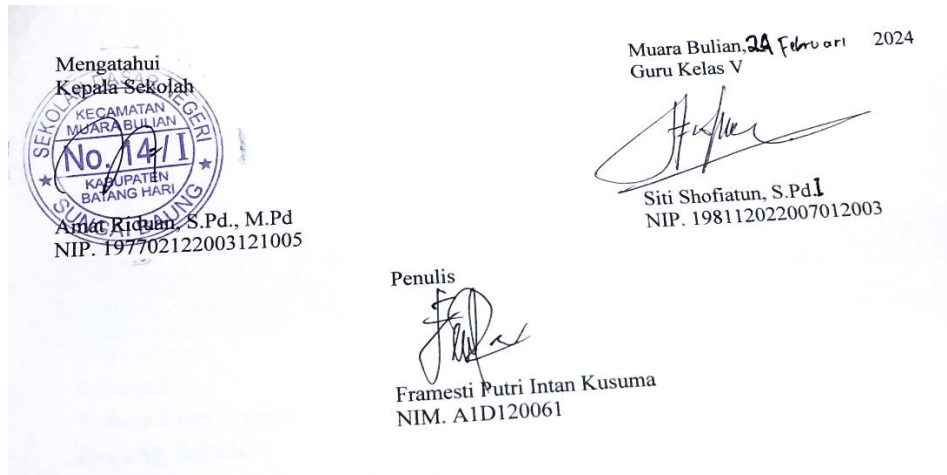
12. Guru menampilkan video langkah-langkah ataucara yang harus dilakukan dalam pembuatan proyek
13. Melalui tayanagn video mengenai langkah- langkah pembuatan proyek model pernapasan peserta didik bersama kelompoknya dapat **membuat** model pernapasan dengan benar **(P6) (Tujuan Pembelajaran 2)**
14. Setelah menyaksikan video langkah-langkah pembuatan proyek Peserta didik dan guru menyiapkan bahan untuk membuat proyek “model pernapasan”
15. Guru membangikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok

**Menyusun
Jadwal
Pelaksana
an Proyek
PjBL**

16. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu 15 menit **(Communication), (Gotong Royang)**
17. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan

	Memonitor Peserta didik dan Progres dari Proyeknya (PjBL)	18. Peserta didik bekerja sama secara berkelompok mengerjakan proyeknya (Collaboration), (Berdiferensiasi Produk) 19. Peserta didik bekerja sama mengerjakan lembar kerja peserta didik bersama kelompoknya 20. peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan pembuatan proyek 21. guru membimbing peserta didik dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek
	Menguji Hasil (PjBL)	22. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengecek kembali proyek yang mereka kerjakan 23. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat (Bernalar Kritis)
	Evaluasi Pengalamannya (PjBL)	24. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memaparkan dan mempresentasikan proyek mereka di depan kelas 25. Dengan bimbingan guru setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji 26. Guru memberikan apresiasi atas hasil proyek peserta didik.

Kegiatan Penutup		27. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada masing-masing individu (Mandiri) 28. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini 29. guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini Dengan memberikan pertanyaan : ▪ Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? ▪ Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? ▪ Bagaimana perasaan kalian setelah pelaksanaan pembelajaran pada hari ini? ▪ Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 30. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 31. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.	15 menit
F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL			
• REMEDIAL Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (Remedial Teaching) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan: 1. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya. 2. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKTP, namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKTP.			



BAHAN AJAR

Pengertian : Sistem pernapasan adalah organ-organ yang melibatkan proses bernapas, bertanggung jawab dalam pertukaran oksigen dan karbon dioksida. Organ yang paling bertanggung jawab dalam sistem pernapasan adalah paru-paru, yang mana paru-paru ini sebagai pembawa pertukaran gas saat proses pernapasan manusia.

Sistem Pernapasan pada Manusia

Manusia bernapas untuk memasukkan udara ke dalam tubuh. Udara mengandung oksigen. Oksigen dibutuhkan untuk mendapatkan energi dari makanan. Energi itu menggerakkan semua proses kehidupan yang sangat penting pada tubuh.

Pernapasan adalah proses yang dilakukan oleh organisme untuk menghasilkan energi dari hasil metabolisme. Ada dua macam pernapasan yaitu pernapasan eksternal (luar) dan internal (dalam). Pernapasan luar meliputi proses pengambilan O₂ dan pengeluaran CO₂ dan uap air antara organisme dengan lingkungannya. Pernapasan internal disebut juga pernapasan seluler karena pernapasan ini terjadi di dalam sel, yaitu di dalam sitoplasma dan mitokondria.

Organ pernapasan manusia terdiri atas hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, dan paru-paru (alveolus).

1. Hidung

Udara masuk melalui lubang hidung ke dalam rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk menyaring dan menangkap kotoran yang masuk bersama udara. Selain disaring udara yang masuk dilembapkan oleh selaput hidung.

2. Faring

Faring merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang.

3. Laring

Laring atau tekak (jakun) terdapat di bagian belakang faring. Laring terdiri atas sembilan susunan tulang rawan berbentuk kotak.

4. Trakea (batang tenggorokan)

Pada trakea terdapat jaringan yang disebut silia yang akan bergerak dan mendorong keluar debu-debu dan bakteri yang masuk.

5. Bronkus

Bronkus merupakan percabangan dari trakea serta terdiri atas bronkus kiri dan bronkus kanan.

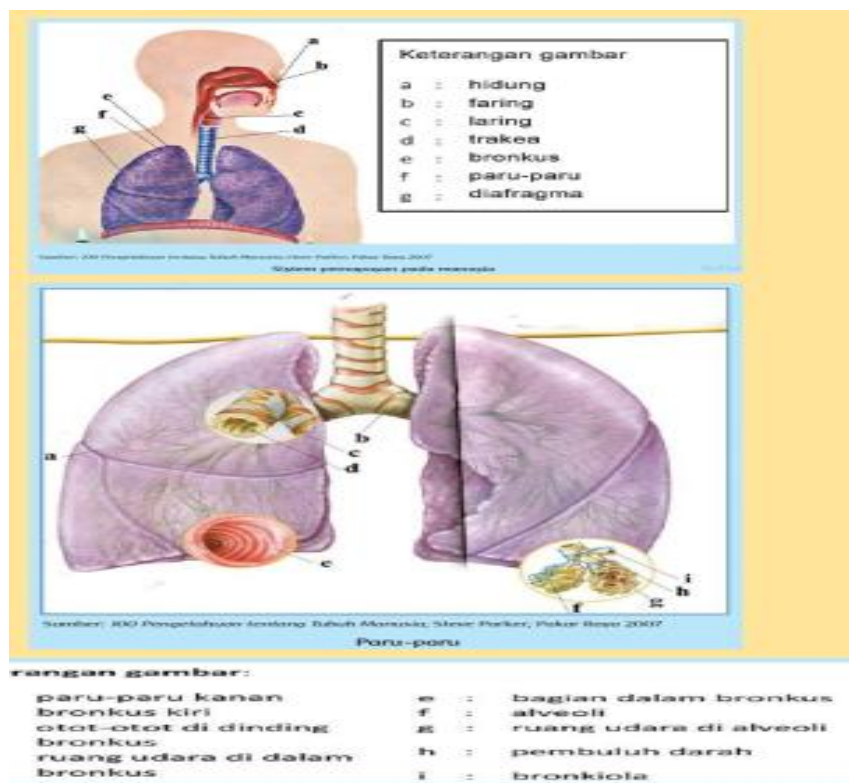
6. Bronkiolus

Bronkiolus merupakan percabangan dari bronkus.

7. Alveolus Alveolus terdapat di dalam paru-paru merupakan tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida. Alveolus dikelilingi kapiler-kapiler darah. Alveolus berbentuk seperti buah anggur.

Udara masuk ke dalam tubuh melalui lubang hidung, lalu masuk ke dalam batang tenggorokan. Batang tenggorokan adalah sebuah pipa mulai dari belakang hidung dan mulut, lalu turun ke paru-paru.

Dari batang tenggorokan udara masuk ke dalam paru-paru. Di dalam paru-paru, oksigen terserap ke dalam pembuluh darah halus. Sebaliknya, gas karbon dioksida dari pembuluhdarah masuk ke dalam paru-paru dan selanjutnya dibuang saat kita mengembuskan napas.

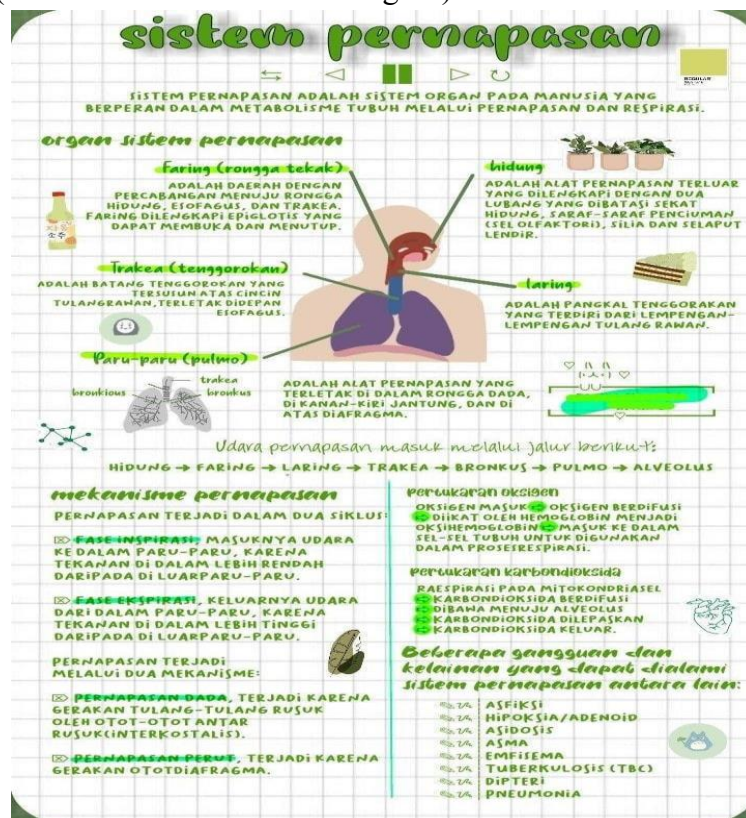


Auditori Video pembelajaran :

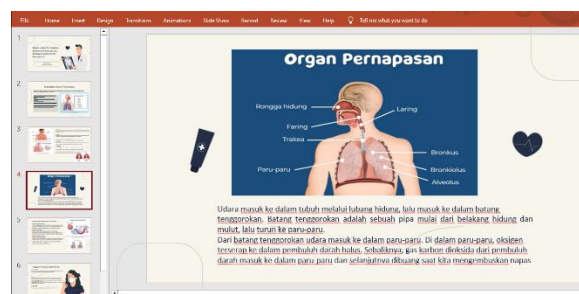


Organ Pernapasan Manusia - Materi IPAS Kelas 5 Kurikulum Merdeka

Kinestetik (Bermain Peran sesuai arahan guru)



Visual PPT



LKPD Visual

Nama Kelompok : _____ Kelas : _____

SISTEM PERNAPASAN

Pasangkan gambar berikut ini sesuai dengan namanya!











-
-
-
-
-

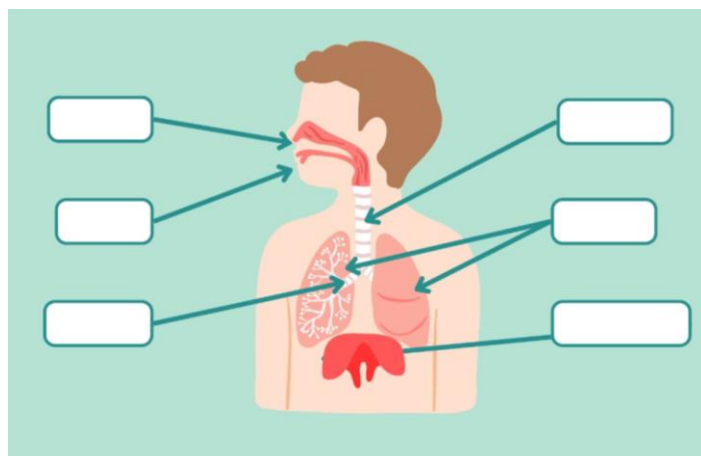
• Diafragma

• Hidung

• Faring

• paru-paru

LKPD Kinestetik



LKPD Auditori

SISTEM PERNAPASAN

Nama kelompok: _____

Kelas : _____

K	H	B	R	O	K	O	L	I	A	G	A	U	H	D
R	I	R	N	S	I	H	H	J	G	D	Y	S	W	I
T	D	P	J	L	E	K	I	M	R	L	C	O	O	A
E	U	T	E	N	G	G	O	R	O	K	A	N	R	F
R	N	B	M	N	P	K	U	W	P	B	A	A	T	R
U	G	E	B	I	K	O	K	A	E	U	T	L	E	A
N	E	D	U	B	A	P	P	U	K	G	A	G	L	G
G	E	C	A	B	E	A	M	C	O	W	N	K	X	M
C	A	S	P	A	R	U	P	A	R	U	F	A	Y	A
H	J	R	M	R	I	G	B	A	W	A	N	G	G	A
I	A	U	U	O	V	E	K	I	R	G	K	H	B	N
F	A	R	I	N	G	W	X	G	S	K	Z	S	X	G
A	U	E	S	E	L	E	D	R	I	S	K	G	F	K
P	N	R	S	N	A	N	A	S	O	R	Y	P	Q	O
G	G	T	O	A	D	C	Q	R	R	Y	N	H	Q	L

Tandai nama pernapasan dalam tabel, lalu tuliskah sesuai gambar di bawah ini.



1 _____ 2 _____ 3 _____ 4 _____ 5 _____

Lampiran 4 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA Lembar Validasi Modul Ajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Validator : Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D.
NIP : 196412311990031037
Jabatan : Dosen
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Penyusun : Framesti Putri Intan Kusuma
Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung.

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan Modul Ajar dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dikelas V Sekolah Dasar

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah 1(tidak baik); 2(kurang baik); 3(kurang baik); 4(baik); 5(sangat baik)

C. PENILIAN

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
				3	4	5
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan kompetensi awal					√
	2. Kesesuaian kompetensi awal dengan tujuan pembelajaran					√

	3. Ketetapan penjabaran tujuan pembelajaran ke pemahaman bermakna siswa					√
II.	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika penyusunan modul ajar				√	
	2. Kesesuaian uraian kegiatan untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi					√
	3. Kejelasan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup)					√
	4. Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian)				√	
III.	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					√
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					√
	3. Kecerahan struktur kalimat					√
IV.	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					√
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					√

D.KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

Mengetahui Validator

Jambi, 16 Februari 2024

Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph. D

NIP. 196412311990031037

Soal valuasi Siklus I Pertemuan I

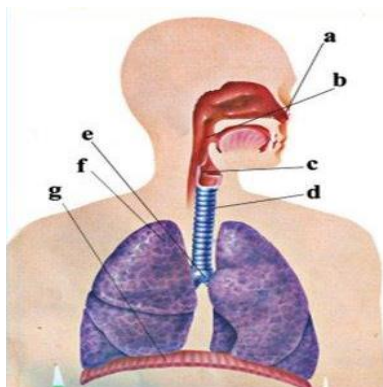
LEMBAR TES FORMATIF

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Sebutkan 5 organ yang terlibat dalam proses pernafasan manusia?
2. Jelaskan salah satu gangguan pernafasan yang bisa terjadi pada manusia?
3. Jelaskan mekanisme pernafasan pada manusia?
4. Tentukan di mana tempat pertukaran antara oksigen dan karbon dioksida terjadi di dalam tubuh
5. manusia? Tentukan perbedaan utama dari gangguan pernafasan flu dan asma?
6. Jelaskan mengapa oksigen penting bagi tubuh?
7. Uraikan satu gangguan pernafasan yang kalian ketahui ?
8. Menurut anda apa organ pernafasan pada manusia yang paling penting?
9. Simpulkan secara singkat proses pernafasan pada manusia?
10. Perhatikan gambar berikut:



Temukan posisi paru paru pada gambar di atas?

Kisi- Kisi Soal Tes Siklus I Pertemuan I

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari	Menyebutkan organ dalam proses pernapasan manusia	C1	1
	Menjelaskan gangguan pernafasan yang terjadi pada manusia	C2	2
	Menjelaskan mekanisme pernafasan manusia	C2	3
	Menentukan cara kerja diafragma dalam pernafasan	C3	4
	Menentukan perbedaan gangguan pernafasan flu dan asma	C3	5
	Mengaitkan hubungan hubungan polusi udara dan kesehatan sistem pernafasan manusia	C4	6
	Menguraikan secara rinci gangguan pernafasan	C4	7
	Menganalisis organ manusia yang paling penting	C4	8
	Menyimpulkan proses pernafasan pada manusia	C5	9
	Menemukan posisi paru-paru melalui sebuah gambar.	C6	10

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

Lampiran 5 Perangkat Ajar Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMPU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL FASE C KELAS V

SIKLUS I PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Framesti Putri Intan
Instansi	: SD Negeri 14/I Sungai Baung
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: C / V (Lima)
BAB 5	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik B	: Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?
Alokasi Waktu	: 2 x 35 (2JP)
Jumlah Peserta Didik	: 28 Peserta Didik
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Kompetensi Kognitif Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pencernaan pada manusia dan menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari.	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berkebinekaan global,
- Bergotong-royong,
- Mandiri,
- Bernalar kritis dan
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:

- **Sumber Belajar**

Buku Panduan Guru dan Buku Peserta didik kelas V Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SDKementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riser, dan Teknologi Republik Indonesia 2021

Link video pembelajaran

<https://youtu.be/8gvvB9POcVQ?si=4nwjTtTRTGO8VFRF>

https://youtu.be/C7-w_XgTio?si=oLS21Mi9WskOS2ZK

- **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

1. Lem fox
2. Kertas origami
3. Spidol
4. Gunting

- **Perlengkapan yang dibutuhkan guru**

1. Laptop
2. Alat Bantu Audio
3. Layar Proyektor/papan tulis

- 6. Jaringan Internet/Wifi
- 7. Alat Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, Terdiri dari murid yang berkemampuan tinggi, menengah dan
- rendah.

F. MODEL, PENDEKATAN, METODE, MODA PEMBELAJARAN

- Strategi: Berdiferensiasi konten , Berdiferensiasi proses, Berdiferensiasi produk
- Model : PjBL (Projec Based Learning)
- Pendekatan : Scientific, TPACK
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya jawab
- Moda : Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melakukan stimulus dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia sistem pencernaan yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat **memahami** sistem pencernaan serta **mengetahui** pentingnya peran organ-organ pencernaan pada manusia **(C3)**
<https://youtu.be/8gvvB9POcVQ?si=4nwjTtTRTGO8VFRF>
- Melalui tayangann video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek replika sederhana pencernaan peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat replika sederhana sistem pencernaan dengan benar **(P6)**
<https://youtu.be/C7-wXgTio?si=oLS21Mi9WskOS2ZK>

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai organ-organ yang ada pada sistem pencernaan manusia beserta fungsinya dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ pencernaan manusia

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah anak-anak ibu sudah sarapan?
- Apakah sarapan pagi itu penting? Mengapa?
- Ketika kita sarapan, setelah dari mulut kemana makanan kita tersebut diolah?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Persiapan orientasi	5. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 6. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas (Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/PPP) . 7. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Mandiri/PPP) 8. Menyanyikan lagu nasional yang berjudul Garuda Pancasila https://youtu.be/kbHFU-tzI1c	15 menit

		 (Berkebinekaan global, TPACK) 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran hari ini serta hal-hal apa saja yang dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 9. Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari 10. Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi yang akan mereka pelajari tentang materi pada pertemuan hari ini	
Kegiatan Inti	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan (PjBL)	11. Peserta didik bersama-sama menyaksikan video mengenai sistem pencernaan manusia Link: https://www.youtube.com/watch?v=8gvvB9POcVQ&t=114s 12. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang sistem pencernaan manusia dan fungsinya berdasarkan video : a. Sebutkan bagian organ-organ pencernaan pada manusia? b. Bagaimana bentuk organ-organ tersebut? 13. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pemetaan gaya belajar (Asesmen diagnostik awal) (Berdiferensiasi Konten) • Peserta didik dengan gaya belajar visual: diminta untuk membaca power point yang ada dilaptop yang sudah disediakan oleh guru mengenai materi organ pencernaan pada manusia • Peserta didik dengan gaya belajar audiotory: diminta untuk mengamati video yang ada pada laptop yang sudah disediakan mengenai “Sistem pencernaan pada manusia” (TPACK)	40 Menit

		• Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik: diminta untuk mendengarkan langsung penjelasan dari guru melalui gambar yang akan disajikan dan kemudian kelompok kinestetik diberi tugas Untuk bermain peran mengenai sistem pencernaan (Berdiferensiasi Proses) 11. Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat memahami organ pernapasan serta mengetahui pentingnya peran organ-organ pernapasan pada manusia (C3) (Tujuan pembelajaran 1) 12. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari 13. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab setelah memahami materi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing (bernalar kritis) • Apa saja organ pencernaan pada manusia • Bagaimana makanan masuk pada tubuh manusia?	
--	--	---	--

	Mendesain perencanaan untuk proyek (PjBL)	14. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pengerjaan proyek Gambar replika sederhana sistem pencernaan yang akan dibuat peserta didik 16. Guru menampilkan video langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan dalam pembuatan proyek 17. Melalui tayangan video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek replika sederhana sistem pencernaan peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat replika sistem pencernaan dengan benar (P6) (Tujuan Pembelajaran 2) 18. Setelah menyaksikan video langkah-langkah pembuatan proyek Peserta didik dan guru menyiapkan bahan untuk membuat proyek “replika sederhana sistem pencernaan” 19. Guru membangikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok	
--	---	---	--

	Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek PjBL	18. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu 15 menit (Communication), (Gotong Royang) 19. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan	
	Memonitor Peserta didik dan Progres dari Proyeknya (PjBL)	20. Peserta didik bekerja sama secara berkelompok mengerjakan proyeknya (Collaboration), (Berdiferensiasi Produk) 21. Peserta didik bekerja sama mengerjakan lembar kerja peserta didik bersama kelompoknya 22. peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan pembuatan proyek 23. guru membimbing peserta didik dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek	
	Menguji Hasil (PjBL)	24. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengecek kembali proyek yang mereka kerjakan 25. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat (Bernalar Kritis)	
	Evaluasi Pengalaman (PjBL)	26. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memaparkan dan mempresentasikan proyek mereka di depan kelas 27. Dengan bimbingan guru setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji 28. Guru memberikan apresiasi atas hasil proyek peserta didik.	

Kegiatan Penutup	32. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada masing-masing individu (Mandiri) 33. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini 34. guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini Dengan memberikan pertanyaan : ▪ Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? ▪ Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? ▪ Bagaimana perasaan kalian setelah pelaksanaan pembelajaran pada hari ini? ▪ Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 35. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 36. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.	15 menit
-------------------------	--	-----------------

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

• REMEDIAL

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (Remedial Teaching) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan:

1. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya.

2. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKTP, namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKTP.

- **PENGAYAAN**

Bagi peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran pengayaan terhadap IPK dengan diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan:

1. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya, tingkat kesulitannya lebih tinggi.
2. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir yaitu nilai yang tertinggi.

G. GLOSERIUM

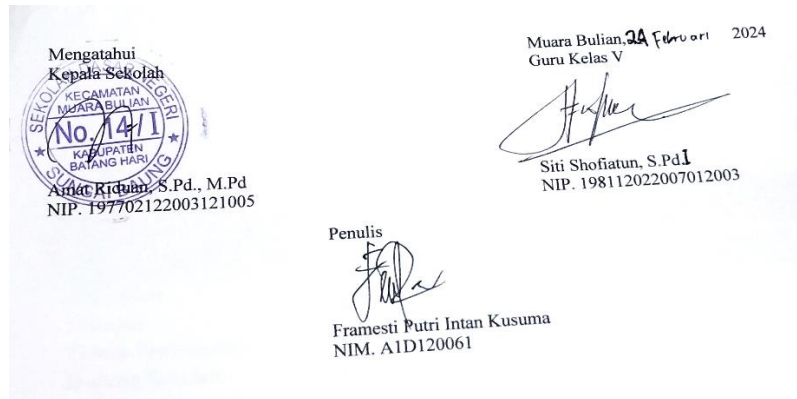
1. TPACK : Technological Pedagogical Content Knowledge
2. KKTP : Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran
3. Berdiferensiasi :Seraangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.
4. Visual : Belajar optimal dengan menggunakan indra penglihatan
5. Kinestetik : perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu
6. Auditory :menggunakan indera pendengaran untuk menangkap informasi

H. DAFTAR PUSTAKA

- Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

I. LAMPIRAN

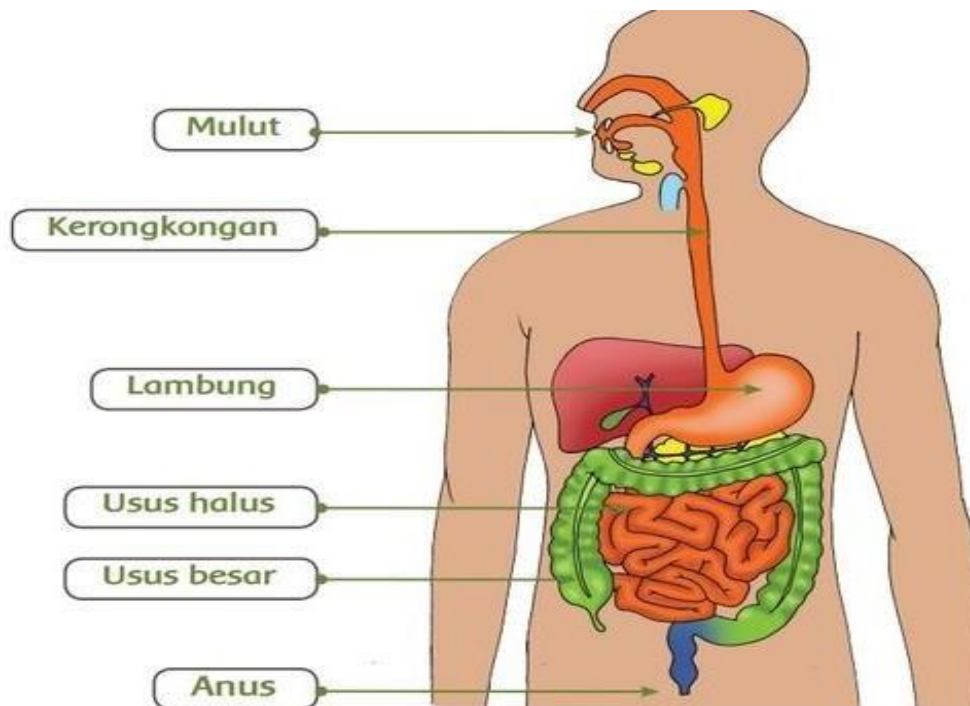
- Refleksi
- LKPD
- Asesmen
- Media pembelajaran
- Bahan Ajar



BAHAN AJAR

Mengenal Organ Pencernaan Manusia

Pencernaan adalah organ atau sistem di dalam tubuh yang mengatur makanan yang kita makan mulai dari mulut hingga menjadi tinja yang dikeluarkan melalui anus. Coba kita bayangkan betapa luar biasanya sistem pencernaan yang telah diciptakan Tuhan. Bukan sulap bukan sihir! Nasi, lauk pauk, dan buah yang kita makan melalui mulut berubah menjadi benda berwarna kuning kecoklatan yang kita sebut tinja. Hal itu terjadi karena makanan mengalami proses panjang dalam tubuh.



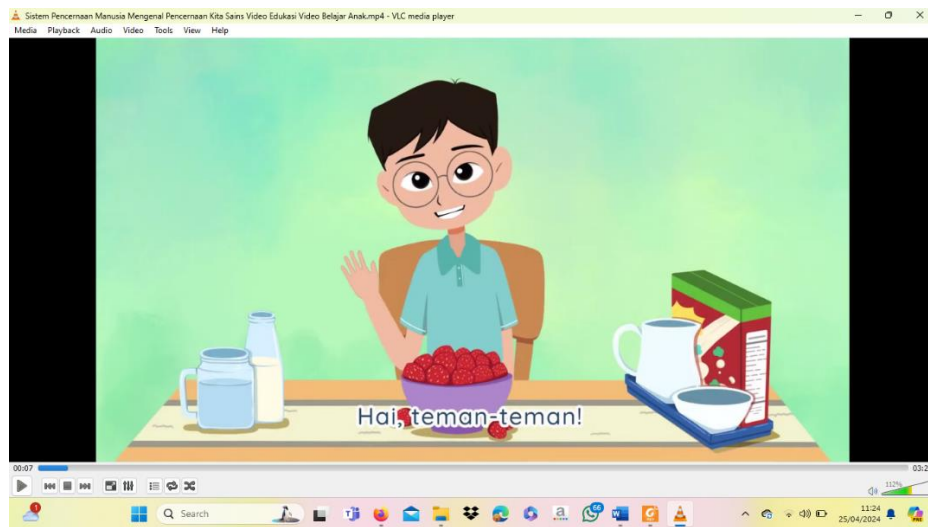
Video Pembelajaran



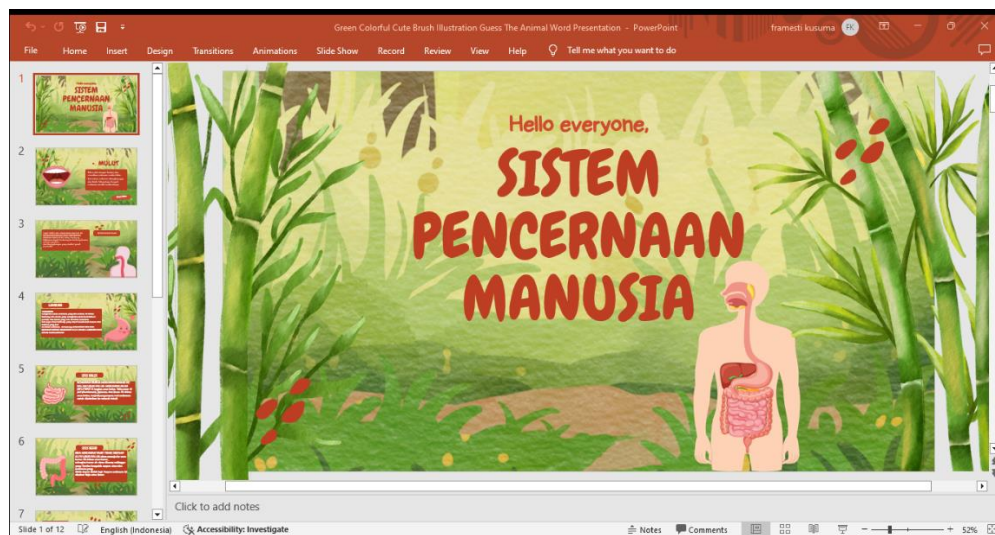
Kinestetik



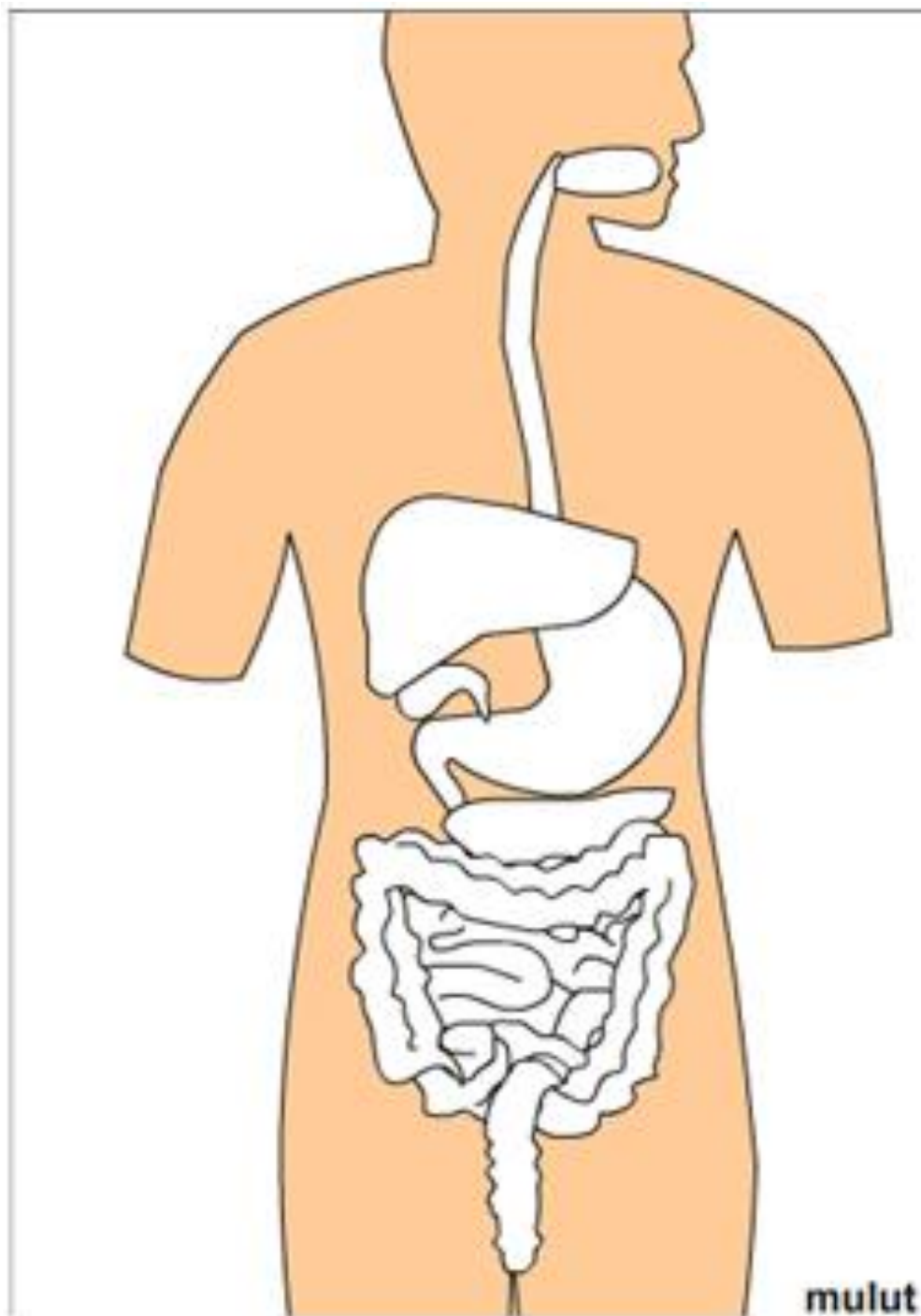
Auditori



Visual



LKPD Visual

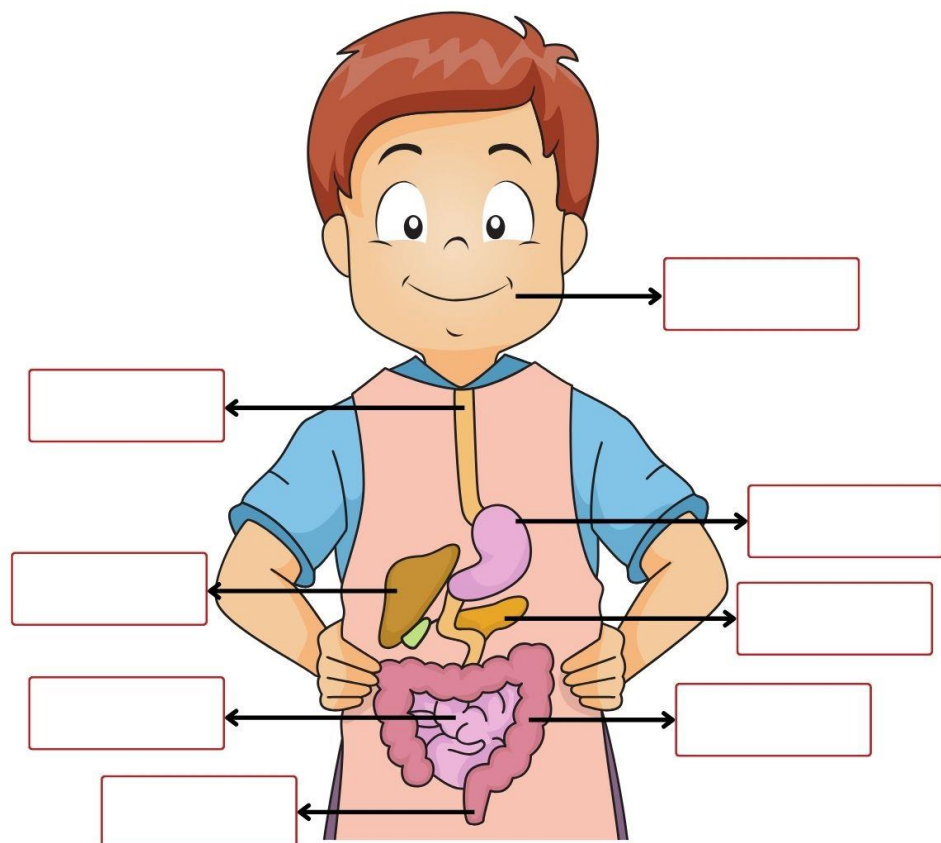


Nama kelompok:

Kelas:

Sistem Pencernaan Manusia

Tuliskan nama-nama organ pencernaan pada manusia



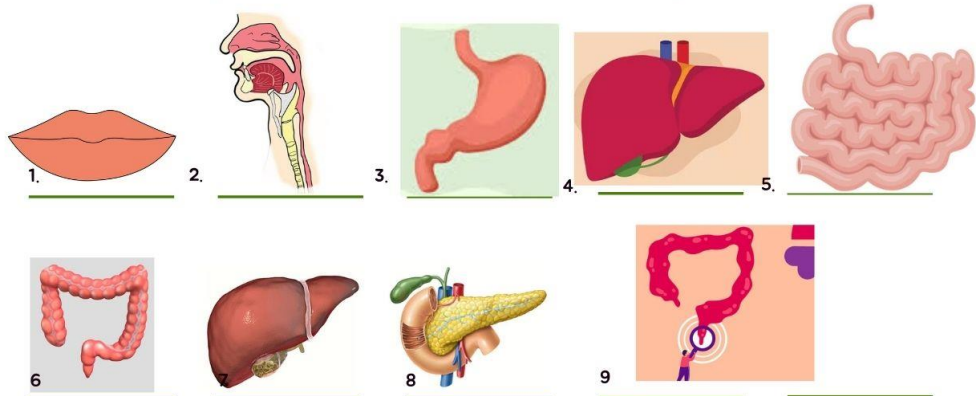
SISTEM PENCERNAAN

Nama kelompok: _____

Kelas : _____

K	M	B	R	P	A	N	K	R	E	A		U	H	D
R	U	R	N	S	I	H	H	J	G	D	Y	S	W	I
T	L	P	J	L	E	K	I	M	R	L	C	O	O	A
E	U	K	E	R	O	N	G	K	O	N	G	A	N	F
R	T	B	M	N	P	K	U	W	P	B	A	A	T	R
U	G	E	B	I	K	O	K	A	E	U	T	L	E	A
N	E	D	U	S	U	S	H	A	L	U	S	G	L	G
G	E	C	A	B	E	M	P	E	D	U	N	K	A	M
C	A	S	P	A	R	U	P	A	R	U	F	A	M	A
H	J	R	M	R	I	G	B	A	W	A	N	G	B	A
A	A	U	U	O	V	E	K	I	R	G	K	H	U	N
T	A	N	U	S	G	W	X	G	S	K	Z	S	N	G
I	U	E	S	E	L	E	D	R	I	S	K	G	F	K
P	N	R	S	N	A	N	A	S	O	R	Y	P	Q	O
G	U	S	U	S	B	E	S	A	R	Y	N	H	Q	L

Tandai nama pencernaan dalam tabel, lalu tuliskan sesuai gambar di bawah ini.



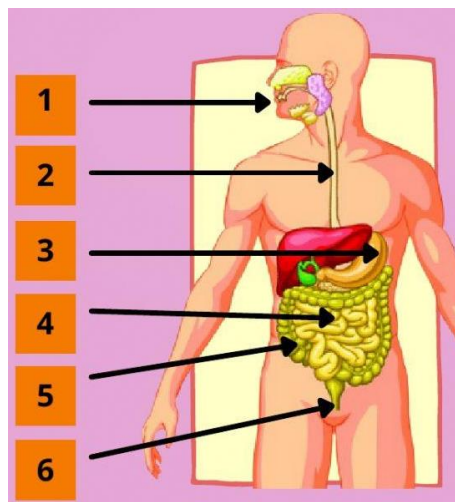
SOAL EVALUASI TES SIKLUS I PERTEMUAN II
LEMBAR TES FORMATIF

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Sebutkan organ-organ yang terlibat dalam sistem pencernaan manusia?
2. Jelaskan apa yang terjadi pada makanan dalam lambung manusia?
3. Jelaskan bagian usus halus ada 3 apa saja?
4. Tentukan di mana tempat organ pencernaan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengeluarkan tinja?
5. Tentukan perbedaan usus halus dan usus besar yang kamu ketahui?
6. Apa hubungan pola makan yang seimbang dengan tubuh yang sehat?
7. Uraikan secara rinci mengapa air sangat penting bagi tubuh?
8. Menurut anda ada berapa zat-zat atau nutrisi utama yang di perlukan tubuh?
9. Simpulkan secara singkat proses pencernaan pada manusia?
10. Perhatikan gambar berikut:



Temukan posisi lambung berada pada nomor berapa?

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN II

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup	Menyebutkan organ dalam sistem pencernaan manusia	C1	1
	Menjelaskan proses makanan didalam lambung manusia?	C2	2
	Menjelaskan apa saja bagian dari usus halus?	C2	3
	Menentukan fungsi orgna pencernaan	C3	4
	Menentukan perbedaan usus halus dan usus besar	C3	5
	Mengaitkan hubungan pola makan yang seimbang dengan tubuh yang sehat?	C4	6
	Menguraikan secara rinci mengapa air sangat penting?	C4	7
	Menganalisis organ manusia yang paling penting	C4	8
	Menyimpulkan proses pencernaan pada manusia	C5	9
	Menemukan posisi lambung melalui sebuah gambar.	C6	10

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

Lampiran 6 Perangkat Ajar Siklus II Pertemuan I

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMPU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL FASE C KELAS V**

SIKLUS II PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Framesti Putri Intan Kusuma
Instansi	: SD Negeri 14/I Sungai Baung
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: C / V (Lima)
BAB 5	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik C	: Bagaimana Aku Tumbuh Besar
Alokasi Waktu	: 2 x 35 (2JP)
Jumlah Peserta Didik	: 28 Peserta Didik
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Kompetensi Kognitif Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pertumbuhan pada manusia dan mengidentifikasi apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum.	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berkebinekaan global,
- Bergotong-royong,
- Mandiri,
- Bernalar kritis dan
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:

- **Sumber Belajar**

Buku Panduan Guru dan Buku Peserta didik kelas V Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SDKementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riser, dan Teknologi Republik Indonesia 2021

Link video pembelajaran

<https://youtu.be/EaqD36yL8cM?si=ysMkE3TMa18nMi-1>

https://youtu.be/KkkTr_Uv6RM?si=tOdkVO5vgisYz0mX

- **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

1. Lem fox
2. Kertas origami
3. Gunting
4. Kertas gambar

- **Perlengkapan yang dibutuhkan guru**

1. Laptop
2. Alat Bantu Audio
3. Layar Proyektor/papan tulis

- 8. Jaringan Internet/Wifi
- 9. Alat Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, Terdiri dari murid yang berkemampuan tinggi, menengah dan
- rendah.

F. MODEL, PENDEKATAN, METODE, MODA PEMBELAJARAN

- Model : PjBL (Projec Based Learning)
- Pendekatan : Scientific, TPACK
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya jawab
- Moda : Tatap Muka
- Strategi: Berdiferensiasi Konten
Berdiferensiasi Proses
Berdiferensiasi Produk

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melakukan stimulus dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang proses pertumbuhan manusia, proses pertumbuhan yang dikaitkan dengan mengenali masa pubertas dengan benar

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat **memahami** proses pertumbuhan serta **mengetahui** pentingnya mengenali masa pubertas dan menghadapinya **(C3)**
<https://youtu.be/EaqD36yL8cM?si=ysMkE3TMa18nMi-1>
- Melalui tayangann video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek tahap pertumbuhan pada manusia peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat model tahap pertumbuhan manusia dengan benar **(P6)**
https://youtu.be/KkkTr_Uv6RM?si=tOdkVO5vgisYz0mX

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai tahap-tahap pertumbuhan pada manusia dan mengenali masa pubertas beserta cara menghadapinya

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang menyebabkan aku tumbuh besar dan tinggi?
- Apa itu pubertas dan bagaimana cara aku mengenalinya?
- Apa yang perlu disiapkan untuk menghadapi pubertas?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Persiapan orientasi	9. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 10. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas (Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/PPP). 11. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Mandiri/PPP) 12. Menyanyikan lagu nasional yang berjudul Halo-Halo Bandung https://youtu.be/EfACVChwxnI?si=A_QC3uXy7YESS5Q3	15 menit

		 (Berkebinekaan global, TPACK) 14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran hari ini serta hal-hal apa saja yang dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 15. Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari 16. Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi yang akan mereka pelajari tentang materi pada pertemuan hari ini	
Kegiatan Inti	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan (PjBL)	17. Peserta didik bersama-sama menyaksikan video mengenai tahap pertumbuhan pada manusia Link: https://youtu.be/EaqD36yL8cM?si=ysMkE3TMa18nMi-1 18. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang proses pertumbuhan manusia berdasarkan video : c. Sebutkan apa saja tahapan pertumbuhan manusia? d. Bagaimana perubahan bentuk dan fisik? 19. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pemetaan gaya belajar (Asesmen diagnostik awal) (Berdiferensiasi Konten) • Peserta didik dengan gaya belajar visual: diminta untuk membaca power point yang ada dilaptop yang sudah disediakan oleh guru mengenai proses pertumbuhan pada manusia • Peserta didik dengan gaya belajar audiotory: diminta untuk mengamati video yang ada pada laptop yang sudah	40 Menit

		disediakan mengenai “proses pertumbuhan pada manusia” (TPACK) • Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik: diminta untuk mendengarkan langsung penjelasan dari guru melalui gambar yang akan disajikan dan kemudian kelompok kinestetik diberikan tugas Untuk bermain peran mengenai tahap pertumbuhan manusia (Berdiferensiasi Proses) 20. Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat memahami tahap pertumbuhan manusia serta mengetahui ciri dari masa pubertas (C3) (Tujuan pembelajaran 1) 21. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari 22. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab setelah memahami materi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing (bernalar kritis) • Apa saja tahap pertumbuhan pada manusia ? • Bagaimana ciri dari masa pubertas?	
--	--	--	--

	Mendesain perencanaan anuntuk proyek (PjBL)	23. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pengerjaan proyek  Gambar tahap pertumbuhan pada manusia 20. Guru menampilkan video langkah-langkah ataucara yang harus dilakukan dalam pembuatan proyek 21. Melalui tayangan video mengenai langkah- langkah pembuatan proyek sederhana sistem proses pertumbuhan pada manusia peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat proyek dengan benar (P6) (Tujuan Pembelajaran 2) 22. Setelah menyaksikan video langkah-langkah pembuatan proyek Peserta didik dan guru menyiapkan bahan untuk membuat proyek “Tahap Proses Pertumbuhan Pada Manusia” 23. Guru membangikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok	
--	---	--	--

	Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek PjBL	29. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu 15 menit (Communication), (Gotong Royang) 30. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan
	Memonitor Peserta didik dan Progres dari Proyeknya (PjBL)	31. Peserta didik bekerja sama secara berkelompok mengerjakan proyeknya (Collaboration), (Berdiferensiasi Produk) 32. Peserta didik bekerja sama mengerjakan lembar kerja peserta didik bersama kelompoknya 33. peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan pembuatan proyek 34. guru membimbing peserta didik dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek
	Menguji Hasil (PjBL)	35. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengecek kembali proyek yang mereka kerjakan 36. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat (Bernalar Kritis)
	Evaluasi Pengalaman (PjBL)	37. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memaparkan dan mempresentasikan proyek mereka di depan kelas 38. Dengan bimbingan guru setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji 39. Guru memberikan apresiasi atas hasil proyek peserta didik.

Kegiatan Penu- tup		37. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada masing- masing individu (Mandiri) 38. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini 39. guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini Dengan memberikan pertanyaan : ▪ Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? ▪ Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? ▪ Bagaimana perasaan kalian setelah pelaksanaan pembelajaran pada hari ini? ▪ Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 40. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 41. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.	15 menit
-------------------------------	--	---	-----------------

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

• REMEDIAL

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (Remedial Teaching) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan:

1. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya.

2. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKTP, namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKTP. • PENGAYAAN Bagi peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran pengayaan terhadap IPK dengan diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan: 3. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya, tingkat kesulitannya lebih tinggi. 4. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir yaitu nilai yang tertinggi.
G. GLOSERIUM
7. TPACK : Technological Pedagogical Content Knowledge 8. KKTP : Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 9. Berdiferensiasi :Seraangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. 10. Visual : Belajar optimal dengan menggunakan indra penglihatan 11. Kinestetik : perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu 12. Auditory :menggunakan indera pendengaran untuk menangkap informasi
H. DAFTAR PUSTAKA
Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
I. LAMPIRAN
▪ Refleksi ▪ LKPD ▪ Asesmen ▪ Media pembelajaran ▪ Bahan Ajar

Mengetahui
Kepala Sekolah

KECAMATAN MUARA BULIAN
No. 14/1
KABUPATEN BATANG HARI

Amat Ridwan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197702122003121005

Muara Bulian, 24 Februari 2024
Guru Kelas V

Siti Shofiatun, S.Pd1
NIP. 198112022007012003

Penulis

Framesti Putri Intan Kusuma
NIM. A1D120061

BAHAN AJAR

TAHAP PERTUMBUHAN PADA MANUSIA

2. masa balita (0-5 tahun)

Perkembangan fisik pada balita sangat pesat. Seperti tengkurap, merangkak, berjalan, kemudian berlari. Perkembangan komunikasi terjadi, seperti tertawa, berteriak, mengucap satu kata, dan berbicara.

3. masa anak-anak (6-10 tahun)

Pada masa anak-anak, rasa ingin tahu yang kita miliki sangat besar. Rasanya kita ingin mencoba atau mencari tahu hal-hal yang baru. Tubuh kita pun menjadi lebih besar. Begitu pula dengan otak kita. Pada usia ini, kita mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk serta benar dan salah.

4. Masa remaja (10-17 tahun)

Pada masa ini, selain tubuh kita lebih tinggi, fisik kita pun mengalami perubahan. Pada umumnya perempuan mengalami perubahan ini pada usia 11 - 14 tahun sedangkan laki-laki pada usia 12 - 15 tahun. Beberapa bagian tubuh kita akan tumbuh menjadi lebih besar.

5. masa dewasa (17-50 tahun)

pada masa dewasa, biasanya cara berpikir kita semakin matang. Kita mulai mampu berpikir rasional, mampu bertindak dengan lebih bijak. Biasanya pada masa ini, tubuh kita sudah tidak bertumbuh lagi secara signifikan seperti saat masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja.

6. Masa Manula (50 ke atas)

Pada usia ini, terjadi penurunan fungsi organ-organ tubuh, misalnya berkurangnya pendengaran. Gerakan pun menjadi lambat karena persendian kaku dan tulang keropos (osteoporosis). Tubuh terasa cepat letih dan daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun. Wanita akan mengalami menopause.

Bijak dalam masa pubertas

Bijak dalam Masa Pubertas

Pada saat kita mengalami masa pubertas, ada beberapa hal yang berubah pada diri kita. Bijak jadi ada di antara kita yang merasa takut nyamen dengan perubahan yang terjadi.

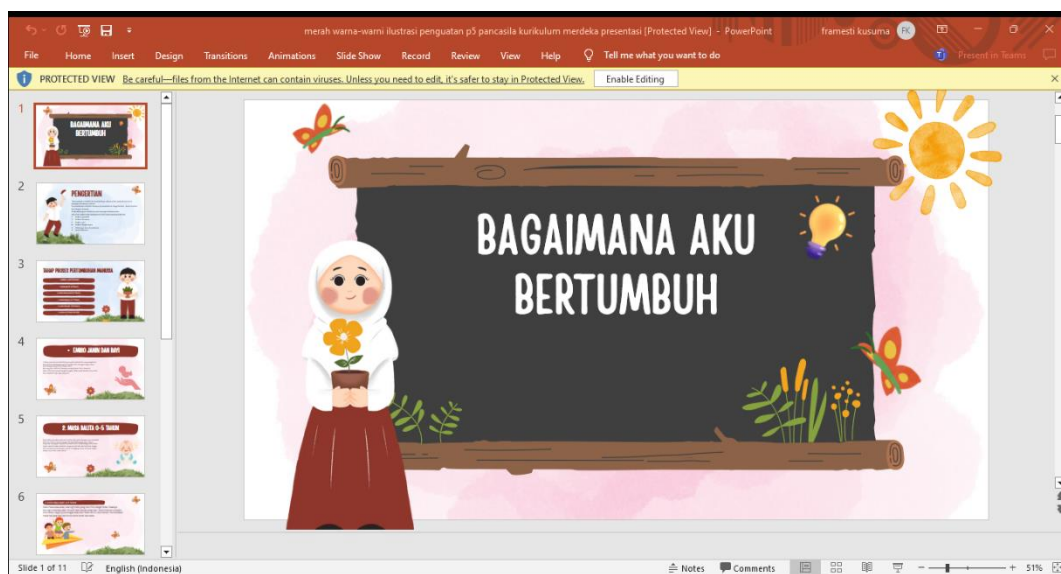
Selain perubahan fisik, selama masa pubertas kita juga akan mengalami perubahan aspek emosi dan sosial seperti yang dirangkum pada tabel berikut.

Perubahan Fisik	Perubahan Emosi	Perubahan Sosial
Perubahan sekunder (tubuh perempuan).	Perubahan suasana hati (mood) yang mendadak.	Lebih sering bertenggang/berbeda pendapat dengan saudara.
Jakun membesar (tubuh laki-laki).	Merasa dan bertindak yang lebih terdapat persampulan.	Ingin diterima oleh teman-teman sebaya.
Tubuh menjadi lebih tinggi.	Berita mendadak yang sering kali pikiran terbalik dan lain.	Menggunakan bahasa dalam menggunakan bahasa.
Suara cenderung lebih berat (laki-laki).	Lebih mudah mengalami stres atau kecemasan yang berlebihan.	Berita mendadak perubahan pendapat dengan orang lain.
Muncul jerawat.	Ingin mencoba melakukan hal-hal di luar zona.	Merasa hal-hal yang berbeda yang ada di rumah dan sekolah.
Tumbuh rambut di bagian lain di sekitar tubuh dan sekitar alat kelamin.	Merasa ingin diperhatikan oleh orang lain (terutama oleh lawan jenis).	

Viedeo Pembelajaran



Visual



Auditori



Kinestetik



LKPD VISUAL

Nama : _____ Tanggal : _____
 Kelas : _____ Hari : _____

LKPD PERTUMBUHAN

Hubungkan gambar dan tulisan berikut sesuai dengan jawaban yang benar ! Selamat mengerjakan !



MANULA



DEWASA



BALITA



JANIN



REMAJA



ANAK-ANAK

LKPD AUDITORI

Name : _____

Class : _____

Jawablah dengan tepat

1.

2.

3.

4.

5.

6.



3



4



5



6

anak-anak embrio janin remaja dewasa balita
manula

LKPD KINESTETIK

Nama : _____

Kelas : _____

LKPD TAHAP PERTUMBUHAN

Tariklah garis antara gambar dan pernyataan sesuai jawaban yang benar ! Selamat mengerjakan !

MANULA



REMAJA



ANAK-ANAK



DEWASA



EMBRIO JANIN



BALITA



SOAL EVALUASI TES SIKLUS II PERTEMUAN I

LEMBAR TES FORMATIF

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan?
2. Jelaskan pengertian pertumbuhan?
3. Jelaskan pengertian masa pubertas?
4. Tentukan tahap pertumbuhan pada manusia paling awal?
5. Tentukan pada usia berapa remaja perempuan mengalami perubahan pubertas?
6. Apa hubungan pertumbuhan dan perkembangan?
7. Uraikan secara rinci masa balita dalam tahap proses pertumbuhan manusia?
8. Menurut anda usia berapa remaja laki-laki mengalami perubahan pubertas?
9. Simpulkan secara singkat ciri-ciri masa pubertas pada remaja perempuan?
10. Salah satu ciri-ciri remaja laki-laki mengalami pubertas adalah?

KISI -KIS SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN I

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh	Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan?	C1	1
	Menjelaskan pengertian pertumbuhan?	C2	2
	Menjelaskan pengertian masa pubertas?	C2	3
	Menentukan tahap pertumbuhan paling awal?	C3	4
	Menentukan usia remaja perempuan mengalami pubertas?	C3	5
	Mengaitkan hubungan pertumbuhan dan perkembangan?	C4	6
	Menguraikan masa balita dengan benar?	C4	7
	Menganalisis usia berapa remaja laki-laki mengalami perubahan?	C4	8
	Menyimpulkan ciri-ciri masa puber seorang perempuan?	C5	9
	Menemukan salah satu ciri remaja laki-laki mengalami pubertas?	C6	10

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

Lampiran 7 Perangkat Ajar Siklus II Pertemuan II

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMPU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL FASE C KELAS V**

SIKLUS I PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Framesti Putri Intan Kusuma
Instansi	: SD Negeri 14/I Sungai Baung
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: C / V (Lima)
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Raya
Topik A	: Bagaimana Bentuk Indonesiaku
Alokasi Waktu	: 2 x 35 (2JP)
Jumlah Peserta Didik	: 28 Peserta Didik
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Kompetensi Kognitif Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca dan mengambil informasi dari sebuah peta serta dapat mengidentifikasi letak dan kondisi geografis Indonesia	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berkebinekaan global,
- Bergotong-royong,
- Mandiri,
- Bernalar kritis dan
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:

- **Sumber Belajar**

Buku Panduan Guru dan Buku Peserta didik kelas V Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SDKementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riser, dan Teknologi Republik Indonesia 2021

Link video pembelajaran

<https://youtu.be/oIynk7u5pDs?si=omGw188fSckj9xag>

- **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

1. Lem fox
2. Kertas origami
3. Gunting
4. Kertas gambar

- **Perlengkapan yang dibutuhkan guru**

1. Laptop
2. Alat Bantu Audio
3. Layar Proyektor/papan tulis

- 10. Jaringan Internet/Wifi
- 11. Alat Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, Terdiri dari murid yang berkemampuan tinggi, menengah dan
- rendah.

F. MODEL, PENDEKATAN, METODE, MODA PEMBELAJARAN

- Model : PjBL (Projec Based Learning)
- Pendekatan : Scientific, TPACK
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya jawab
- Moda : Tatap Muka
- Strategi: Berdiferensiasi Konten
Berdiferensiasi Proses
Berdiferensiasi Produk

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis Indonesia dengan benar

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat **memahami** informasi dari sebuah peta **mengetahui** letak dan kondisi geografis Indonesia **(C3)**
<https://youtu.be/oIynk7u5pDs?si=omGw188fSckj9xag>
- Melalui tayangannya video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek peta konvensional peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat peta konvensional dengan benar **(P6)**

C. PEMAHAMAN BERMAKNA			
• Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai letak dan kondisi geografis Indonesia			
D. PERTANYAAN PEMANTIK			
• Di manakah aku tinggal? • Apakah hasil alam yang sering aku pakai untuk kebutuhan sehari-hari? • Dari mana aku mendapatkan kebutuhan tersebut?			
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Sintaks	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Persiapan orientasi	13. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 14. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas (Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakmulia/PPP). 15. Peserta didik diingatkan untuk selalumenutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Mandiri/PPP) 16. Menyanyikan lagu nasional yang berjudul Halo-Halo Bandung https://youtu.be/EfACVChwxnI?si=A_QC3uXy7YESS5Q3	15 menit

		 (Berkebinekaan global, TPACK) 24. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran hari ini serta hal-hal apa saja yang dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 25. Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari 26. Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi yang akan mereka pelajari tentang materi pada pertemuan hari ini	
Kegiatan Inti	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan (PjBL)	27. Peserta didik bersama-sama menyaksikan video mengenai letak geografis Indonesia Link: https://youtu.be/oIynk7u5pDs?si=omGw188fSckj9xag 28. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang peta dan letak geografis Indonesia berdasarkan video : e. Apa fungsi peta? f. Bagaimana letak geografis Indonesia? 29. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pemetaan gaya belajar (Asesmen diagnostik awal) (Berdiferensiasi Konten) • Peserta didik dengan gaya belajar visual: diminta untuk membaca power point yang ada dilaptop yang sudah disediakan oleh guru mengenai Peta dan letak geografis Indonesia • Peserta didik dengan gaya belajar auditory: diminta untuk mengamati video yang ada pada laptop yang sudah disediakan mengenai “Letak geografis Indonesia” (TPACK) • Peserta didik dengan gaya belajar	40 Menit

		kinestetik: diminta untuk mendengarkan langsung penjelasan dari guru melalui gambar yang akan disajikan dan kemudian kelompok kinestetik diberi tugas Untuk bermain peran mengenai letak geografis Indonesia (Berdiferensiasi Proses) 30. Melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point dan juga penjelasan langsung dari guru peserta didik dapat memahami informasi dari sebuah peta mengetahui kondisi dan letak geografis Indonesia (C3) (Tujuan pembelajaran 1) 31. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari 32. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab setelah memahami materi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing (bernalar kritis) • Apa sajakah pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial masyarakat? • Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?	
--	--	---	--

	Mendesain perencanaan untuk proyek (PjBL)	33. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pengerjaan proyek  Gambar proyek siswa happy notes Letak geografis Indonesia 24. Guru menampilkan video langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan dalam pembuatan proyek 25. Melalui tayangan video mengenai langkah-langkah pembuatan proyek happy notes peserta didik bersama kelompoknya dapat membuat proyek dengan benar (P6) (Tujuan Pembelajaran 2) 26. Setelah menyaksikan video langkah-langkah pembuatan proyek Peserta didik dan guru menyiapkan bahan untuk membuat proyek “letak dan kondisi geografis Indonesia” 27. Guru membangikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok	
--	---	---	--

	Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek PjBL	40. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu 15 menit (Communication), (Gotong Royang) 41. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan
	Memonitor Peserta didik dan Progres dari Proyeknya (PjBL)	42. Peserta didik bekerja sama secara berkelompok mengerjakan proyeknya (Collaboration), (Berdiferensiasi Produk) 43. Peserta didik bekerja sama mengerjakan lembar kerja peserta didik bersama kelompoknya 44. peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan pembuatan proyek 45. guru membimbing peserta didik dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek
	Menguji Hasil (PjBL)	46. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengecek kembali proyek yang mereka kerjakan 47. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat (Bernalar Kritis)
	Evaluasi Pengalaman (PjBL)	48. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memaparkan dan mempresentasikan proyek mereka di depan kelas 49. Dengan bimbingan guru setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji 50. Guru memberikan apresiasi atas hasil proyek peserta didik.

Kegiatan Penu- tup		42. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada masing-masing individu (Mandiri) 43. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini 44. guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini Dengan memberikan pertanyaan : ▪ Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? ▪ Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? ▪ Bagaimana perasaan kalian setelah pelaksanaan pembelajaran pada hari ini? ▪ Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 45. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 46. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.	15 menit
-------------------------------	--	--	-----------------

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

• REMEDIAL

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (Remedial Teaching) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan:

1. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya.

2. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKTP, namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKTP.

- **PENGAYAAN**

Bagi peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) setelah melakukan tes tertulis pendalaman materi, maka akan diberikan pembelajaran pengayaan terhadap IPK dengan diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi, dengan ketentuan:

5. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya, tingkat kesulitannya lebih tinggi.
6. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir yaitu nilai yang tertinggi.

G. GLOSERIUM

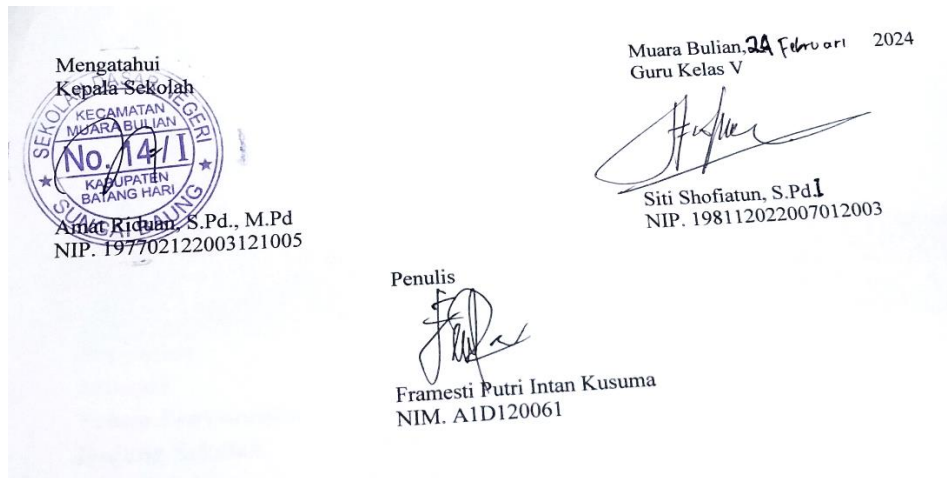
13. TPACK : Technological Pedagogical Content Knowledge
14. KKTP : Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran
15. Berdiferensiasi :Seraangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.
16. Visual : Belajar optimal dengan menggunakan indra penglihatan
17. Kinestetik : perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu
18. Auditory :menggunakan indera pendengaran untuk menangkap informasi

H. DAFTAR PUSTAKA

- Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Indra Adi Darma. 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kurikulum Merdeka Untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

I. LAMPIRAN

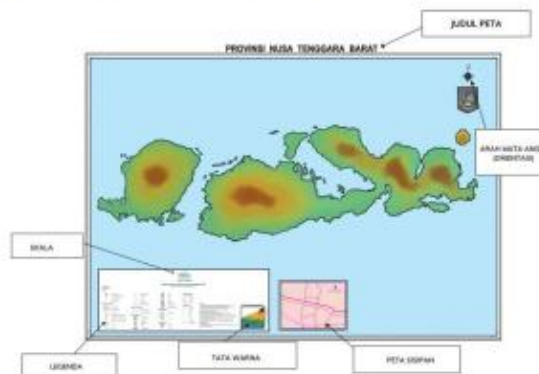
- Refleksi
- LKPD
- Asesmen
- Media pembelajaran
- Bahan Ajar



BAHAN AJAR

Informasi Umum Peta

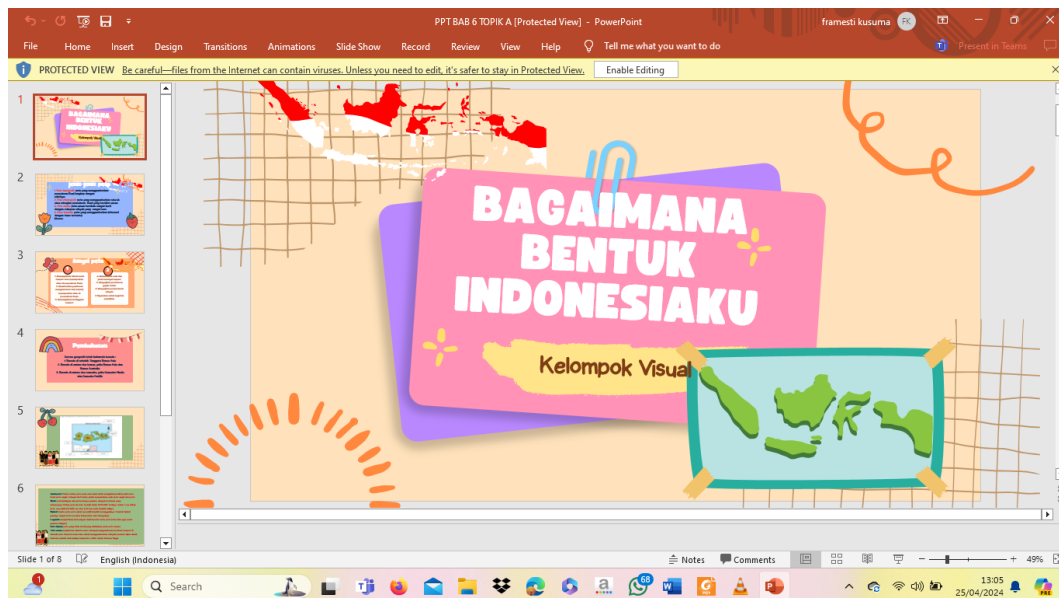
Ada informasi-informasi umum yang biasanya tercantum dalam sebuah peta. Perhatikan gambar berikut! Apakah kalian juga menemukan gambar atau keterangan yang sama di peta yang kalian amati?



Video Pembelajaran



Visual



Auditori





LETAK GEOGRAFIS INDONESIA



INDONESIA

INDONESIA BERADA DI BENUA ASIA

**INDONESIA BERADA DIANTARA DUA
BENUA YAITU BENUA ASIA DAN BENUA
AUSTRALIA**

Informasi Umum

**INDONESIA JUGA BERADA DI ANTARA
DUA SAMUDRA YAITU SAMUDRA HINDIA
DAN SAMUDERA PASIFIK**

**PULAU YANG TERLETAK DI BAGIAN
PALING BARAT, TIMUR, UTARA DAN
SELATAN ADALAH Sabang, Merauke,
Miangas, dan Rote**

**INDONESIA BAGIAN BARAT BERBATASAN DENGAN
SAMUDERA HINDIA
BAGIAN TIMUR BERBATASAN DENGAN PAPUA
NUGINI DAN SAMUDERA PASIFIK
BAGIAN UTARA BERBATASAN DENGAN Malaysia
Timur, Singapura, Laut Cina Selatan, Laut
Andaman, Filipina, dan Samudra Pasifik
BAGIAN SELATAN BERBATASAN DENGAN Samudra
Hindia, Laut Arafuru, dan Australia**

LKPD Visual dan Auditori



LKPD Kinestetik

Komponen Peta

Berikut adalah peta wilayah kedaulatan Republik Indonesia. Sebutkan berbagai bagiannya dengan mengisi istilah yang tepat.



- | | |
|----------|----------|
| 1. _____ | 4. _____ |
| 2. _____ | 5. _____ |
| 3. _____ | 6. _____ |

SOAL EVALUASI TES SIKLUS II PERTEMUAN II

LEMBAR TES FORMATIF

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Sebutkan jenis-jenis peta yang kamu ketahui?
2. Jelaskan pengertian mata angin?
3. Jelaskan pengertian tata warna pada peta?
4. Tentukan berada disebelah tenggara benua apakah indonesia?
5. Tentukan berbatasan dengan apakah Indonesia sebelah barat?
6. Apa hubungan Indonesia dengan negara kepulauan, mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?
7. Uraikan secara rinci berbatasan dengan apakah Indonesia bagian selatan?
8. Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.508. Dilihat dari jumlah pulaunya, apakah bentuk negara Indonesia
9. Jika dibandingkan, manakah yang lebih besar, wilayah lautan atau wilayah daratan Indonesia? Simpulkan secara singkat!
10. Pulau apakah yang terletak di bagian paling Barat, Timur, Utara, dan Selatan Indonesia?

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN II

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
Menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis Indonesia	Menyebutkan jenis-jenis peta	C1	1
	Menjelaskan arah mata angin?	C2	2
	Menjelaskan pengertian tata warna pada peta?	C2	3
	Menentukan benua sebelah tenggara Indonesia?	C3	4
	Menentukan batas Indonesia sebelah barat?	C3	5
	Mengaitkan hubungan Indonesia dengan negara kepulauan?	C4	6
	Menguraikan batas Indonesia sebelah selatan?	C4	7
	Menganalisis bentuk negara Indonesia?	C4	8
	Menyimpulkan wilayah Indonesia yang paling besar?	C5	9
	Menemukan pulau yang terletak di bagian barat, timur, utara dan selatan?	C6	10

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

Lembar Penilaian Produk

No	Aspek yang Diminati	Skor
1	Ketetapan Penulisan materi	
2	Kerapian Tulisan	
3	Ketetapan pemilihan kosa kata	
4	Kerapian dan kebersihan	
5	Hasil akhir	
	Total skor yang dicapai	
	Jumlah skor maksimal	

Kriteria Skor**75-100 = sangat baik****50-75 = cukup baik****25-50 = kurang baik****0-25 = sangat kurang**

Nilai akhir _____ 100

100

Lampiran 8 Lembar Validasi Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung

Validator : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph. D

NIP : 196412311990031037

Penyusun : Framesti Putri Intan Kusuma

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini diisi oleh validator
2. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal penilaian kognitif pada BAB 5 dan BAB 6 kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan bapak berkenan menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist(✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Jika menurut bapak ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Petunjuk Pengisian

1. Sangat kurang sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai

No	Aspek Yang diniali	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Validitas Isi				√
	a. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai				
	b. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran				√
	c. Soal dirumuskan secara singkat dan jelas				√
	d. Materi dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur				√
	e. Batasan pertanyaan dan jawaban (ruang lingkup) sudah jelas				√
	f. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan telah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban jelas				√
	g. Ada pedoman penskoran				√
2.	Bahasa dan Tulisan				
	a. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				√
	b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda				√

Tabel Kesalahan dan Perbaikan

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang tercantum, mohon untuk menuliskan saran tersebut pada kolom yang disediakan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum dapat digunakan

**) Lingkari nomor angka sesuai penilaian bapak*

Jambi, 16 Februari 2024

Validator



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph. D

NIP. 196412311990031037

Lampiran 9 Hasil Observasi dan Asesmen Diagnostik

HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK

Profil Belajar Individu

Berdasarkan hasil tes diagnostik non kognitif untuk mengetahui gaya belajar, terdapat 10 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 9 peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, dan 9 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes diagnostik awal, terdapat 20 peserta didik yang dikategorikan memiliki pemahaman yang baik, 10 peserta didik dikategorikan memiliki pemahaman yang cukup, dan 2 peserta didik yang dikategorikan perlu bimbingan.

Profil Lingkungan Belajar

Kondisi kelas cukup memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kelas cukup nyaman dan bersih karena adanya pembiasaan peserta didik dalam bekerja sama dan disiplin menjaga lingkungan kelas. Kelas juga memiliki fasilitas yang memadai seperti tersedianya proyektor, dan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran

Lampiran 10 Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa

PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN MINAT DAN GAYA BELAJAR

1. Siklus I Pertemuan I

Profil Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	1.Nahdatul Aqila Izzatunnisa 2.Jehan Syah Allfatullah 3.Humaira Azra 4.Talita Aira Rahayu 5.Kaira Wardatun Najha 6.Falah Alfarizi 7.Kholis Abidurrahman 8.Heryan 9.Nabila Zahra 10.Putri Sabrina Melinda	1.Adiba Aida 2.Afra Nadita Arkana 3. Shirin Nagita 4. Keiza Oklivia Dwita 5. M. Rizqi Aliyauful Ridho 6. Yodha Bastian 7. Muhammad Raffa Alfaeza 8. Siapana Oktavia 9. Dekha Ardiansyah	1.Fattiya Azzahra 2. Erlita Arsyifa Salsabila 3. Azzira Arsinta Mulia 4. Wardatun Jannatin Khosia 5. M. Rasid 6. Sohob Silahlil Mukmin 7. M. Yoga Saputra 8. M. Rifhan Shobir A 9. Aidin Wahyudi
Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan PPT tentang sistem pernapasan	Guru menyiapkan video tentang sistem pernapasan	Guru menjelaskan langsung dan menyiapkan bahan bacaan tentang sistem pernapasan
Diferensiasi Proses	Melalui PPT murid menyimak pemahaman tentang sistem pernapasan	Melalui video murid menyimak pemahaman tentang sistem pernapasan	Melalui penjelasan guru dan bermain peran murid menyimak pemahaman

			tentang sistem pernapasan
Diferensiasi Produk	Menyajikan karya tentang model pernapasan	Menyajikan karya tentang model pernapasan	Menyajikan karya tentang model pernapasan

2. Siklus I Pertemuan II

Profil Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	1.Nahdatul Aqila Izzatunnisa 2.Jehan Syah Allfatullah 3.Humaira Azra 4.Talita Aira Rahayu 5.Kaira Wardatun Najha 6.Falah Alfarizi 7.Kholis Abidurrahman 8.Heryan 9.Nabila Zahra 10.Putri Sabrina Melinda	1.Adiba Aida 2.Afra Nadita Arkana 3. Shirin Nagita 4. Keiza Oklivia Dwita 5. M. Rizqi Aliyaufal Ridho 6. Yodha Bastian 7. Muhammad Raffa Alfaeza 8. Siapana Oktavia 9. Dekha Ardiansyah	1.Fattiya Azzahra 2. Erlita Arsyifa Salsabila 3. Azzira Arsinta Mulia 4. Wardatun Jannatin Khosia 5. M. Rasid 6. Sohob Silahil Mukmin 7. M. Yoga Saputra 8. M. Rifhan Shobir A 9. Aidin Wahyudi
Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan PPT tentang sistem pencernaan	Guru menyiapkan video tentang sistem pencernaan	Guru menjelaskan langsung dan menyiapkan bahan bacaan tentang sistem pencernaan

Diferensiasi Proses	Melalui PPT murid menyimak pemahaman tentang sistem pencernaan	Melalui video murid menyimak pemahaman tentang sistem pencernaan	Melalui penjelasan guru dan bermain peran murid menyimak pemahaman tentang sistem pencernaan
Diferensiasi Produk	Menyajikan karya tentang Gambar replika sederhana sistem pencernaan	Menyajikan karya tentang Gambar replika sederhana sistem pencernaan	Menyajikan karya tentang Gambar replika sederhana sistem pencernaan

3. Siklus II Pertemuan I

Profil Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	1.Nahdatul Aqila Izzatunnisa 2.Jehan Syah Allfatullah 3.Humaira Azra 4.Talita Aira Rahayu 5.Kaira Wardatun Najha 6.Falah Alfarizi 7.Kholis Abidurrahman 8.Heryan 9.Nabila Zahra 10.Putri Sabrina Melinda	1.Adiba Aida 2.Afra Nadita Arkana 3. Shirin Nagita 4. Keiza Oklivia Dwita 5. M. Rizqi Aliyaufal Ridho 6. Yodha Bastian 7. Muhammad Raffa Alfaeza 8. Siapana Oktavia 9. Deka Ardiansyah	1.Fattiya Azzahra 2. Erlita Arsyifa Salsabila 3. Azzira Arsinta Mulia 4. Wardatun Jannatin Khosia 5. M. Rasid 6. Sohib Silahil Mukmin 7. M. Yoga Saputra 8. M. Rifhan Shobir A 9. Aidin Wahyudi
Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan PPTtentang Tahap pertumbuhan pada manusia dan masa pubertas	Guru menyiapkan Video tentang tahap pertumbuhan manusia dan masa pubertas	Guru menjelaskan langsung dan menyiapkan bahan bacaan tentang pertumbuhan manusia dan masa pubertas
Diferensiasi Proses	Melalui PPT murid menyimak pemahaman Tahap pertumbuhan pada manusia dan masa pubertas serta cara menghadapi masa pubertas	Melalui Video murid menyimak pemahaman tentang Tahap pertumbuhan pada manusia dan masa pubertas serta cara menghadapi masa pubertas	Melalui penjelasan guru dan bermain peran murid menyimak Tahap pertumbuhan pada manusia dan masa pubertas serta cara menghadapi masa pubertas

Diferensiasi Produk	Menyajikan karya tentang tahap pertumbuhan manusia	Menyajikan karya tentang tahap pertumbuhan manusia	Menyajikan karya tentang tahap pertumbuhan manusia

4. Siklus II Pertemuan II

Profil Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	1.Nahdatul Aqila Izzatunnisa 2.Jehan Syah Allfatullah 3.Humaira Azra 4.Talita Aira Rahayu 5.Kaira Wardatun Najha 6.Falah Alfarizi 7.Kholis Abidurrahman 8.Heryan 9.Nabila Zahra 10.Putri Sabrina Melinda	1.Adiba Aida 2.Afra Nadita Arkana 3. Shirin Nagita 4. Keiza Oklivia Dwita 5. M. Rizqi Aliyaufal Ridho 6. Yodha Bastian 7. Muhammad Raffa Alfaeza 8. Siapana Oktavia 9. Dekha Ardiansyah	1.Fattiya Azzahra 2. Erlita Arsyifa Salsabila 3. Azzira Arsinta Mulia 4. Wardatun Jannatin Khosia 5. M. Rasid 6. Sohob Silahl Mukmin 7. M. Yoga Saputra 8. M. Rifhan Shobir A 9. Aidin Wahyudi
Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan PPT tentang Peta dan Letak Geografis Indonesia	Guru menyiapkan Video tentang Peta dan Letak Geografis Indonesia	Guru menjelaskan langsung dan menyiapkan bahan bacaan tentang Peta dan Letak Geografis Indonesia

Diferensiasi Proses	Melalui PPT murid menyimak pemahaman tentang komponen peta dan letak geografis Indonesia	Melalui Video murid menyimak pemahaman tentang komponen peta dan letak geografis Indonesia	Melalui penjelasan guru dan bermain peran murid menyimak pemahaman tentang komponen peta dan letak geografis Indonesia
Diferensiasi Produk	Menyajikan karya tentang komponen Peta	Menyajikan karya tentang komponen Peta	Menyajikan karya tentang komponen Peta

Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus : I

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V

Pengamat : Siti Shofiatun, S.Pd.I

No	Aspek yang di amati	Skor	Deskripsi
		1 2 3 4	
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru	2	Cukup baik, siswa masih ada yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya
2.	Mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya	3	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat mengingat materi dengan baik, diawal pembelajaran siswa mampu mengingat materi sebelumnya.
3.	Kemampuan memahami materi	2	Selama proses pembelajaran siswa belum mampu memahami materi dengan baik, masih terlihat siswa yang kurang mengerti dan hanya mendengarkan saja penyampaian dari temannya
4.	Aktif dalam berdiskusi kelompok	3	Saat bekerjasama kelompok siswa sudah terlihat aktif dan berkerjasama dengan baik berdiskusi dengan anggota kelompoknya
5.	Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan	2	Dalam menyelesaikan masalah siswa belum mampu untuk menyelesaikan sendiri harus didampingi oleh guru
6.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi	2	Pada awalnya siswa tidak berani dan ragu untuk menyampaikan hasil diskusi, namun setelah arahan dari guru siswa berani untuk tampil didepan teman temannya

7.	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Siswa sudah mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik
----	---	---	---

Kerangan :

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Pengisian skor penilaian:

Aspek 1

Sangat baik = selalu, apabila siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Baik = sering, apabila siswa menyimak penjelasan guru

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa menyimak penjelasan guru walau terkadang kurang tidak fokus mendengarkan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 2

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu memahami materi sebelumnya di awal dan diakhir pelajaran, dengan menjawab 2-3 pertanyaan dari guru

Baik = sering, apabila pembelajaran berlangsung siswa dapat mengingat materi dengan baik, diawal pembelajaran siswa mampu mengingat materi sebelumnya.

Cukup baik = kadang-kadang, apabila siswa berani mencoba menjawab dan menyimak pertanyaan guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 3

Sangat baik = selalu, apabila siswa bisa memahami materi dengan baik, bahkan tanpa danpa dampingan guru

Baik= sering, apabila dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami materi didampingi guru

Cukup baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 4

Sangat baik = selalu, apabila siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok dan memberikan pendapatnya terkait persoalan yang dibahas.

Baik = sering, apabila siswa aktif berdiskusi dalam kelompok

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya duduk mendengarkan dalam kegiatan berdiskusi.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan berkelompok.

Aspek 5

Sangat baik = selalu apabila siswa sudah bisa menemukan dan menyelesaikan masalah secara individu maupun bersama kelompoknya

Baik = sering apabila siswa mencoba menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya

Cukup baik = kadang-kadang siswa mampu menyelesaikan masalah dengan dampingan guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 6

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dan memberikan argumennya.

Baik = sering, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan guru.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan dan bimbingan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman.

Aspek 7

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh dengan baik

Baik = sering, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik walau belum menyeluruh.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah menyimpulkan

pembelajaran yang telah dilakukan.

Sungai Baung, 15 Maret 2024

Pengamat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Shofiatun', with a large, stylized initial 'S'.

Siti Shofiatun, S.Pd.I

NIP. 198112022007012003

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus : I

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V

Pengamat : Siti Shofiatun, S.Pd.I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	Guru memberi salam kepada semua siswa	√	
	Dilanjutkan guru dan siswa berdoa bersama-sama	√	
	Guru mengecek absen siswa	√	
	Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa	√	
	Guru melakukan <i>ice breaking</i>	√	
	Guru memberikan apersepsi sebagai bentuk kegiatan literasi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan keterkaitan dengan materi hari ini (<i>Apresepsi</i>)	√	
	Untuk menstimulus kemampuan kognitif siswa guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan di pelajari (<i>Pertanyaan pemantik</i>)	√	
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti		
	Meminta siswa untuk memperhatikan Video pembelajaran aktivitas yang telah disediakan, kemudian guru menanyakan aktivitas apa itu?	√	
	Guru melakukan <i>Asesmen Diagnostik</i> dengan memetakan siswa berdasarkan gaya belajarnya yaitu; visual, auditori dan kinestetik (<i>Diferensiasi konten</i>)	√	
	Guru membagikan bahan ajar yang berbeda kepada setiap kelompok, kelompok visual PPT, kelompok auditori video pembelajaran, kelompok kinestetik gambar dan penjelasan langsung (<i>Diferensiasi Proses</i>)	√	

Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan kepada siswa	√
Guru menampilkan video langkah-langkah membuat proyek	√
Guru membimbing siswa dalam mengerjakan proyek dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek	√
Guru membagikan LKPD setiap kelompok	√
Guru membimbing siswa aktivitas siswa	√
Guru membantu siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil produknya (<i>Diferensiasi produk</i>)	√
3. Kegiatan Penutup	
Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui efesiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan efektivitas pencapaian tujuan	√
Guru melakukan kegiatan refleksi dan mengarahkan untuk menyimpulkan isi pembelajaran hari ini	√
Guru memberikan salam penutup	√

Sungai Baung, 15 Maret 2024

Pengamat



Siti Shofiatun, S.Pd.I

NIP. 198112022007012003

Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus : I

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V

Pengamat : Siti Shofiatun, S.Pd.I

No	Aspek yang di amati	Skor				Deskripsi
		1	2	3	4	
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru			3		Saat pembelajaran siswa terlihat sudah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama
2.	Mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya			4		Siswa mampu mengingat materi dengan baik, mampu menjawab pertanyaan yang di berikan guru
3.	Kemampuan memahami materi			4		Siswa sudah mampu memahami materi tanpa dampingan guru, sesuai gaya belajarnya dan bersama kelompoknya
4.	Aktif dalam berdiskusi kelompok			3		Siswa sudah aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
5.	Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan			3		Siswa sudah mampu mencoba, menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul bersama kelompoknya
6.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi			4		Siswa sudah berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya
7.	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran			4		Siswa sudah bisa menyimpulkan pembelajaran dengan baik

Kerangan :

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Pengisian skor penilaian:

Aspek 1

Sangat baik = selalu, apabila siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Baik = sering, apabila siswa menyimak penjelasan guru

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa menyimak penjelasan guru walau terkadang kurang tidak fokus mendengarkan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 2

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu memahami materi sebelumnya di awal dan diakhir pelajaran, dengan menjawab 2-3 pertanyaan dari guru

Baik = sering, apabila pembelajaran berlangsung siswa dapat mengingat materi dengan baik, diawal pembelajaran siswa mampu mengingat materi sebelumnya.

Cukup baik = kadang-kadang, apabila siswa berani mencoba menjawab dan menyimak pertanyaan guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 3

Sangat baik = selalu, apabila siswa bisa memahami materi dengan baik, bahkan tanpa danpa dampingan guru

Baik= sering, apabila dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami materi didampingi guru

Cukup baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 4

Sangat baik = selalu, apabila siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok dan memberikan pendapatnya terkait persoalan yang dibahas.

Baik = sering, apabila siswa aktif berdiskusi dalam kelompok

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya duduk mendengarkan dalam kegiatan berdiskusi.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan berkelompok.

Aspek 5

Sangat baik = selalu apabila siswa sudah bisa menemukan dan menyelesaikan masalah secara individu maupun bersama kelompoknya

Baik = sering apabila siswa mencoba menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya

Cukup baik = kadang-kadang siswa mampu menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru

Kurang baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 6

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dan memberikan argumennya.

Baik = sering, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan guru.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan dan bimbingan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman.

Aspek 7

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh dengan baik

Baik = sering, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik walau belum menyeluruh.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sungai Baung, 15 Maret 2024

Pengamat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Shofiatun', with a long horizontal stroke extending to the right.

Siti Shofiatun, S.Pd.I

NIP. 198112022007012003

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus : I

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V

Pengamat : Siti Shofiatun, S.Pd.I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	Guru memberi salam kepada semua siswa	√	
	Dilanjutkan guru dan siswa berdoa bersama-sama	√	
	Guru mengecek absen siswa	√	
	Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa	√	
	Guru melakukan <i>ice breaking</i>	√	
	Guru memberikan apersepsi sebagai bentuk kegiatan literasi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan keterkaitan dengan materi hari ini (<i>Apersepsi</i>)	√	
	Untuk menstimulus kemampuan kognitif siswa guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan di pelajari (<i>Pertanyaan pemantik</i>)	√	
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti		
	Meminta siswa untuk memperhatikan Video pembelajaran aktivitas yang telah disediakan, kemudian guru menanyakan aktivitas apa itu?	√	
	Guru melakukan <i>Asesmen Diagnostik</i> dengan memetakan siswa berdasarkan gaya belajarnya yaitu; visual, auditori dan kinestetik (<i>Diferensiasi konten</i>)	√	
	Guru membagikan bahan ajar yang berbeda kepada setiap kelompok, kelompok visual PPT, kelompok auditori video pembelajaran, kelompok kinestetik gambar dan penjelasan langsung (<i>Diferensiasi Proses</i>)	√	

Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan kepada siswa	√
Guru menampilkan video langkah-langkah membuat proyek	√
Guru membimbing siswa dalam mengerjakan proyek dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian pembuatan proyek	√
Guru membagikan LKPD setiap kelompok	√
Guru membimbing siswa aktivitas siswa	√
Guru membantu siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil produknya (<i>Diferensiasi produk</i>)	√
3. Kegiatan Penutup	
Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui efesiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan efektivitas pencapaian tujuan	√
Guru melakukan kegiatan refleksi dan mengarahkan untuk menyimpulkan isi pembelajaran hari ini	√
Guru memberikan salam penutup	√

Sungai Baung, 15 Maret 2024

Pengamat



Siti Shofiatun, S.Pd.i

NIP. 198112022007012003

Lampiran 15 Hasil Rangkuman Wawancara Awal Bersama Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1.	Apakah di SD ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka?	Ya sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka
2.	Apakah di kelas V ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka?	Ya sudah sejak tahun ini
3.	Model, pendekatan dan metode apakah yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas?	Ceramah, tanya jawab, diskusi dan sesekali waktu mengadakan belajar diluar kelas
4.	Apakah ibu sering memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan di sekitar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran IPAS?	Iya sesekali memanfaatkan lingkungan sekolah namun tidak selalu hanya pada materi tertentu saja
5.	Menurut bapak/ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?	Saat pembelajaran IPAS sangat penting menghubungkan konsep dalam materi dengan pengalaman nyata untuk dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut.
	Apakah Bapak/ibu telah memiliki perangkat pembelajaran?	Sudah berupa buku dan modul ajar
	Buku apa yang digunakan dalam Pembelajaran?	Buku yang digunakan ada buku guru dan buku siswa, namun buku siswa tidak menjadi hak miliki tetapi akan dikembalikan kepada sekolah.
	Apakah ibu telah menggunakan media pembelajaran dan LKPD dalam proses pembelajaran ?	Iya sesekali, seperti materi magnet siswa akan membawa magnet, besi logam ke sekolah dan LKPD saya selalu sediakan.
	Apakah menurut ibu LKPD yang digunakan sudah cukup membantu peserta didik?	LKPD cukup membantu namun, tidak sepenuhnya siswa masih terlihat kesulitan jika mengerjakan soal yang panjang , namun jawaban hanya singkat.
	Apakah ibu telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	Belum saya belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, saya tidak begitu paham pembelajaran berdiferensiasi.

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
	Apakah ibu sudah pernah melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran?	Saya melakukan asesmen diagnostik hanya dengan melihat siswa belajar, jika melalui soal tes saya belum pernah.
	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas ?	Saya arahkan siswa untuk membaca buku, kemudian saya jelaskan dan saya bersama siswa sama-sama membuat kesimpulan dan mengerjakan tugas LKPD, singkatnya seperti itu, terkadang siswa juga menulis materi.
	Kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran?	Iya siswa sulit mengingat materi juga memahami materi, lebih asik mengobrol. Jadi saya sulit untuk menyampaikan materi jika siswa saja tidak fokus.
	Dalam proses pembelajaran IPAS yang ibu laksanakan apakah seluruh siswa bisa memahami materi?	Sebagian siswa paham ada juga yang tidak paham. Siswa sulit untuk memahami materi terlebih ini adalah pembelajaran baru gabungan dari IPA dan IPS yaitu IPAS
	Berapa KKM mata pelajaran IPAS di kelas V?	KKM IPAS adalah 75
	Apakah masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPAS ibu?	Iya masih ada yang tidak tuntas sekitar 12 orang dari 30 siswa. Siswa sulit untuk mengerjakan tugas dan memahami materi.
	Bagaimana menurut ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama siswa yang masih di bawah KKM?	Iya melakukan remedial, mengajar ulang apa yang siswa tidak paham kemudian memperbaiki cara mengajar saya dan yang terpenting kelas harus dalam kondisi bagus dan nyaman.

Lampiran 16 Hasil Observasi Awal

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Kelas V sudah menggunakan kurikulum merdeka
	2. Modul Ajar	Modul ajar sudah disusun sesuai dengan CP, tetapi terkadang keterlaksanaan modul ajar tidak 100% seperti yang sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.
	3. Buku peserta didik	Pada saat observasi terdapat buku peserta didik yang digunakan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung
	4. Media Pembelajaran	Saat observasi berlangsung guru menggunakan media buku, tidak terlihat menggunakan media pembelajaran lainnya.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	✓ Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama. ✓ Guru terlebih dahulu melakukan review terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui mengecek seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan serta untuk menyampaikan hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan
	2. Penyajian materi	Materi disampaikan dengan memulainya dengan memberikan beberapa contoh sederhana menuju contoh yang kompleks
	3. Metode pembelajaran	Saat observasi terlihat guru menggunakan metode ceramah dan diskusi.
	4. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa indonesia dan terkadang menggunakan bahasa daerah yang menambah kedekatan guru dan peserta didiknya
	5. Cara memotivasi siswa	Guru memberi contoh penerapan materi yang sedang disampaikan dengan kehidupan sehari – hari. Selain itu, guru memberi motivasi peserta didik dengan pujian, dorongan dan kedekatan seorang guru kepada peserta didik itu untuk memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar IPAS
	6. Asesmen diagnostik	Terlihat guru tidak melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran
	7. Kesiapan belajar siswa	Kesiapan belajar belum 100% dimana siswa masih terlihat belum siap menerima pembelajaran yang akan dimulai, seperti siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	8. Teknik bertanya	Teknik bertanya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan interaksi dua arah (guru dengan peserta didik), guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keingintahuannya terhadap masalah yang sedang dibahas kemudian mempersilakan peserta didik yang ingin menjawab

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
		dan mengizinkan bagi peserta didik yang ingin menanggapi jawaban temannya.
	9. Penggunaan LKPD dan media lainnya	Media yang digunakan berupa benda konkret, buku dan belajar diluar kelas
	10. Bentuk dan cara evaluasi	Saat penyampaian tiap pokok materi, guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai keahaman peserta didik terhadap materi tersebut sehingga guru dapat mengetahui dimana letak ketidaktahuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
	11. Menutup pembelajaran	Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan memberi sedikit motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Guru memberikan salam penutup.
C.	Prilaku peserta didik	
	1. Prilaku peserta didik didalam kelas	Suasana kelas tenang untuk dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar namun hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Ketika guru bertanya mengenai materi yang telah disampaikan sebagian besar siswa tidak bisa menjawabnya. Siswa tidak fokus belajar dan memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. hal ini dibuktikan ketika guru menanyakan suatu konsep kepada peserta didik mereka lebih cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.
	2. Prilaku peserta didik diluar kelas	Peserta didik berlaku sopan terhadap guru dan karyawan, terlihat kedekatan antara peserta didik dengan guru saat bertatap muka di luar kelas. Interaksi antar peserta didik juga baik dan peserta didik berpenampilan sopan dan rapi.

Lampiran 17 Capaian Pembelajaran Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan sains dan sosial)	Siswa melakukan latihan bermain peran dengan menggunakan model sistem organ tubuh manusia (pencernaan, pernafasan, dan darah) dan cara mengukur kesehatan masing-masing organ secara akurat. Para siswa mencoba memahami bagaimana saling ketergantungan komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi stabilitas suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya), siswa mendemonstrasikan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam studi ini menggambarkan potensi krisis energi dan mengusulkan tindakan individu ataupun kolektif yang dapat diambil untuk meminimalkan penggunaan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif yang dapat digunakan dengan memanfaatkan sumber daya terdekat. Para siswa mendemonstrasikan cara kerja sistem tata surya dan kaitannya dengan revolusi bumi dan gerakan rotasi. Siswa mempertimbangkan bagaimana kondisi alam permukaan bumi diubah oleh faktor alam dan tindakan manusia, mengidentifikasi pola gaya hidup yang menyebabkan masalah lingkungan, dan memperkirakan dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Pada akhir fase ini, siswa menggunakan peta tradisional dan digital untuk menilai kondisi geografis negara. Siswa mengetahui kebhinekaan konteks dalam keragaman budaya nasional. Peserta didik mengungkapkan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, melakukan refleksi perjuangan parahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan, dan meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari. Setelah tahap ini, para peserta mendiskusikan berbagai jenis kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan ekonomi kreatif yang ada di lingkungan sekitar. Pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan tersebut serta konsumen didik mengaku tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Proses	Mengamati 1. Pada akhir tahap C, tim peneliti menggunakan indra panca untuk menganalisis secara menyeluruh fenomena dan kajiannya, mencatat hasilnya, serta mencari persamaan dan perbedaan. 2. Mengajukan pertanyaan dan mengambil keputusan Dengan kesabaran, siswa dapat mengajukan pertanyaan yang lebih detail untuk memperjelas hasil percobaan dan membuat prediksi tentang hasil penjelasan ilmiah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	3. Melakukan dan melaksanakan observasi Secara langsung peserta pelatihan melakukan percakapan dan melaksanakan prosedur operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Memanfaatkan alat dan bahan yang tepat untuk menjaga kualitas pekerjaan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan alat bantu pengukuran. 4. Mempurses, analisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik dan menjelaskan hasil analisis dan korelasi baik data digital maupun non digital. Bandingkan fakta dengan prediksi dan gunakan sebagai panduan untuk menyederhanakan penjelasan temuan ilmiah. 5. Kuantifikasi dan refleksi Mengevaluasi hasil dengan membandingkannya dengan teori yang ada. Pastikan proses penelitian fleksibel, termasuk validitas tes tertentu. 6. Mengkomunikasikan hasil Menyebarkan hasil penelitian dengan cara yang mudah diakses dengan menggunakan bahasa yang sederhana, argumentasi, dan konvensi ilmiah yang diterima secara umum

Sumber (Kemendikbudristek, 2022)

Lampiran 18 Tes Asesmen Diagnostik Awal

Visual	Sering	Kadang-kadang	Jarang
Selalu rapi dan tertib			
Selalu bisa membaca tulisan dipapan tulis dengan cepat			
Mudah mengingat dengan melihat			
Saya senang belajar dengan mengamati gambar			
Saya kesulitan memahami materi jika hanya mendengarkan penjelasan guru			
Saya sering lupa mengerjakan pr jika hanya mendengarkan perintah tugas dari guru tanpa menuliskannya			
Saya senang mencorat-corek selama mendengarkan penjelasan dari guru			

Auditori	Sering	Kadang-kadang	Jarang
Saya lebih mudah memahami penjelasan dari guru daripada membaca sendiri			
Saya senang berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas kelompok			
Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya			
Saya senang belajar dengan mengamati gambar			
Saya harus membaca berulang kali dengan keras untuk menghafal materi			
Saya senang musik daripada gambar			
Senang bercerita daripada menulis			

Kinestetik	Sering	Kadang-kadang	Jarang
Berbicara dengan pelan			
Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian			
Senang bergerak dan aktivitas fisik			
Saya senang belajar dengan mengamati gambar			
Menggunakan jari untuk menunjuk disaat membaca			
Senang membuat sesuatu			
Senang memainkan /menggerakkan pulpen atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru dalam waktu lama			

Lampiran 19 Hasil Tes Kognitif Siklus I

Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus 1

No	Nama	C1	C2		C3		C4			C5	C6
		No 1	No 2	No 3	No 4	No 5	No 6	No 7	No 8	No 9	No 10
1.	AA	√	√	√	√		√	√	√	√	√
2.	ANA	√	√	√	√	√	√		√	√	√
3.	AW	√	√		√	√	√		√	√	√
4.	AAM	√		√	√	√	√	√			
5.	DA	√	√	√	√		√	√	√	√	√
6.	EAS		√	√			√	√			
7.	FA	√	√		√	√			√	√	√
8.	FAZ	√	√	√	√	√		√	√	√	√
9.	HR		√	√		√	√		√		
10.	HA	√	√		√	√		√			
11.	JSA	√	√	√	√			√	v		
12.	KWN	√	√		√	√	√	√	√	√	√
13.	KOD			√	√	√	√		√	√	
14.	KA		√	√	√	√	√	√			
15.	MR	√	√	√	√	√			√		
16.	MRA	√	√			√	√	√	√	√	
17.	MYS	√		√	√		√	√	√	√	
18.	MRA	√	√	√	√	√	√	√		√	
19.	MRS	√	√	√	√	√		√	√	√	√
20.	NZ	√	√	√	√				√		√
21.	NAI	√	√		√	√	√	√	√	√	√
22.	PSM	√	√	√	√				√	√	

[illegible]

Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan



Sumber: Framesti 23 Februari 2024

Gambar 1 : pemberian surat penelitian



Sumber: Framesti Februari 2024

Gambar 2 : diskusi bersama wali kelas

Diferensiasi Konten



Sumber: Kusuma 26 Februari 2024

Gambar 3 : Diferensiasi konten



Sumber : Framesti 01 Maret 2024

Gambar 4 : Diferensiasi konten

Deferensiasi Proses



Sumber : Framesti 08 Maret 2024

Gambar 5 : kegiatan bermain peran kelompok kinestetik



Sumber: Framesti 08 Maret 2024

Gambar 6: kelompok visual belajar dengan power point



Sumber : Framesti 01 Maret 2024

Gambar 7: kelompok auditori sedang belajar dengan mendengar dan melihat video



Sumber : Framesti 15 Maret 2024

Gambar 8: kelompok kinestetik sedang mendengarkan penjelasan guru sebelum bermain peran

Diferensiasi Produk



Sumber : Framesti 08 Maret 20204

Gambar 9: kegiatan siswa membuat produk



Sumber : Framesti 08 Maret 2024

Gambar 10: kelompok visual proses pembuatan produk



Sumber: Framesti 15 Maret 2024

Gambar 11: kelompok visual proses pembuatan produk



Sumber: Framesti 15 Maret 20204

Gambar 12: kelompok kinestetik proses pembuatan produk

Diferensiasi Produk



Sumber: Framesti, 26 Februari 2024

Gambar 13 : hasil produk siswa



Sumber: Framesti, 08 Maret 2024

Gambar 14: hasil Produk Siswa



Sumber: Framesti, 08 Maret 2024

Gambar 15: kelompok visual mempresentasikan hasil produk



Sumber : Framesti, 01 Maret 2024

Gambar 16 : kelompok auditori mempresentasikan hasil produk



Sumber : Framesti 08 Maret 2024

Gambar 17: kelompok kinestetik mempresentasikan hasil produk



Sumber: Framesti 15 Maret 2024

Gambar 18: seluruh siswa aktif menjawab pertanyaan guru

Lampiran 22 Tabel Perbandingan Prasiklus dan Siklus I

No	Kode Siswa	Perbandingan Nilai		Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	
1.	AA	75	87,5	Tuntas
2.	ANA	75,5	85	Tuntas
3.	AW	80	87,5	Tuntas
4.	AAM	62,5	80	Tuntas
5.	DA	50	80	Tuntas
6.	ERS	40	62	Tidak Tuntas
7.	FA	75	85,5	Tuntas
8.	FAZ	80	90	Tuntas
9.	HR	50	70	Tidak Tuntas
10.	HA	52,5	82,5	Tuntas
11.	JSA	55	75	Tuntas
12.	KWN	75	87,5	Tuntas
13.	KOD	40	65	Tidak Tuntas
14.	KA	60	70	Tidak Tuntas
15.	MR	75	82,5	Tuntas
16.	MRAR	55	67	Tidak Tuntas
17.	MYS	50	75	Tuntas
18.	MRA	77,5	82,5	Tuntas
19.	MRS	75	85	Tuntas
20.	NZ	40	65,5	Tidak Tuntas
21.	NAI	65	85	Tuntas
22.	PSM	50	75	Tuntas
23.	SN	60	77,5	Tuntas
24.	SO	55,5	67	Tidak Tuntas
25.	TAR	45	60	Tidak Tuntas
26.	WJK	77,5	87,5	Tuntas
27.	YB	75	85	Tuntas
28.	SSM	75	85	Tuntas
Jumlah		1746	2187	
Rata-rata		62	78	

Lampiran 23 LOA Jurnal



SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Nomor: 043/JPDF/PGSD-UMK/V/2024

Saya yang bertandatangan di bawah ini Editor in Chief **Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata (JPDF)** dengan Nomor ISSN: 2721-8996 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

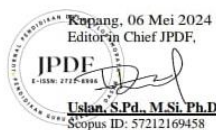
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung

Atas Nama : Framesti Putri Intan Kusuma., Syahril., Desy Rosmalinda
 Afiliasi : Universitas Jambi, Indonesia
 URL Artikel : <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/workflow/index/1559/1>

Artikel dengan penulis dan judul tersebut di atas, dinyatakan **telah diterima** dan menunggu penerbitan di **Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata (JPDF)** pada **Volume 5 Nomor 4 (November) Tahun 2024**.

Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata telah terakreditasi nasional **SINTA 4 (Peringkat 4)** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/10217>) dan telah terindeks pada Google scholar, Garuda, Crossref DOI, Base, Dimensions, Index Copernicus dan pengindeks lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 24 Bukti Cek Plagiasi

Framesti Putri Intan Kusuma _Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung

ORIGINALITY REPORT			
24%	22%	10%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unja.ac.id Internet Source	10%	
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%	
3	docplayer.info Internet Source	<1%	
4	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%	
5	id.scribd.com Internet Source	<1%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
7	core.ac.uk Internet Source	<1%	
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
	digilib.unimed.ac.id		

RIWAYAT HIDUP



Framesti Putri Intan Kusuma lahir di Merangin, pada tanggal 30 Agustus 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, pasangan bapak Paimin dan ibu Katiyem. Pendidikan formal penulis dimulai dari tahun 2008-2014 penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 273/VI Sungai Putih II. Selanjutnya pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 13 Merangin. Setelah itu tahun 2017-2020 penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Merangin. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.